

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *GUIDED WRITING PROCEDURE*  
(GWP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA  
KELAS X SMAN 1 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Muhammad Catur J. Putranto**  
**NIM 09201241018**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti  
NIP 19561026 198003 1 003


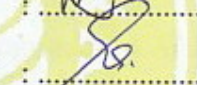


Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 6 September 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Sept '13
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Sept '13
Dr. Nurhadi	Penguji I		20 Sept '13
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		20 Sept '13

Yogyakarta, 23 September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

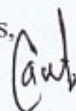
Nama : **Muhammad Catur J. Putranto**  
NIM : 09201241018  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Penulis,



Muhammad Catur J. Putranto



## MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al Insyirah: 7)*

*“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh” (Confusius)*

*“Belajarlh dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri” (Martin Vanbee)*

*“God has given everything you need to be succes” (Anonim)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk:

- Bapak dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas pengorbanan yang kalian berikan, serta motivasi dan doa yang tak pernah putus bagi anakmu ini.
- Kakak serta keponakanku yang kusayang. Terima kasih atas doa, perhatian, dan semangat yang kalian berikan selama ini.
- Almamaterku tercinta yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberi ilmu bagiku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Dekan FBS, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan di sela-sela kesibukan.

Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, Drs. Sartono selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sewon, yang telah memberikan izin penelitian di SMA 1 Sewon. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sewon khususnya kelas XD dan XG, terima kasih atas kerjasamanya selama penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2009, khususnya kelas K, dan semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua, kakak-kakak, dan keponakan-keponakan saya atas pengorbanan, motivasi, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Penulis,

Muhammad Catur J. Putranto

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
2. Manfaat Menulis .....	11
3. Jenis Tulisan .....	13
4. Proses Menulis .....	14
B. Cerpen .....	15



1. Hakikat Cerpen .....	15
2. Ciri-ciri dan Jenis Cerpen .....	16
4. Unsur Cerpen .....	17
5. Menulis Cerpen .....	22
C. Strategi <i>Guided Writing Procedure (GWP)</i> .....	24
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
E. Kerangka Pikir .....	29
F. Pengajuan Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
E. Prosedur Penelitian .....	35
1. Tahap Praeksperimen .....	35
2. Tahap Eksperimen .....	36
3. Tahap Pascaeksperimen .....	38
F. Pengumpulan Data .....	39
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
2. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas .....	41
H. Metode Analisis Data .....	41
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	42
1. Uji Normalitas .....	42
2. Uji Homogenitas .....	42
J. Hipotesis Statistik .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Data Penelitian .....	44
a. Deskripsi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	44
b. Deskripsi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
c. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	54
2. Hasil Uji Persyaratan Data .....	55
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	55
1) Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
2) Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
b. Uji Homogenitas Varian .....	57
1) Uji Homogenitas Varian Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen .....	58
2) Uji Homogenitas Varian Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen .....	58
3. Analisis Data .....	48
a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	59
b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	60
c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	61
d. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
4. Pengujian Hipotesis .....	63

a. Uji Hipotesis Pertama .....	63
b. Uji Hipotesis Kedua .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Diajar Menggunakan Strategi <i>Guided Writing Procedure</i> dan Kelompok yang Diajar Tanpa Menggunakan Strategi <i>Guided         Writing Procedure</i> .....	66
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Strategi <i>Guided         Writing Procedure</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon .....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
A. Simpulan .....	81
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pola desain <i>Control Group Pretest Posttest</i> <i>Designed</i> .....	32
Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	35
Tabel 3 : Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen .....	41
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	47
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 8 : Perbandingan Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	58
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	58
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	60



Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan	
Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	60
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan	
Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis	
Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
Tabel 17 : Perbandingan Rata-rata Hasil Prates dan Pascates setiap Aspek	
Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen .....	69
Tabel 18 : Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan	
Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	46
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	48
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	51
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Tes .....	86
Lampiran 2 : Instrumen Penilaian .....	87
Lampiran 3: Rubrik Penilaian .....	94
Lampiran 3: Data Skor Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis Cerpen Kelas XE .....	95
Lampiran 4 : Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	97
Lampiran 5 : Data Nilai Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	98
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas .....	99
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Data .....	100
Lampiran 8 : Uji Homogenitas .....	105
Lampiran 9 : Uji Normalitas .....	107
Lampiran 10 : Uji-t Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	109
Lampiran 11 : Uji-t Prates dan Pascates Kelompok Kontrol .....	110
Lampiran 12 : Uji-t Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen ....	111
Lampiran 13 : Uji-t Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	112
Lampiran 14 : Silabus .....	113
Lampiran 15 : RPP Perlakuan 1 .....	114
Lampiran 16 : RPP Perlakuan 2 .....	125
Lampiran 17 : RPP Perlakuan 3 .....	138
Lampiran 18 : RPP Prates dan Pascates.....	149
Lampiran 19 : Hasil Karangan Siswa Pascates Kelas Kontrol .....	153

Lampiran 20 : Hasil Karangan Siswa Prates Kelas Eksperimen .....	164
Lampiran 21 : Hasil Karangan Siswa Pascates Kelas Kontrol .....	174
Lampiran 22 : Hasil Karangan Siswa Pascates Kelas Eksperimen .....	184
Lampiran 23 : Dokumentasi .....	195
Lampiran 24 : Surat Izin Penelitian .....	198



**KEEFEKTIFAN STRATEGI *GUIDED WRITING PROCEDURE* (GWP)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X  
SMAN 1 SEWON**

oleh  
Muhammad Catur J. Putranto  
NIM 09201241018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP). Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi *Guided Writing Procedure* (GWP), dan variabel terikat yang berupa hasil skor keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sewon. Sampel penelitian adalah kelas XD sebagai kelompok eksperimen dan XG sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,637 yang lebih besar daripada nilai koefisien 0,6. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan gain skor.

Hasil uji-t pada skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,807 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $7,807 < 1,671$ ). Sedangkan prates kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah 0,043 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $0,043 < 1,671$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dengan yang tidak. Hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 10,95 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $10,95 < 1,671$ ). Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu 6,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

**Kata kunci:** keefektifan, strategi *Guided Writing Procedure* (GWP), pembelajaran menulis cerpen, siswa SMA.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat segi keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, banyak orang berkesan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Berbagai kesan itu diantaranya menulis adalah aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja (Sayuti, dkk. 2009: 3).

Kesan orang-orang bahwa keterampilan menulis itu sulit sebenarnya tidak selalu benar. Orang-orang menganggap menulis itu sulit karena mereka tidak membiasakan dirinya menulis. Menulis itu membutuhkan kebiasaan dan latihan. Menurut Sayuti, dkk. (2009: 4), menulis hanya bisa dilewati orang yang mau belajar, banyak berlatih, dan banyak menulis. Tidak serta merta orang awam mampu menulis dengan baik, semua itu butuh waktu untuk berlatih. Seorang penulis profesional saja membutuhkan waktu untuk menciptakan karya yang menarik saat dibaca.

Menurut Nurudin (2010: 4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa menulispun juga membutuhkan ide atau gagasan untuk

memulainya. Ide tersebut menjadi sebuah isi tulisan yang diungkapkan oleh seorang penulis melalui tulisan. Semakin terampil seseorang mengasah ide yang ada di pikirannya maka semakin bagus pula kualitas tulisan yang akan dihasilkan. Namun, agar ide yang telah didapat penulis itu mampu tersalurkan pada pembaca maka penulis juga harus memperhatikan teknik penyajian tulisan yang baik.

Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh seorang siswa. Aspek menulis sebenarnya sudah ada sejak di pendidikan dasar. Namun, hal ini tidak lantas membuat siswa menjadi terampil menulis. Tidak jarang ditemui siswa-siswa masih kesulitan saat ada kegiatan menulis. Siswa masih sulit untuk menemukan ide apalagi mengembangkan ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang memadai. Semakin matang ide yang muncul di kepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan (Sayuti, dkk. 2009: 18).

Salah satu standar kompetensi (SK) dalam pembelajaran menulis kreatif sastra pada jenjang pembelajaran menulis sastra Indonesia di SMA kelas X dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Salah satu kompetensi dasar (KD) untuk mencapai maksud yang terkandung dalam SK tersebut, yakni menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya

sastra, yaitu cerpen. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012), cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen dapat habis dibaca dalam sekali duduk. Hal ini mengingat cerpen memerlukan waktu baca yang tidak lama. Cerpen sendiri termasuk dalam jenis prosa fiksi atau rekaan pengarang. Berdasarkan SK dan KD dalam menulis kreatif sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Menurut Sumardjo (1997), menulis cerpen adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memperhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas. Mengingat cerpen termasuk dalam karangan fiksi, tidak berdasarkan peristiwa nyata, hal ini berarti penulis atau siswa harus mampu mengolah ide yang dimiliki agar bisa menciptakan imajinasi yang kuat dalam tulisannya. Semakin bagus imajinasi seorang pengarang, semakin bagus juga cerita fiksi yang dibuat (Sayuti, dkk. 2009: 8). Namun, praktek menulis masih sangat kurang diterapkan oleh guru. Hal ini menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Kurangnya praktek ini menyebabkan siswa kesulitan mencari dan mengembangkan idenya ke dalam cerpen. Untuk menghasilkan cerpen yang baik, guru harus sering melatih siswa untuk belajar mengungkapkan ide yang ada di pikirannya ke dalam bentuk cerpen.

Dalam pembelajaran menulis cerpen peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar cerpen masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. Hal ini menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Kebanyakan guru juga mengajarkan cerpen hanya dari LKS dan buku paket. Guru juga jarang menggunakan strategi dalam pembelajaran sastra, khususnya cerpen.

Berdasarkan keadaan tersebut, pemanfaatan strategi pembelajaran menulis kreatif sastra, khususnya cerpen, sangat dibutuhkan oleh guru. Strategi ini berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi tersebut akan membuat kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan tercapai. Salah satu strategi yang peneliti uji cobakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

*Guided Writing Procedure (GWP)* yang dikembangkan oleh Smith & Bean (melalui Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari. Dalam

penerapannya, strategi ini menggabungkan antara kemampuan awal yang dimiliki siswa tentang cerpen lalu menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan apa yang mereka pelajari dari contoh cerpen yang dibaca. Berdasarkan pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya, siswa dapat memulai tulisannya, lalu mengeditnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat menghasilkan cerpen utuh yang dapat dibaca. Penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih mengedit tulisan karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan.

Penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* belum pernah diterapkan di SMAN 1 Sewon. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji cobakan efektif tidaknya strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran menulis cerpen lebih banyak disajikan dengan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan.

2. Guru jarang memanfaatkan strategi menulis yang telah ada dalam pembelajaran menulis, khususnya cerpen.
3. Siswa kurang latihan dalam menulis cerpen.
4. Siswa sulit mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen.
5. Keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* untuk diujikan di sekolah tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu ada pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Dengan adanya permasalahan dalam mencari dan mengembangkan model mana yang lebih tepat digunakan saat pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* sebagai strategi pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas X di SMAN 1 Sewon yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*?

2. Apakah strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.
2. Untuk menguji keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, dengan memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan ide kreatif dan berlatih pengeditan dalam pembelajaran menulis cerpen.



b. Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* yang dapat digunakan untuk pengajaran ketrampilan menulis cerpen.

c. Sekolah

Penerapan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* akan membantu dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan: keadaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.
2. Menulis: segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.
3. Cerpen: rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.
4. Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*: strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Menulis**

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain (Syafi’ie, 1998: 45). Menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Syafi’ie (1998:45), syarat-syarat untuk menghasilkan tulisan yang baik adalah:

- a. kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis,
- b. kepekaan terhadap kondisi pembaca,
- c. kemampuan menyusun rencana penulisan,
- d. kemampuan menggunakan bahasa,
- e. kemampuan memulai tulisan, dan
- f. kemampuan memeriksa tulisan.

Menurut Nurudin (2010: 4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menurut The Liang Gie (melalui Nurudin, 2010: 5-12) unsur menulis terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana.

a. Gagasan

Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

b. Tuturan

Tuturan adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. macam tuturan itu antara lain narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

c. Tatanan

Tatanan adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

d. Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa).

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012), menulis adalah mengungkapkan ide gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa. Seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide,

gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia tulis dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa, organisasi/ susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan.

## **2. Manfaat Menulis**

Menurut Graves (melalui Akhadiah, dkk. 1998: 14), ada beberapa manfaat dari menulis, yaitu sebagai berikut.

### **a. Menulis Mengasah Kecerdasan**

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi: 1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan; 2) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya; dan 3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berfikir dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

### **b. Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas**

Dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah 1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti pengtuanai, ejaan, diksi, pengkalimatan, dan pewacanaan; 2) bahasa topik; dan 3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar

hasilnya enak dibaca maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik.

c. Menulis Menumbuhkan Keberanian

Ketika menulis seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

d. Menulis Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain tetapi apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal seseorang tidak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya. Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya.

### 3. Jenis Tulisan

Menurut Nurudin (2010: 50), tulisan dapat dibedakan berdasarkan dari bentuknya.

a. Narasi (cerita)

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

b. Deskripsi (lukisan)

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jarang melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

c. Eksposisi (paparan)

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

d. Argumentasi (pendapat)

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya.

e. Persuasi (pembujukan)

Persuasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis.

#### 4. Proses Menulis

Untuk mengatasi kesulitan di awal penulisan, ada setidaknya lima tahap dalam proses menulis (Sayuti, dkk.: 2009).

- a. Pertama, tahap pramenulis. Di sini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. Pada bagian ini kita tengah berada pada tahap pramenulis.
- b. Kedua, tahap menulis draft. Tahap menulis draft adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan penulisan draft ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut lagi. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draft itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin diubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.
- c. Ketiga, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. pada tahap ini kita harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pada tahap ini kita harus membaca ulang seluruh draft. Setelah itu *sharing* dengan teman atau penulis yang telah berpengalaman juga sangat membantu memperbaiki dan memperkaya hasil karya.
- d. Keempat, tahap menyunting. Pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosa kata. Hal ini perlu dilakukan agar tulisan kita menjadi sempurna.

- e. Kelima, tahap publikasi. Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Karena itu, tulisan jangan hanya disimpan saja rapat-rapat. Cobalah mempublikasikan ke media.

## **B. Cerpen**

### **1. Hakikat Cerpen**

Cerpen yaitu cerita berbentuk prosa yang relatif pendek (Sumardjo dan Saini, 1994: 30). Kata pendek dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan *setting* yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks.

Dilihat dari sifat rekaan (*fiction*), cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi, berdasarkan kenyataan kejadian yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja yang direka oleh pengarangnya (Sumardjo dan Saini, 1994: 36-37). Meskipun demikian, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Dalam membaca cerpen, pembaca tidak sekedar membaca kisah lamunan tetapi dapat menghayati pengalaman dari cerita yang disajikan serta ikut mengalami peristiwa-peristiwa, perbuatan-perbuatan, pikiran dan perasaan, keputusan-keputusan, dan dilema-dilema yang tampak dalam cerita. Sementara itu dilihat dari sifat naratif atau penceritaan, cerpen bukanlah deskripsi atau argumentasi dan analisis tentang sesuatu hal tetapi ia merupakan cerita.



Menurut Heru dan Sutardi (2012: 59), cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Menurut Sayuti (2009: 13), cerpen merupakan cerita yang pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk. Dalam KBBI cerpen berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan cerpen adalah cerita rekaan yang di dalamnya terjadi konflik pada tokohnya, jalan ceritanya pun relatif pendek serta bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di mana pun dan kapan pun).

## **2. Ciri-ciri dan Jenis Cerpen**

Menurut Tarigan (1984: 177-178), cerpen mempunyai ciri - ciri khas.

- a. Ciri-ciri utama cerita pendek adalah: singkat, padu, intensif (*brevity, unity, intensity*).
- b. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah: adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character, and action*).
- c. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
- d. Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata (atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap).

Menurut Tarigan (1984: 177-178), cerpen dapat diklasifikasikan dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu berdasarkan jumlah kata dan nilai sastra.

a. Berdasarkan Jumlah Kata

Berdasarkan jumlah kata yang dikandung oleh cerita pendek, maka dapat dibedakan dua jenis cerita pendek yaitu cerpen yang pendek (*short short story*) dan cerpen yang panjang (*long short story*).

Yang dimaksud dengan *short short story* adalah cerita pendek yang jumlah kata-katanya pada umumnya di bawah 5.000 kata, maksimum 5.000 kata, atau kira-kira 16 halaman kuarto spasi rangkap, yang dapat dibaca dalam waktu kira-kira seperempat jam.

Yang dimaksud dengan *long short story* adalah cerita pendek yang jumlah kata-katanya di antara 5.000 sampai 10.000 kata, atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap, yang dapat dibaca kira-kira setengah jam.

b. Berdasarkan Nilai Sastra

Berdasarkan nilai sastranya, maka cerpen dapat dibedakan menjadi cerpen sastra dan cerpen hiburan. Cerpen sastra maksudnya yaitu memenuhi norma-norma yang dituntut oleh seni sastra sedangkan cerpen hiburan lebih ditujukan untuk menghibur saja. Memang sulit membedakan batas yang tegas antara cerpen sastra dengan cerpen hiburan, karena cerpen sastra pun mungkin pula mengandung hiburan, dan cerpen hiburan mungkin pula bernilai sastra.

### 3. Unsur Cerpen

Untuk membuat suatu cerpen, seorang penulis harus mengerti unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun suatu cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2010: 23), unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu

sendiri. Elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema.

#### **a. Fakta Cerita**

##### **1) Plot**

Plot merupakan rangkaian peristiwa (Sayuti, dkk.: 2009). Plot hendaknya diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan peristiwa-peristiwa yang didasarkan pada hubungan sebab akibat (kausalitas). Plot atau alur terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini.

##### **a) Pengenalan**

Pengenalan merupakan bagian dalam cerita yang berupa permulaan atau awal cerita yang berupa pengenalan para tokoh dan berupa pengungkapan masalah yang akan terjadi dalam cerita. Dalam tahap pengenalan, sudah tampak gambaran cerita.

##### **b) Pertikaian**

Pertikaian terjadi setelah pengenalan. Pertikaian merupakan pelukisan tokoh yang mulai terlibat dalam masalah pokok yang terjadi. Pada tahapan ini, masalah atau konflik mulai muncul.

##### **c) Puncak**

Pada tahap puncak, pelaku akan terlibat dalam konflik yang semakin rumit. Konflik tersebut dialami oleh tokoh utama. Keadaan rumit tersebut akan berkembang menjadi krisis atau titik puncak kegawatan dari cerita.

d) Peleraian

Pada tahap peleraian, konflik yang terjadi sudah mulai mereda. Para tokoh sudah mulai dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah.

e) Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, digambarkan bagaimana konflik yang terjadi sudah menemukan cara penyelesaiannya. Pada tahap ini, penyelesaian dapat berupa peristiwa yang menggembirakan, menyedihkan, atau berakhir dengan cerita mengambang yang dapat mendorong penonton untuk mengira-ngira atau menerka-nerka sendiri akhir cerita.

2) Tokoh

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010: 165), tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Pada umumnya tokoh dibagi menjadi dua jenis (Sayuti, dkk.: 2009) yaitu sebagai berikut ini.

a) Berdasarkan Sifat

Dilihat dari sifatnya, kita mengenal istilah tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh baik yang berada pada pihak yang benar dan selalu melakukan tindakan yang sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berada pihak yang salah atau sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Tokoh ini selalu menentang tindakan dari tokoh protagonis.

#### b) Keterlibatan dalam Cerita

Dilihat dari keterlibatannya dalam cerita, kita mengenal tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam cerita dan paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Tokoh tambahan adalah kebalikan dari tokoh utama.

#### 3) Latar

Latar atau *setting* adalah waktu, suasana, dan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar dapat berguna untuk menguatkan karakter tokoh dan menghidupkan suasana. Secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Sayuti: 2000).

### b. Sarana Cerita

#### 1) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti: 2003).

#### 2) Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Gaya merupakan sarana yang dipergunakan pengarang dalam mencapai tujuan yakni nada cerita. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas bagi setiap pengarang. Menurut Wiyatmi (2006), gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

### 3) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi: 2006).

### c. Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita (Sayuti: 2000). Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita. Oleh karena itu, tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Menurut Suminto (2000), tema fiksi umumnya diklasifikasikan menjadi lima jenis yakni tema jasmaniah, moral, sosial, egoik, dan ketuhanan.

- 1) Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia.
- 2) Tema moral, tema ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita.
- 3) Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- 4) Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial.
- 5) Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

#### **4. Menulis Cerpen**

Menurut Sumardjo (1997: 8), menulis cerpen adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memperhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas. Sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu tetapi juga tidak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti. Cerpen harus memberikan gambaran sesuatu yang tajam.

Menurut Thahar (1999: 45), salah satu teknik menulis cerpen adalah dengan merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Menulis cerpen membutuhkan imajinasi, angan sehingga menghasilkan cerita yang baik. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu banyak membaca karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis dan disiplin untuk menulis.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan narasi yang memperhatikan unsur dari cerpen. Seorang penulis cerpen harus memberikan gambaran yang baik sehingga pembaca mampu menangkap imajinasi yang disajikan penulis. Untuk itu agar dapat menulis cerpen dengan baik harus banyak latihan menulis dan juga menambah wawasan dengan banyak membaca karya sastra.

Langkah menulis cerpen tidak jauh berbeda dengan mengarang pada umumnya. Berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerpen menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 78-91).

a. Pencarian Ide

Ide dalam penulisan cerpen adalah masalah yang bersumber dari peristiwa ataupun benda. Masalah sebagai sumber ide dalam menulis cerpen adalah ketertarikan kita pada fenomena atau benda yang membangkitkan rasa ingin menulis cerpen. Untuk mencari sumber ide, sebaiknya kita tanyakan pada diri kita sendiri, sesuatu atau peristiwa apa yang menarik bagi kita, setelah itu buatlah persoalan dari benda atau peristiwa yang sudah ada dalam hati. Di sinilah proses imajinasi dan fantasi menciptakan sebuah ide.

b. Pengendapan dan Pengolahan Ide

Proses pengendapan ide bisa dilakukan dengan dua teknik, yaitu (1) teknik tulis, yaitu menuliskan rangkaian peristiwa yang akan menjadi jawaban atas ide dan permasalahannya, (2) teknik renung, yaitu hanya merenungkan dan mengkontemplasikan kemungkinan-kemungkinan rangkaian peristiwa dalam pikiran dan perasaannya sebelum dituliskan. Dalam proses pengendapan ide ini, kembangkan fantasi dan imajinasi seliar dan semenarik mungkin untuk mendapatkan konflik dan keterkejutan yang tidak pernah dipikirkan orang lain atau pembaca.

c. Penulisan

Prinsip utama yang harus dijunjung tinggi dalam menuliskan ide dan pengendapannya adalah harus saat itu juga dan harus jadi. Jika ide yang diolah



sudah matang maka segeralah menulis hari itu juga karena esok ide yang kita anggap menarik, jika ditunda besok, pasti tidak jadi menarik lagi. Menulis adalah intensitas dan ketelatenan. Setiap ide yang diolah, tulislah pelan-pelan sampai jadi.

#### d. Editing dan Revisi

Editing berkaitan dengan pembetulan aspek kebahasaan dan penulisan, sedangkan revisi berkaitan dengan isi, misalnya alur yang tidak kronologis, anakronisme, dan konflik yang datar dan tidak dramatik. Oleh karena itu, editing dan revisi harus dilakukan sebagai proses akhir untuk menghasilkan cerpen yang baik. Jika proses ini sudah selesai maka cerpen siap dipublikasikan.

### C. Strategi Guided Writing Procedure (GWP)

Ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif sastra, khususnya cerpen. Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, *Image Streaming*, dan *Brainstorm Sheet*. Semua strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud menguji cobakan strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi yang dimaksud adalah strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

*Guided Writing Procedure (GWP)* dikembangkan oleh Smith & Bean (melalui Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten pengetahuan yang telah mereka pelajari

sebelumnya. Menurut Smith dan Bean, *Guided Writing Procedure* dirancang untuk:

1. mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang dipelajari sebelum mereka memulai belajar tentang topik tersebut,
2. mengevaluasi seberapa baik siswa dapat mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis dalam disiplin pada bidang konten tertentu, dan
3. meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemikiran yang cermat dan proses pengeditan.

Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang topik penelitian dengan apa yang mereka pelajari dari teks dan kemudian menghasilkan sepotong, diedit dengan cermat sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dibaca. Langkah *Guided Writing Procedure (GWP)*, yaitu sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan pada Hari Pertama**

- a. Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- b. Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- c. Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- d. Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.

- e. Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- f. Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- g. Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka.

Sebagai tambahan di hari pertama, guru mengevaluasi draft karangan berdasarkan kriteria penulisan yang baik. Guru juga membuat catatan kecil untuk siswa dalam bentuk rubrik evaluasi.

## **2. Pelaksanaan pada Hari Kedua**

- a. Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.
- b. Siswa mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- c. Siswa menyelesaikan mengedit cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- d. Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* ini mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide gagasan dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa

memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih mengedit tulisan karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan.

#### **D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Anindita Buyung Pribadi (2012) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 2 Tambak.” Dalam penelitiannya disebutkan hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa mean kemampuan menulis cerpen siswa kelas tersebut sebesar 18,96. Pada kelompok eksperimen mean kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 23,42. Hasil analisis uji *scheffe* menunjukkan bahwa data tersebut signifikan nilai *f* sebesar 9,559 dengan signifikansi 0,001. Data tersebut menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teknik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas IX, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel siswa kelas X.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Anis Akmalia (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMAN 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.” Dalam penelitiannya disebutkan penggunaan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XE SMAN 2 Magelang. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa menjadi aktif bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk berkomentar. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan di akhir siklus II.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Perbedaan yang kedua yaitu pada jenis penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Novara Lusy Andini (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Image Streaming* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta.” Dalam penelitiannya disebutkan bahwa penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  (th) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Kedua, keefektifan strategi ini dapat dilihat berdasarkan penghitungan hasil uji-t kelompok eksperimen pada skor pretest dan posttest. Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (th) adalah 18,914 dengan db 30 diperoleh p sebesar 0,000 . Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek dan objek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen dan juga objek yang sama, yaitu kelas X. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan strategi *Image Streaming*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

#### **E. Kerangka Pikir**

Menurut Sumardjo (1997), menulis cerpen adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memperhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih mempunyai kendala

yaitu siswa masih sulit mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Maka dari itu pelatihan penulisan dalam setiap pembelajaran menulis khususnya cerpen sangat perlu diterapkan. Dalam mengajar pun guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga pembelajaran kurang efektif dan menarik. Selain itu, guru masih jarang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. *Guided Writing Procedure (GWP)* adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari. Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang cerpen dengan apa yang mereka pelajari dari cerpen yang dibaca dan kemudian menghasilkan tulisan, diedit dengan cermat sehingga menghasilkan cerpen yang dapat dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon. Oleh karena itu, penelitian untuk menguji strategi ini perlu dilakukan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kepastian keefektifan strategi yang diuji. Selain itu, penggunaan strategi ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar cerpen sehingga nantinya siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

## F. Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

### 1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.
- b. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* tidak terbukti efektif.

### 2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.
- b. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti efektif.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Caranya adalah dengan membagi subjek penelitian menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*prates*) dan setelah perlakuan (*pascates*). Pola desain penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Pola desain *Control Group Pretest Posttest designed***

<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Pascates</b>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

##### **Keterangan**

- X = perlakuan (pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*)
- O1 = keterampilan menulis cerpen awal (*pretest*) kelompok eksperimen
- O2 = keterampilan menulis cerpen akhir (*posttest*) kelompok eksperimen
- O3 = keterampilan menulis cerpen awal (*pretest*) kelompok kontrol
- O4 = keterampilan menulis cerpen akhir (*posttest*) kelompok kontrol

##### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu sebagai berikut.

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 4). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen, yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada keterampilan menulis cerpen.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi yang akan dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pada penelitian ini akan menggunakan teknik sampel kuota atau *Quota Sample*. Teknik ini didasarkan pada jumlah subjek yang telah ditentukan. Setelah menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan teknik *random sample* atau *sampel acak*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X G sebagai kelompok kontrol dan kelas X D sebagai kelas eksperimen yang akan diajar menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sewon dengan subjek penelitian siswa kelas X D dan X G tahun ajaran 2012/2013. SMAN 1 Sewon terletak di Jalan Parangtritis km 5, Sewon, Bantul, DIY.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran yang seperti biasanya. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2013. Proses pengambilan data dapat diamati melalui tabel berikut.

**Tabel 2. Jadwal Pengambilan Data Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

<b>Kelompok Eksperimen</b>				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	XD	Senin/18 Februari 2013	4, 5	<i>Pretest</i>
2	XD	Senin/ 4 Maret 2013	4, 5	Perlakuan 1
3	XD	Rabu/ 6 Maret 2013	3, 4	Perlakuan 1
4	XD	Senin/ 20 Maret 2013	4, 5	Perlakuan 2
5	XD	Rabu/ 22 Maret 2013	3, 4	Perlakuan 2
6	XD	Senin/ 1 April 2013	4, 5	Perlakuan 3
7	XD	Rabu/ 3 April 2013	3, 4	Perlakuan 3
8	XD	Senin/ 6 Mei 2013	4, 5	<i>Posttest</i>
<b>Kelompok Kontrol</b>				
No	Kelas	Hari/tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1	XG	Jumat/ 22 Februari 2013	5, 6	<i>Pretest</i>
2	XG	Selasa/ 5 Maret 2013	7, 8	Pembelajaran 1
3	XG	Selasa/ 21 Maret 2013	7, 8	Pembelajaran 2
4	XG	Selasa/ 2 April 2013	7, 8	Pembelajaran 3
5	XG	Jumat/ 10 Mei 2013	5, 6	<i>Posttest</i>

Strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen memerlukan waktu dua hari. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap perlakuan pada kelompok eksperimen memerlukan waktu dua kali pertemuan.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap praeksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *random sample* atau *sampel acak*. Cara pengambilan *sampel acak* ini dengan cara undian atau untung-untungan. Dari sampel acak ini ditentukan kelas XD sebagai kelompok eksperimen dan kelas XG sebagai

kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberi prates kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prates dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis cerpen kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah prates dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t (*t-test*).

## 2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi prates, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

### a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* pada pembelajaran menulis cerpen. Tahapan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

#### 1) Pelaksanaan pada Hari Pertama

- a) Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- b) Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- c) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- d) Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.

- e) Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- f) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- g) Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- h) Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka.
- ❖ Guru mengevaluasi draft karangan berdasarkan kriteria penulisan cerpen yang baik. Guru juga membuat catatan kecil untuk siswa dalam bentuk rubrik evaluasi.

## **2) Pelaksanaan pada Hari Kedua**

- a) Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.
- b) Siswa mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- c) Siswa menyelesaikan mengedit cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- d) Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

#### b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum atau KTSP. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang telah disediakan guru.
- 3) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- 4) Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- 5) Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- 6) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang dibuat.
- 7) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

#### 3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan pascates. Pascates yang dilakukan pada tahap ini juga sama dengan ketika prates, yaitu tes menulis cerpen. Pascates ini dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dan yang tidak. Selain itu, pascates ini juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasilnya sama, meningkat, atau menurun.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen (prates) dan keterampilan akhir dalam menulis cerpen (pascates). Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro (2004: 307), yang dirancang ulang dan telah melalui proses *expert judgement*.

Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Aspek organisasi dan penyajian terdiri dari empat kriteria, yaitu fakta cerita, sarana cerita, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita. Aspek bahasa terdiri dari dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata. Aspek mekanik terdiri dari tiga kriteria, yaitu penulisan huruf, kepaduan antar paragraf, dan kerapian. Instrumen penilaian untuk selengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 87.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes yang diberikan pada kedua kelompok tersebut berupa sebelum perlakuan (prates) dan sesudah perlakuan (pascates). Kedua test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan



keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan *Guided Writing Procedure (GWP)* dan yang tidak.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi. Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgement* atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini telah dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Sewon, Ibu Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd. Instrumen dikonsultasikan kepada Ibu Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd. sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas X.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronboach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Untuk mengukur reabilitas instrumen peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,637, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya > 0,6.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.637	4

#### **H. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan gain skor. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS 16.0.

Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari media yang digunakan. Dalam penelitian ini, gain skor adalah selisih mean prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## **I. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Data setiap variabel dalam penelitian yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008: 172). Maka, perlu diadakan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar daripada tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2tailed)* > 0,05).

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varian digunakan untuk mengetahui varian sampel yang digunakan sama atau tidak (Sugiyono, 2008: 197). Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor prates menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan skor pascates menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Data dikatakan homogen jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (homogen).

## J. Hipotesis Statistik

$$1. \quad H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$ : Kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen.

$\mu_2$ : Kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

$H_a$ : Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*.

$$2. \quad H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* tidak terbukti efektif.

$H_a$ : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti efektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 1 Sewon. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor keterampilan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis cerpen (prates) dan tes akhir menulis cerpen (pascates).

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menulis cerpen, terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (prates) keterampilan menulis cerpen. Prates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Februari 2013, jam pelajaran 5

dan 6. Prates pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Februari 2013, jam pelajaran 4 dan 5. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 34 siswa. Data yang diperoleh dari pretest kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 109.

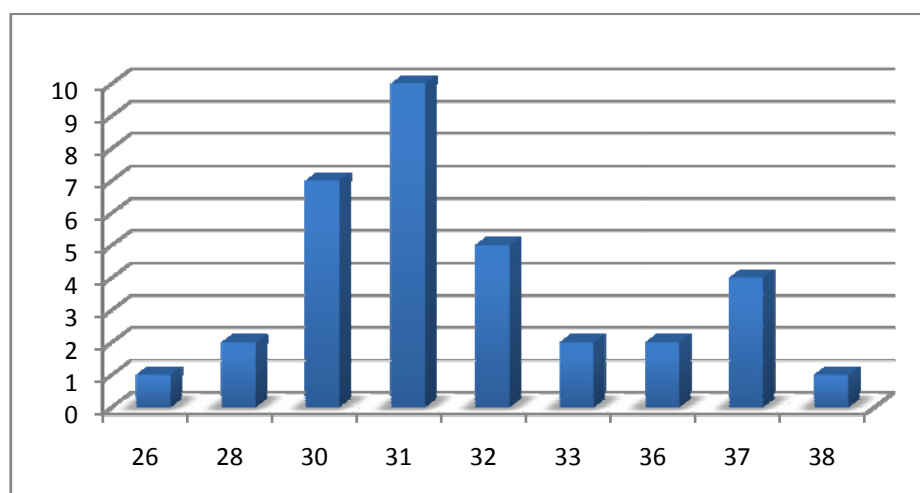
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 38, skor minimal 26, *mean* 31,94, *median* 31, *mode* 31, dan standar deviasi 2,89. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor maksimal 38, skor minimal 26, *mean* 31,97, *median* 31, *mode* 31, dan standar deviasi 2,79. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
26	1	2,9	1	2,9
28	2	5,9	3	8,8
30	7	20,6	10	29,4
31	10	29,4	20	58,8
32	5	14,7	25	73,5
33	2	5,9	27	79,4
36	2	5,9	29	85,3
37	4	11,8	33	97,1
38	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor prates menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 31 yang diperoleh 10

siswa (29,4%), skor 26 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 28 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 30 diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 32 diperoleh 5 siswa (14,7%), skor 33 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 36 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 37 diperoleh 4 siswa (11,8%), dan skor 38 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil prates pada kelompok kontrol ini masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan skor relatif rendah. Rendahnya perolehan skor prates kelompok kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis cerpen. KKM pelajaran bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil prates tersebut menunjukan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 36 yang apabila dikonversikan ke nilai menjadi 76.

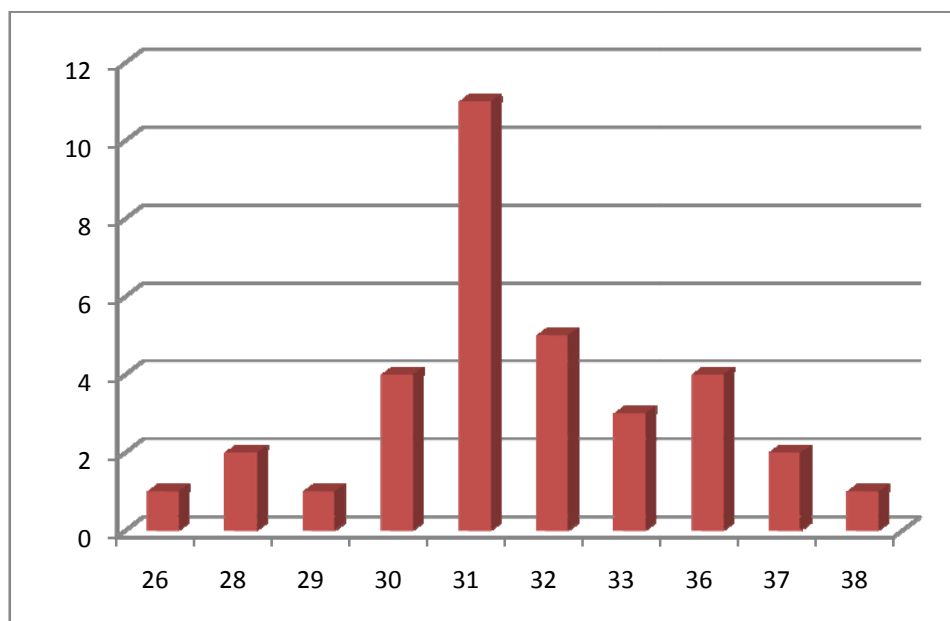
Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
26	1	2,9	1	2,9
28	2	5,9	3	8,8
29	1	2,9	4	11,8
30	4	11,8	8	23,5
31	11	32,4	19	55,9
32	5	14,7	24	70,6
33	3	8,8	27	79,4
36	4	11,8	31	91,2
37	2	5,9	33	97,1
38	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor prates menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 31 yang diperoleh 11 siswa (32,4%), skor 26 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 28 diperoleh 2 siswa (5,9%), skor 29 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 30 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 32 diperoleh 5 siswa (14,7%), skor 33 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 36 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 37 diperoleh 2 siswa (5,9%), dan skor 38 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.





**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil prates pada kelompok eksperimen ini masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan skor rendah. Rendahnya perolehan skor prates kelompok kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis naskah cerpen. KKM pelajaran bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil prates tersebut menunjukan bahwa hanya satu siswa yang mendapat skor 36 yang apabila dikonversikan ke nilai menjadi 76.

**b. Deskripsi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Pemberian pascates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Pascates keterampilan

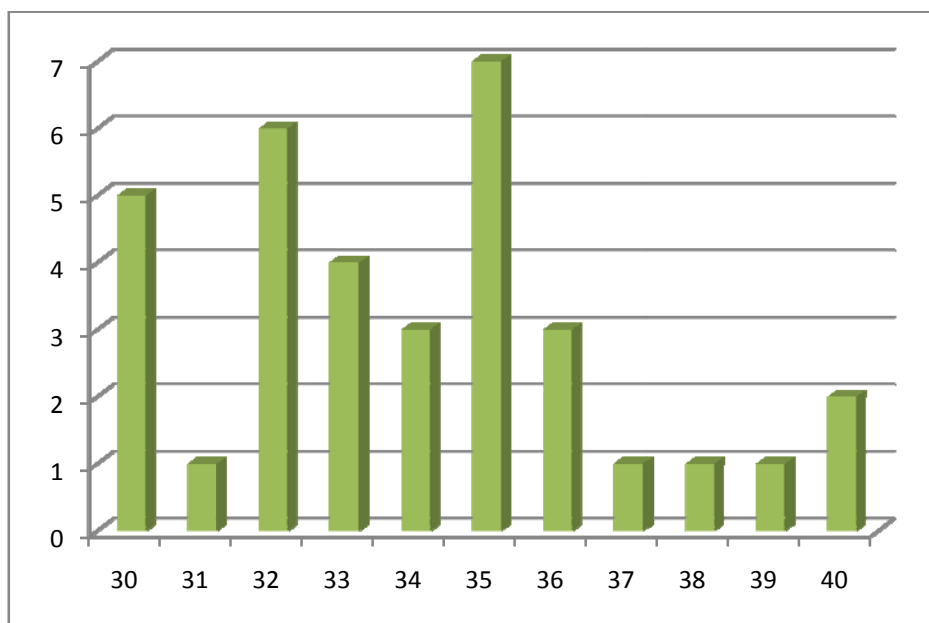
menulis cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Pascates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2013 jam ke-7 dan 8 sedangkan pascates pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2013 jam ke-4 dan 5. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 34 siswa. Data yang diperoleh dari pascates kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 112.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 40, skor minimal 30, *mean* 33,94, *median* 34, *mode* 35, dan standar deviasi 2,79. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai maksimal 45, nilai minimal 35, *mean* 38,85, *median* 38, *mode* 38, dan standar deviasi 2,37. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
30	5	14,7	5	14,7
31	1	2,9	6	17,6
32	6	17,6	12	35,3
33	4	11,8	16	47,1
34	3	8,8	19	55,9
35	7	20,6	26	76,5
36	3	8,8	29	85,3
37	1	2,9	30	88,2
38	1	2,9	31	91,2
39	1	2,9	32	94,1
40	2	5,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor pascates menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 35 yang diperoleh 7 siswa (20,6%), skor 30 diperoleh 5 siswa (14,7%), skor 31 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 32 diperoleh 6 siswa (17,6%), skor 33 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 34 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 36 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 37 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 38 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 39 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 40 diperoleh 2 siswa (5,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

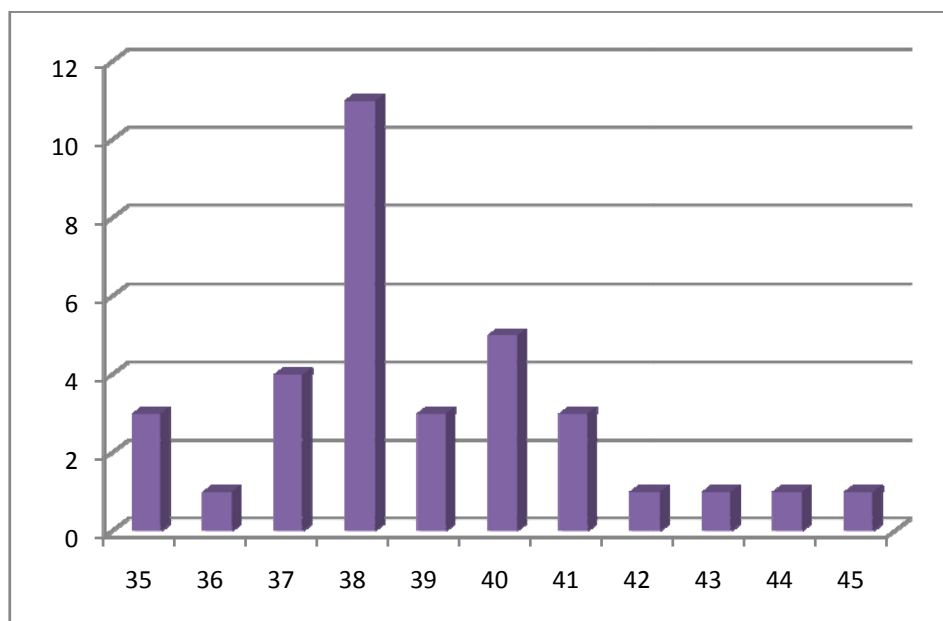
Dari histogram di atas, dengan *mean* 33,94, standar deviasi 2,795, jumlah siswa sebanyak 34 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil pascates kelompok kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 35, yaitu sebanyak 7 siswa. Siswa yang mendapatkan skor di atas nilai KKM (75) hanya 4 orang, yaitu skor 38 yang dikonversikan ke nilai menjadi 76 sebanyak 1 orang, skor 39 yang dikonversikan ke nilai menjadi 76 sebanyak 1 orang, skor 39 yang dikonversikan ke nilai menjadi 78 sebanyak 1 orang, dan skor 40 yang dikonversikan ke nilai menjadi 80 sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada pascates kelompok kontrol masih banyak siswa yang memiliki skor rendah di bawah nilai KKM (75). Hasil pascates pada kelompok kontrol pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen hanya mengalami peningkatan yang sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
35	3	8,8	3	8,8
36	1	2,9	4	11,8
37	4	11,8	8	23,5
38	11	32,4	19	55,9
39	3	8,8	22	64,7
40	5	14,7	27	79,4
41	3	8,8	30	88,2
42	1	2,9	31	91,2
43	1	2,9	32	94,1
44	1	2,9	33	97,1
45	1	2,9	34	100
Total	34	100		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor pascates menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 38 yang diperoleh 11 siswa (32,4%), skor 35 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 36 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 37 diperoleh 4 siswa (11,8%), skor 39 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 40 diperoleh 5 siswa (14,7%), skor 41 diperoleh 3 siswa (8,8%), skor 42 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 43 diperoleh 1 siswa (2,9%), skor 44 diperoleh 1 siswa (2,9%), dan skor 45 diperoleh 1 siswa (2,9%). Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Dari histogram di atas, dengan *mean* 38,85, standar deviasi 2,376, jumlah siswa sebanyak 34 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil pascates kelompok eksperimen yang paling banyak didapat siswa adalah 38, yaitu sebanyak 11 siswa. Skor 38 tersebut apabila dikonversikan ke nilai menjadi 76. Sebagian besar siswa sudah mendapatkan skor di atas nilai KKM (75) dan hanya 8 siswa yang masih di bawah nilai KKM. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat prates dan mengalami kenaikan pada saat pascates. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelompok eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat pascates.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada prates dan pascates yang mengalami peningkatan yang

signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 38 menjadi 45 yang dikonversikan ke nilai menjadi 76 dan 90, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 26 menjadi 35, yang dikonversikan ke nilai menjadi 52 dan 70. Hampir sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor pada saat pascates dan telah mencapai nilai KKM (75) sehingga dapat dikatakan hasil pascates kelompok eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

### c. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil prates dan pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 8. Perbandingan Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Prates		Pascates	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	38	38	40	45
Skor Terendah	26	26	30	35
Mean	31,94	31,97	33,94	38,85
Median	31	31	34	38
Mode	31	31	35	38
Standar Deviasi	2,89	2,79	2,79	2,37

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean* prates kelompok kontrol sebesar 31,94. Sementara itu, rata-rata atau *mean* pascates pada kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 33,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol.

Kenaikan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2. Skor median prates kelompok kontrol sebesar 31 mengalami kenaikan skor pada pascates menjadi 34. Begitu pula dengan *mode* atau nilai tengah yang juga mengalami kenaikan skor dari 31 menjadi 35. Skor tertinggi prates pada kelompok kontrol sebesar 38 dan skor terendah sebesar 26. Sementara pada pascates kelas kontrol skor tertinggi 40 dan skor terendah sebesar 30.

Rata-rata atau *mean* prates kelompok eksperimen sebesar 31,97. Sementara itu, rata-rata atau *mean* pascates pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 38,85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 6,88. Skor *median* pascates kelompok eksperimen sebesar 31 mengalami kenaikan nilai pada pascates menjadi 38. Begitu pula dengan *mode* atau nilai tengah yang juga mengalami kenaikan skor dari 31 menjadi 38. Skor tertinggi prates pada kelompok eksperimen sebesar 38 dan skor terendah sebesar 26. Sementara pada pascates kelas eksperimen skor tertinggi 45 dan skor terendah sebesar 35.

## **2. Hasil Uji Persyaratan Data**

### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.



Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

**1) Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Taraf Signifikasi	<i>sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Prates Kel. Kontrol	34	5 %	0,060	$P > 0,05$	Normal
Pascates Kel. Eksperimen	34	5 %	0,126	$P > 0,05$	Normal

Dari data prates keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,060 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,126. Hal tersebut menunjukkan bahwa data prates menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig* (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig* (2-tailed) > 0,050).

**2) Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Taraf Signifikasi	<i>sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Pascates Kel. Kontrol	34	5 %	0,739	$P > 0,05$	Normal
Pascates Kel. Eksperimen	34	5 %	0,135	$P > 0,05$	Normal

Dari data pascates keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,739 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,135. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pascates menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig* (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig* (2-tailed) > 0,050).

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari prates maupun pascates keterampilan menulis cerpen dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0. dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen

adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

### 1) Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) prates dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Prates	0,033	1	66	0,857	<i>Sig.</i> 0,857 > 0,05 = homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data prates keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,857 lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*).

### 2) Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) pascates dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>levene statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pascates	1,145	1	66	0,288	<i>Sig.</i> 0,288 > 0,05 = homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data pascates keterampilan menulis cerpen dalam

penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikan 0,288 lebih besar dari 0,05 (*Sig. > alpha*). Hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada lampiran halaman 105.

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varians prates dan pascates keterampilan menulis cerpen dengan program SPSS 16.0. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

### **3. Analisis Data**

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

#### **a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data prates kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah rangkuman hasil Uji-t data prates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Prates	0,043	1,671	66	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,043 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 0,043 <  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

**b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelompok kontrol	2,900	1,671	66	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 2,900 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 2,900 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates dan pascates tidak menunjukkan perbedaan, yaitu tidak terjadi peningkatan pada skor pascates kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sama.

**c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelompok eksperimen	10,95	1, 671	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = signifikan$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 10,95 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal

tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 10,95 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates dan pascates menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor pascates kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah berbeda.

#### **d. Uji-t Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data pascates keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Pascates	7,807	1, 671	66	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 7,807 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 7,807 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan. Dengan kata lain,

keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP).” Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 16, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  sebesar 7,807, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $t_{hitung} : 7,807 < t_{tabel} : 1,671$  pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP)” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP)” **diterima**.



## b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti efektif.” Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan juga melalui penghitungan gain skor.

Dilihat dari hasil penghitungan skor prates dan pascates kelompok kontrol pada tabel 14 dan 15, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  sebesar 2,900 dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $t_{hitung} : 2,900 > t_{tabel} : 1,671$  pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar  $t_{hitung}$  sebesar 10,95, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $t_{hitung} : 10,95 > t_{tabel} : 1,671$  pada signifikansi 5%).

Gain skor kelompok kontrol yaitu 2, sementara gain skor kelompok eksperimen yaitu 6,88. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “ Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* tidak terbukti efektif” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “ Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti efektif” **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sewon, Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XD sebagai kelas eksperimen dan XG sebagai kelas kontrol. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas XG sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi *Guided Writing Procedure (GWP)*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja dari siswa. Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* ini didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

### 1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari prates. Pemberian prates bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen. Prates yang diberikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis cerpen. Prates pada kedua kelompok ini mengambil tema bebas.

Setelah dilakukan prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerpen. Dari penjarangan data tersebut diperoleh skor prates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebesar 38, skor terendah sebesar 26, *mean* sebesar 31,94, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 2,89. Skor tertinggi prates keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebesar 38, skor terendah sebesar 26, *mean* sebesar 31,97, *median* sebesar 31, *mode* sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 2,79.

Langkah sesudahnya dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan nilai prates kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,043 dengan df 66. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} : 0,043 < t_{tabel} 1,671$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama.

Hasil prates kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak kemampuan menulis cerpen yang sama. Setelah prates dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diajar menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*, sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali. Setiap perlakuan terdiri dari dua hari. Kegiatan pada hari pertama siswa menerima materi dari guru lalu dilanjutkan dengan menulis cerpen. Pada akhir pertemuan siswa diberi tugas untuk membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Selanjutnya pada hari kedua siswa melakukan beberapa tahapan. Setelah guru mengembalikan draft karangan siswa beserta rubrik evaluasinya, siswa harus mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.

Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada tema serta contoh cerpen yang diberikan. Pada perlakuan pertama siswa diberikan tema pengalaman yang menyenangkan serta cerpen "Sebiji Kopi yang Terbang ke Amerika", pada pertemuan kedua diberikan tema pengalaman yang menyedihkan serta cerpen

"Bulir-Bulir Rindu", dan pertemuan ketiga diberikan tema pengalaman yang lucu / memalukan serta cerpen "Kisah Pilot Bejo."

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa melakukan kegiatan pembelajaran menulis cerpen seperti yang diajarkan guru biasanya yang sesuai dengan kurikulum. Siswa menerima materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen.

Setelah mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan pascates. Pascates diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pascates yang diberikan sama dengan prates, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. Pemberian pascates keterampilan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Dari hasil pascates tersebut dapat diketahui peningkatan yang dicapai pada kedua kelompok tersebut.

Perbandingan peningkatan hasil prates dan pascates keterampilan menulis cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* pada kelompok eksperimen pada saat prates adalah 31,97, lalu pada saat pascates meningkat menjadi 38,85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *mean* sebesar 6,88. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai *mean* pada saat prates adalah 31,94 lalu pada saat pascates meningkat menjadi 33,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *mean* sebesar 2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen

pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Perbandingan peningkatan hasil prates dan pascates keterampilan menulis cerpen setiap aspeknya dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Perbandingan Rata-rata Hasil Prates dan Pascates setiap Aspek Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Aspek	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	Isi	3,44	3,61	3,38	4,17
2.	Organisasi dan Penyajian	12,85	14,17	13,05	15,91
3.	Bahasa	6,00	6,44	6,23	7,41
4.	Mekanik	9,41	9,70	9,32	11,26

Berdasarkan tabel di atas, *mean* aspek isi pada prates kelompok kontrol adalah 3,44. Pada saat pascates *mean* aspek isi pada kelompok kontrol meningkat menjadi 3,61. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan pada aspek tersebut. Pada prates kelompok eksperimen *mean* untuk aspek isi adalah 3,38. Lalu pada saat pascates *mean* aspek isi meningkat menjadi 4,17. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,79. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pascates kelompok eksperimen cukup signifikan.

*Mean* aspek organisasi dan penyajian pada pretest kelompok kontrol adalah 12,85. Pada saat pascates *mean* aspek organisasi dan penyajian pada kelompok kontrol meningkat menjadi 14,17. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,32. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan pada aspek tersebut. Pada prates kelompok eksperimen *mean* untuk aspek organisasi dan penyajian adalah 13,05. Lalu pada saat pascates *mean* aspek organisasi dan

penyajian meningkat menjadi 15,91. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pascates kelompok eksperimen cukup signifikan.

*Mean* aspek bahasa pada prates kelompok kontrol adalah 6,00. Pada saat pascates *mean* aspek bahasa pada kelompok kontrol meningkat menjadi 6,44. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan pada aspek tersebut. Pada prates kelompok eksperimen *mean* untuk aspek bahasa adalah 6,23. Lalu pada saat pascates *mean* aspek bahasa meningkat menjadi 7,41. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pascates kelompok eksperimen cukup signifikan.

*Mean* aspek mekanik pada prates kelompok kontrol adalah 9,41. Pada saat pascates *mean* aspek mekanik pada kelompok kontrol meningkat menjadi 9,70. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan pada aspek tersebut. Pada prates kelompok eksperimen *mean* untuk aspek mekanik adalah 9,32. Lalu pada saat pascates *mean* aspek mekanik meningkat menjadi 11,26. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pascates kelompok eksperimen cukup signifikan.

Hasil perbandingan skor *mean* setiap aspek menunjukan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil prates dan pascates setiap aspek kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor *mean*. Peningkatan skor *mean* pada aspek isi sebesar 0,79, aspek organisasi dan

penyajian sebesar 2,86, aspek bahasa sebesar 1,18, dan aspek mekanik sebesar 1,94. Perbandingan skor *mean* paling tinggi hasil prates dan pascates kelompok eksperimen terlihat pada aspek organisasi dan penyajian. Dengan kata lain, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* terbukti paling efektif pada aspek organisasi dan penyajian.

Perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari skor rata-rata setiap kelompok yang dirangkum pada tabel 8. Skor prates kelompok eksperimen sebesar 31,97 dan nilai rata-rata pascates sebesar 38,85 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen sebesar 6,88. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata prates sebesar 31,94 dan skor rata-rata pascates sebesar 33,94 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen sebesar 2. Perbandingan peningkatan hasil prates dan pascates keterampilan menulis cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji-t antara skor pascates kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,807, dengan df 66, dan  $t_{tabel}$  1,671. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 7,807 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan kata lain, keadaan akhir keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis cerpen dibandingkan kelas kontrol. Berikut adalah beberapa contoh hasil cerpen siswa kelompok eksperimen.



Sesampainya aku di kelas, masih terpikirkan siapakah orang dibalik inisial 'D' tersebut. Temanku tak ada yang tahu nomor yang kumaksud. Dan tak ada satu pun temanku yang menerima pesan itu. Mungkin saja.... Ah tidak!

Saat pulang sekolah, pukul 13.40, kudapati pesan dari inisial 'D' itu lagi. Sepertinya dia benar-benar ingin membuatku mati penasaran. Hmm....

"Kutunggu ditempat, jam 16.00 - 0"

"Ya" balasku.

Sambil menunggu Ayu dan Yupi keluar kelas, aku hanya duduk di bangku depan kelasku dengan memainkan game di handphoneku. Kurang lebih 10 menit aku menunggu mereka. Akhirnya kulihat Yupi keluar dari kelas XI IPA 2. Lalu selang beberapa detik, Ayu muncul dari pintu kelasnya, XI IPA 4.

"Udah lama nunggu?" tanya Yupi.

"Enggak kok, baru satu setengah jam." jawabku.

"Ih, serius Sya?" kata Ayu.

"Enggak lah, kelas XI IPS 1 kok bisa nunggu segitu lamanya. Aku nunggu cuma 10 menit doang, lagian aku sambil ngegame." kataku.

"Nah, kan. Ya udah, ayo pulang sekarang!" ucap Yupi.

Kami beranjak menuju tempat parkir. Di tempat parkir saja kami masih asyik berbincang-bincang.

Sorenya, tepat pukul 16.00 aku mendatangi tempat tersebut. Sepi. Yang kulihat hanya bola basket yang berada di tengah lapangan. Perlahan, aku mendekati bola tersebut. Kulihat ada banyak tulisan di bola tersebut. Kebanyakan tulisan tersebut curahan hati dan tentu masih dengan inisial 'D'. Sambil kubaca tulisan-tulisan di bola itu, tiba-tiba terdengar suara seorang laki-laki dari belakang. Lantas aku berbalik badan.

"Hey, Sya! Udah baca?" ucapnya.

"Eh, Dimas. Emm... udah kok." kataku.

Ternyata dugaanku dari awal benar, orang dibalik inisial 'D' tersebut adalah orang ini, Dimas. Dia adalah teman saat aku duduk di bangku SMP.

"Gimana?" tanya Dimas.

"So sweet banget kata-katanya. By the way buat siapa?"

"Hehe makasih, Sya. Kamu pasti tahu kok, buat siapa kata-kata itu."

"Pasti buat orang yang lo kagumi? Ciyeee..."

"Iya. Dan itu..." belum sempat Dimas selesai kata-katanya, aku memutuskan.

"Rebeka, ya? Atau Elia? Apa mungkin..." ucapku.

"Kamu, Sya."

Eks./32

Pada penggalan cerpen di atas, siswa sudah kreatif dalam mengembangkan cerpen yang dibuat. Seperti yang telah disebutkan bahwa penggunaan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* paling efektif dari segi aspek dan organisasi.

Hal ini juga berlaku pada cerpen siswa ini. Dilihat dari kriteria fakta cerita yang meliputi tokoh, alur, dan seting, siswa sudah mampu menampilkannya secara jelas. Pemilihan tokoh utama dan tokoh sampingan dalam cerpen ini terlihat jelas. Penulis memilih tokoh aku sebagai tokoh utama, sedangkan tokoh sampingan misalnya Ayu, Dimas, dan Yupi. Alur dalam cerpen tersebut menggunakan alur maju. Latar yang ada pada cerpen tersebut dapat dengan mudah dikenali. Latar waktu yaitu saat pulang sekolah dan sore hari. Latar tempat yaitu ruangan kelas dan tempat parkir.

Penggalan cerpen di atas juga dapat menunjukkan kriteria sarana cerita yang jelas. Cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama, yaitu aku. Penggunaan sudut pandang tersebut menjadikan pembaca memahami tokoh dan isi cerita. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut menggunakan bahasa sehari-hari dan mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan judul “Penantian” mewakili apa yang ada di dalam isi cerita cerpen.

Kriteria pada aspek organisasi dan penyajian yang meliputi kepaduan unsur cerita dan penyajian urutan cerita yang logis dapat dilihat pada cerpen siswa kelompok eksperimen berikut.

Maha Kuasa maafkanlah aku, aku yang belum bisa membahagiakan-Nya, aku yang hanya menjadi beban hidupnya. Ya Tuhan... Jangan biarkan Ibuku menangis karena kesalahan ku. Esok adalah penentuan masa depanku. Tolonglah aku Tuhan aku ingin membahagiakan Ibu, aku telah berusaha namun semua kehendak ada di tangan-Mu, ya Tuhan kabulkanlah doa ku... Amin." Doa ku kepada Tuhan sebelum esok menjalani ujian.

Empat hari telah kulalui, akhirnya ujian itu telah selesai. Di setiap shalat ku, aku berdoa agar aku lulus ujian. Setelah itu, aku mempunyai banyak waktu luang. Waktu luang ini aku gunakan untuk membantu Ibu. Pagi hari aku pergi ke ladang dan sore hari aku mengembalikan domba milik tetangga ku. Saat mengembalikan aku membawa buku untuk ku pelajari disaat domba makan rumput.

Hari yang telah ku nanti akhirnya datang. Hari ini adalah pengumuman kelulusan. Doa ku selama ini telah dikabulkan oleh Allah, aku berhasil lulus dan mendapatkan peringkat kedua Nasional dengan nilai tertinggi. Namun ditengah keceriaan itu terselip rasa sedih karena aku tidak mempunyai uang untuk mendaftar ke Universitas. Sampai kepala sekolahku berkata

"Has, selamat kamu berhasil! Oh ya ngomong-ngomong kamu mau ngapain setelah lulus SMA? Kamu kuliah kan?" tanya Pak Wagiran kepala sekolah ku

"Makasih Pak, Sebenarnya sih saya mau lanjut kuliah, tapi saya gak punya uang, Pak." jawab ku

"Has, kamu jangan khawatir kan ada beasiswa dari pemerintah untuk siswa cerdas seperti kamu. Coba kamu cari di Internet, brasam ada..." kata Pak Wagiran menyemangati ku

"Oh ya Pak, nanti saya akan coba cari." jawab ku.

Setelah mendapat masukan dari Pak Wagiran aku pun mencari beasiswa di Internet. Salah satunya beasiswa pemerintah di dalam negeri dan di luar negeri. Setelah aku mendaftar dan mengikuti tes aku berhasil lolos dan diterima di University of Alaska Southeast, yang masuknya dibayai oleh pemerintah. Disana aku tinggal di Asrama, bersama tiga orang lainnya. Namun sebelum itu aku menceritakannya kepada Ibu

"Ibu, aku diterima di universitas, tapi..." kata ku

"Tapi apa nak." jawab Ibu

"Universitasnya ada di luar negeri. Kalau aku ke luar negeri, nanti Ibu sama adik gimana. Aku gak tega, bu?" Terasa ku

Eks./25

Pada penggalan cerpen di atas terdapat kepaduan unsur-unsur cerita. Pemilihan judul "Perjalananku" cukup mewakili dengan isi cerita yang ada di dalam cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang demi mengejar cita-citanya. Tokoh, sudut pandang, alur, dan latar disajikan dengan

serasi. Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang menarik dan serasi. Pembaca menjadi mudah dalam memahami isi cerita.

Urutan cerita dalam cerpen di atas logis. Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal dan runtut. Peristiwa yang disajikan dalam cerpen juga sangat jelas. Cerita cerpen dimulai dari awal sampai akhir dengan alur yang jelas dan isi cerita mudah untuk dipahami. Urutan cerita ini dimulai dari usaha si tokoh “aku” saat sekolah, konflik batin yang dialami si tokoh “aku”, hingga akhirnya si tokoh “aku” dapat menggapai cita-cita yang selama ini diinginkannya.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Novara Lusy Andini yang berjudul *Keefektifan Strategi Image Streaming Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta*. Pada penelitian Novara, perbedaan kemampuan menulis cerpen terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  (th) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian Novara Lusy Andini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* terbukti mampu membuat skor *mean* pada saat pascates dari setiap aspek menjadi lebih tinggi dibandingkan pada saat prates. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* juga telah terbukti paling efektif pada aspek organisasi dan penyajian.

Dari uraian di atas dapat membuktikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretes dan pascates kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* pada pembelajaran menulis cerpen dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

## **2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Guided Writing Procedure* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon**

*Guided Writing Procedure* (GWP) dikembangkan oleh Smith & Bean (melalui Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Menurut Smith dan Bean, *Guided Writing Procedure* dirancang untuk: mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang dipelajari sebelum mereka memulai belajar tentang topik tersebut, mengevaluasi seberapa baik siswa dapat mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis dalam disiplin pada bidang konten tertentu, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemikiran yang cermat dan proses pengeditan. Dalam penerapannya, strategi ini menggabungkan antara kemampuan awal yang dimiliki siswa tentang

cerpen lalu menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan apa yang mereka pelajari dari contoh cerpen yang dibaca. Mengacu pada pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya, siswa dapat memulai tulisannya, lalu mengeditnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat menghasilkan cerpen utuh yang dapat dibaca.

Kelayakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* ini untuk digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis cerpen terlihat dari pengertian di atas. Strategi ini dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi ini dapat dikatakan menarik. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor cerpen siswa yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel 18. Dengan kata lain, strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

Keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* ini dapat dilihat pada saat perlakuan. Siswa pada kelompok eksperimen saat mengembangkan ide cerita lebih kreatif dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini ditunjang dari kegiatan siswa pada kelompok eksperimen yang mengharuskan membaca cerpen yang sesuai dengan tema untuk menambah ide cerita. Selain itu, pada kelompok eksperimen siswa dipermudah pada saat melakukan revisi atau perbaikan dengan adanya rubrik evaluasi. Dengan rubrik evaluasi tersebut siswa kelompok



eksperimen dapat mengetahui kesalahan mereka di setiap aspek menulis cerpen sehingga mempermudah dalam memperbaiki cerpen mereka.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelompok eksperimen dalam menulis cerpen meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada tahap prates siswa kelas eksperimen skor terendah 26 dan tertinggi 38 dengan *mean* 31,97. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* skor terendah menjadi 35 dan tertinggi 45 dengan *mean* 38,85. Pada prates kelompok kontrol, skor tertinggi adalah 38 dan terendah 26, dengan *mean* 31,94. Skor pascates kelompok kontrol tertinggi adalah 40 dan terendah 30, dengan *mean* sebesar 33,94. Penghitungan selanjutnya menggunakan gain skor.

Gain skor merupakan selisih mean prates dan pascates dari masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing masing kelompok. Gain skor kelompok kontrol yaitu 2, sementara gain skor kelompok eksperimen yaitu 6,88. Hasil gain skor tersebut menyatakan bahwa gain skor kelompok eksperimen lebih besar dari gain skor kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* (GWP).

Untuk memperkuat bukti bahwa strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) peristiwa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor prates dan pascates kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan

skor prates dan pascates kelompok kontrol. Perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18. Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kelompok kontrol	2,900	1,671	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$
Kelompok eksperimen	10,95	1,671	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada prates dan pascates kelompok kontrol menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 ( $t_{hitung}$ : 2,900 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Pada kelompok eksperimen diketahui  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 ( $t_{hitung}$ : 10,95 >  $t_{tabel}$ : 1,671). Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* memiliki peningkatan keterampilan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Keefektifan strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Anis Akmalia yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMAN 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Strategi *Guided Writing Procedure (GWP)* dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti efektif, keefektifan ini dilihat secara proses dan produk. Secara proses dapat dilihat dari siswa yang menjadi aktif bertanya dan berkomentar, dan secara produk dapat



dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata menulis cerpen siswa. Perbedaan dari penelitian Anis Akmalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenis penelitian. Penelitian Anis Akmalia termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas cukup jelas membuktikan bahwa strategi *Guided Writing Procedure* (GWP) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa jenuh karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan membuat sebuah cerpen.
2. Minimnya buku penunjang materi yang siswa gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Hal tersebut masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan materi siswa.
3. Liburan yang didapat siswa, khususnya kelas X, selama beberapa minggu karena adanya UAN SMA, UAS kelas XII, dan juga *try out* kelas XII menjadi penghambat utama dalam penelitian. Selain itu, kelas X juga masih harus menghadapi UTS selama satu minggu lebih sehingga penelitian sempat terhenti selama beberapa minggu.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon yang diajar dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* dan penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,807, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Nilai  $t_{hitung}$  dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% ( $t_{hitung} : 7,807 < t_{tabel} : 1,671$  pada signifikansi 5%).

Kedua, pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon, yang diajar dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan kelompok kontrol dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 ( $t_{hitung} : 2,900 > t_{tabel} : 1,671$ ). Pada kelompok eksperimen

diketahui  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan df 66 ( $t_{hitung}$ : 10,95 <  $-t_{tabel}$ : 1,671). Perolehan hasil penghitungan gain skor pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, yaitu 6,88. Hal itu membuktikan strategi *Guided Writing Procedure* yang diterapkan pada kelompok eksperimen terbukti efektif.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*. Hal tersebut berimplikasi secara teoritis dan praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan strategi *Guided Writing Procedure* pada pembelajaran menulis cerpen, yaitu bahwa strategi *Guided Writing Procedure* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *Guided Writing Procedure* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Guided Writing Procedure* sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

### C. Saran

1. Pembelajaran menulis cerpen hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai strategi, salah satunya dengan menggunakan strategi *Guided Writing Procedure*. Strategi *Guided Writing Procedure* merupakan strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Guru bahasa Indonesia menerapkan strategi *Guided Writing Procedure* pada pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akmalia, Anis. 2012. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buyung Pribadi, Anindita. 2012. *Keefektifan Penggunaan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN2 Tambak*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lusy Andini, Novara. 2013 *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- . 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2004. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Sayuti, Suminto A., dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sejnost, Roberta L. & Thiese, Sharon M. (2010). *Building Content Literacy: Strategies for the Adolescent Learner*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarjo, J. dan Saini K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Haris Efendi. 1999. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# *LAMPIRAN 1*

## INSTRUMEN PENELITIAN



## INSTRUMEN TES

### Lembar Tugas Siswa

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu)!
2. Perhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti:
  - a. Amanat
  - b. Tokoh
  - c. Gaya bahasa
  - d. Sudut pandang
  - e. Alur
  - f. Tema
  - g. Latar

☺ Selamat Mengerjakan ☺



INSTRUMEN  
PENILAIAN

**Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5
			<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4
			<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	3
			<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	2
			<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak dikembangkan.	1
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita, meliputi tokoh, alur dan setting	<b>Sangat baik:</b> penyajian tokoh, alur, dan setting sangat lengkap, jelas, dan menarik.	5
			<b>Baik:</b> penyajian tokoh, alur, dan setting lengkap, jelas, dan menarik.	4
			<b>Cukup:</b> penyajian tokoh, alur, dan setting cukup lengkap, jelas, dan menarik.	3

			<b>Kurang:</b> penyajian tokoh, alur, dan setting kurang lengkap, jelas, dan menarik.	2
			<b>Sangat kurang:</b> penyajian tokoh, alur, dan setting tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak menarik.	1
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul	<b>Sangat baik:</b> penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul sangat baik dan sangat menarik.	5
			<b>Baik:</b> penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul baik dan menarik.	4
			<b>Cukup:</b> penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul cukup baik dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul kurang baik dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat kurang:</b> penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul tidak baik dan tidak menarik.	1
		Kepaduan unsur - unsur cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5

			<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4
			<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2
			<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.	1
		Penyajian urutan cerita logis	<b>Sangat baik:</b> urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami.	5
			<b>Baik:</b> urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami.	4
			<b>Cukup:</b> urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan cukup logis sehingga cukup mudah dipahami.	3
			<b>Kurang:</b> urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan kurang logis sehingga	2

			kurang mudah dipahami.	
			<b>Sangat kurang:</b> urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut dan tidak logis sehingga tidak mudah dipahami.	1
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	<b>Sangat baik:</b> penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.	5
			<b>Baik:</b> penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi menarik.	4
			<b>Cukup:</b> penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita menjadi cukup menarik.	3
			<b>Kurang:</b> penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
			<b>Sangat kurang:</b> penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita menjadi tidak menarik.	1
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5
			<b>Baik:</b> pemilihan kata dan	4

			struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	
			<b>Cukup:</b> pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3
			<b>Kurang:</b> pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang.	2
			<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	<b>Sangat baik:</b> tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	5
			<b>Baik:</b> ada kesalahan sebesar 5-10 % dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	4
			<b>Cukup:</b> ada kesalahan sebesar 15 - 20 % dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3
			<b>Kurang:</b> ada kesalahan sebesar 25 - 30 % dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	2
			<b>Sangat kurang:</b> ada kesalahan sebesar > 30 %	1

			dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	
		Kepaduan antar paragraf	<b>Sangat baik:</b> hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan sangat kompleks, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	5
			Baik: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	4
			<b>Cukup:</b> hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan cukup kompleks, pembaca cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	3
			<b>Kurang:</b> hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kurang kompleks, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang.	2
			<b>Sangat kurang:</b> hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan tidak kompleks, pembaca tidak mudah mengikuti jalan pikiran	1

			pengarang.	
		Kerapian	<b>Sangat baik:</b> tulisan rapi, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca.	5
			<b>Baik:</b> tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca.	4
			<b>Cukup:</b> tulisan rapi, ada coretan, dan mudah dibaca.	3
			<b>Kurang:</b> tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca.	2
			<b>Sangat kurang:</b> tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca.	1

**RUBRIK PENILAIAN**

### Rubrik Penilaian Karya Siswa

Nama :

Kelas/absen :

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Isi gagasan	Kreativitas pengembangan cerita	
2.	Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan <i>setting</i> cerita	
		Penyajian sudut pandang dan judul cerita	
		Kepaduan unsur-unsur cerita	
		Penyajian urutan cerita secara logis	
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	
4.	Mekanik	Kepaduan antar paragraf	
		Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	
		Kerapian	



*LAMPIRAN 2*

UJI INSTRUMEN

**Data Skor Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis Cerpen Kelas XE**

No.	Isi	Organisasi				Bahasa		Mekanik			Total Skor
		Fakta	Sarana	Kepaduan	Penyajian	Retorika	Pilihan Kata	Huruf dan Tanda Baca	Paragraf	Kerapian	
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
6	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
15	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35
19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33



# *LAMPIRAN 3*

## HASIL PRATES DAN PASCATES

**Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1	32	35	28	38
2	31	33	32	40
3	31	36	31	37
4	30	34	32	40
5	32	33	30	38
6	31	35	32	40
7	32	33	32	38
8	26	32	36	44
9	28	30	31	38
10	37	38	32	40
11	33	32	30	38
12	31	34	33	39
13	38	40	31	38
14	28	30	31	38
15	32	35	36	41
16	36	39	28	37
17	30	36	33	40
18	33	34	33	38
19	37	36	36	41
20	37	35	37	45
21	30	32	31	38
22	30	30	26	36
23	37	40	29	37
24	36	37	31	37
25	31	32	36	41
26	30	31	31	38
27	31	35	31	39
28	30	30	30	35
29	31	33	37	42
30	32	35	31	38
31	31	35	31	39
32	31	32	38	43
33	31	30	30	35
34	30	32	31	35

**Data Nilai Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1	64	70	56	76
2	62	66	64	80
3	62	72	62	74
4	60	68	64	80
5	64	66	60	76
6	62	70	64	80
7	64	66	64	76
8	52	64	72	88
9	56	60	62	76
10	74	76	64	80
11	66	64	60	76
12	62	68	66	78
13	76	80	62	76
14	56	60	62	76
15	64	70	72	82
16	72	78	56	74
17	60	72	66	80
18	66	68	66	76
19	74	72	72	82
20	74	70	74	90
21	60	64	62	76
22	60	60	52	72
23	74	80	58	74
24	72	74	62	74
25	62	64	72	82
26	60	62	62	76
27	62	70	62	78
28	60	60	60	70
29	62	66	74	84
30	64	70	62	76
31	62	70	62	78
32	62	64	76	86
33	62	60	60	70
34	60	64	62	70

# *LAMPIRAN 4*

## UJI RELIABILITAS

# *LAMPIRAN 5*

## **DESKRIPTIF STATISTIK**



UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.637	.704	4

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
isi	4.1765	.38695	34
organisasidanpenyajian	15.9118	.86577	34
bahasa	7.4118	.89163	34
mekanik	11.2647	.89811	34

Summary Item Statistics							
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	9.691	4.176	15.912	11.735	3.810	25.593	4
Item Variances	.625	.150	.807	.657	5.387	.101	4

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.7647	4.791	2.18894	4

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA

Frequencies

		Statistics			
		PretestKontrol	PretestEksperimen	PosttestKontrol	PosttestEksperimen
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.9412	31.9706	33.9412	38.8529
Median		31.0000	31.0000	34.0000	38.0000
Mode		31.00	31.00	35.00	38.00
Std. Deviation		2.89138	2.79052	2.79546	2.37579
Variance		8.360	7.787	7.815	5.644
Range		12.00	12.00	10.00	10.00
Minimum		26.00	26.00	30.00	35.00
Maximum		38.00	38.00	40.00	45.00
Sum		1086.00	1087.00	1154.00	1321.00

Frequency Table

		PretestKontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	2.9	2.9	2.9
	28	2	5.9	5.9	8.8
	30	7	20.6	20.6	29.4
	31	10	29.4	29.4	58.8
	32	5	14.7	14.7	73.5
	33	2	5.9	5.9	79.4
	36	2	5.9	5.9	85.3

37	4	11.8	11.8	97.1
38	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PretestEksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	2.9	2.9	2.9
28	2	5.9	5.9	8.8
29	1	2.9	2.9	11.8
30	4	11.8	11.8	23.5
31	11	32.4	32.4	55.9
32	5	14.7	14.7	70.6
33	3	8.8	8.8	79.4
36	4	11.8	11.8	91.2
37	2	5.9	5.9	97.1
38	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PosttestKontrol

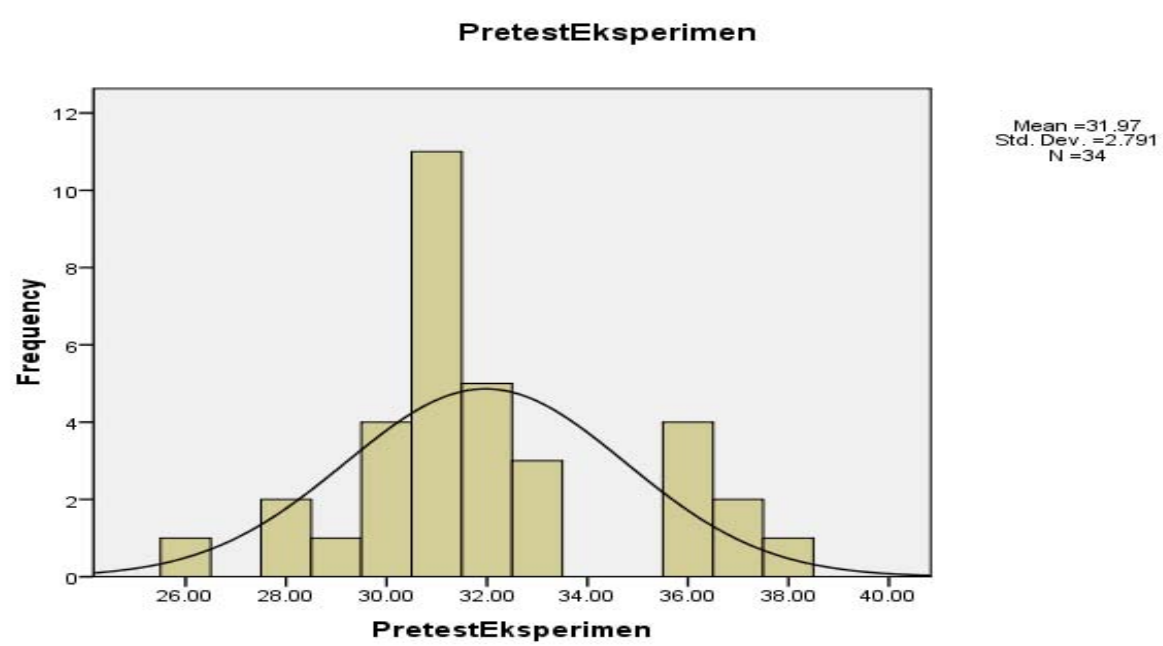
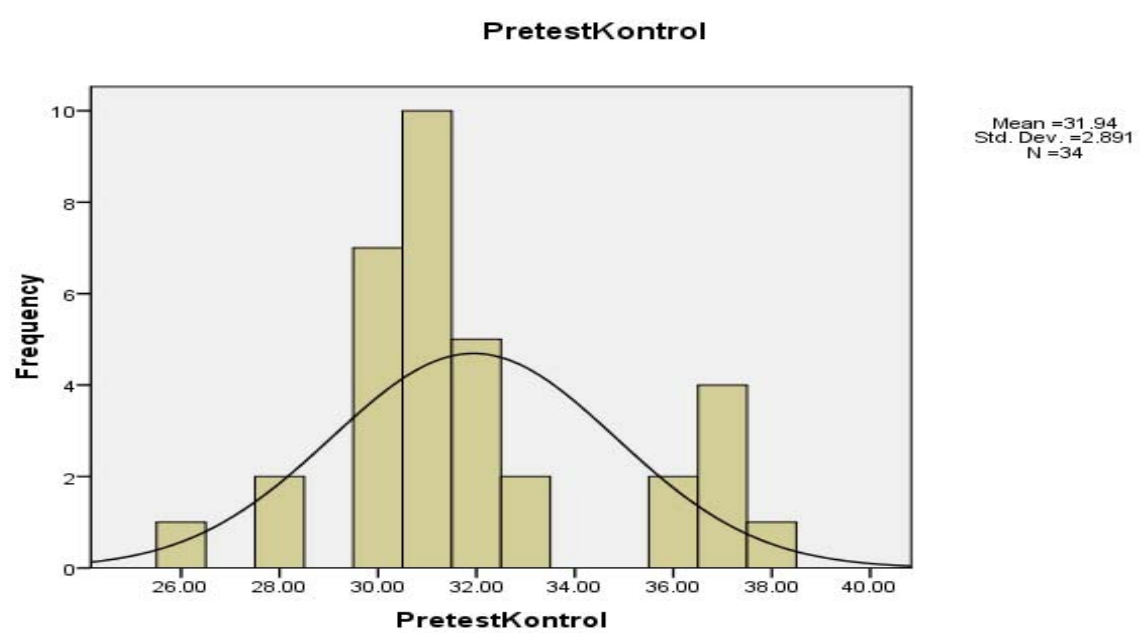
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	5	14.7	14.7	14.7
31	1	2.9	2.9	17.6
32	6	17.6	17.6	35.3

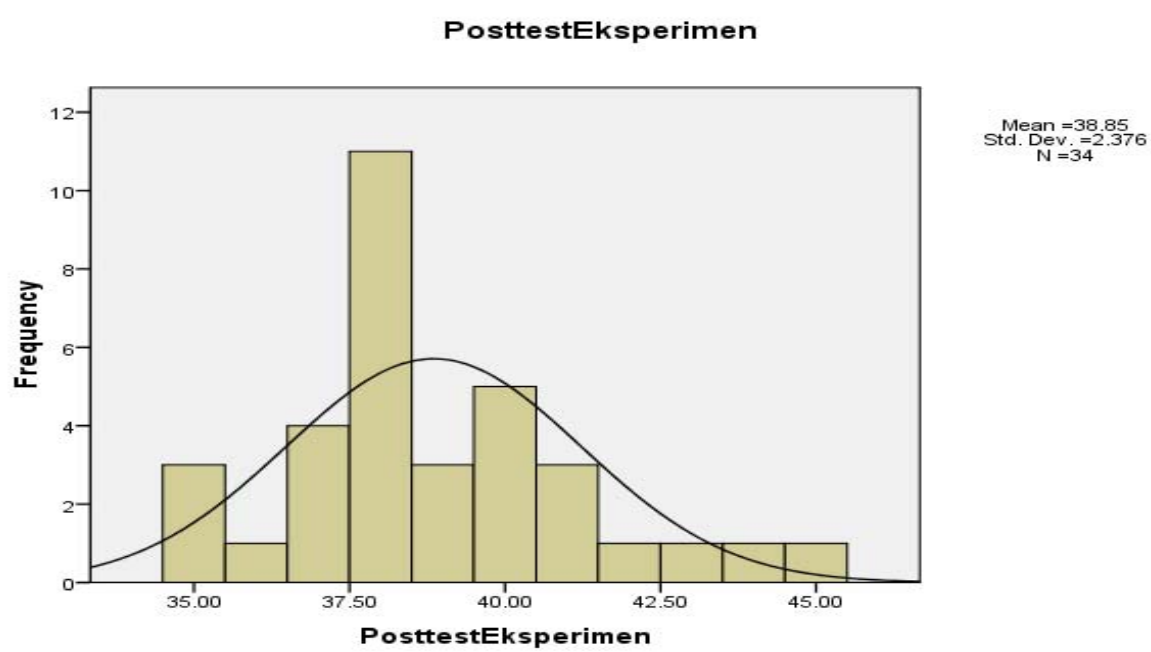
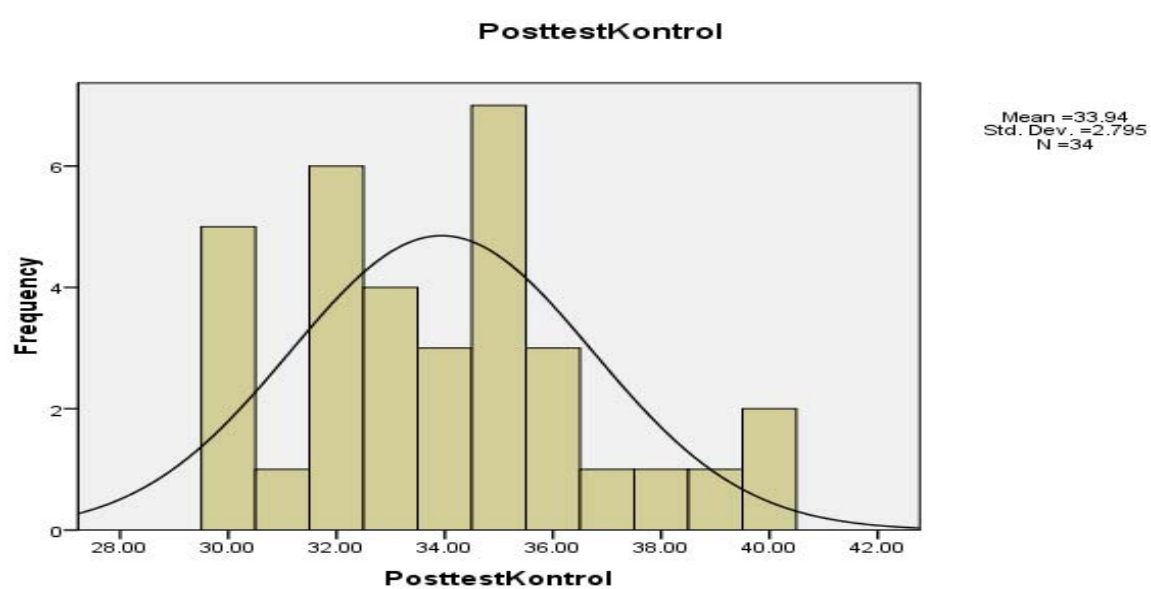
33	4	11.8	11.8	47.1
34	3	8.8	8.8	55.9
35	7	20.6	20.6	76.5
36	3	8.8	8.8	85.3
37	1	2.9	2.9	88.2
38	1	2.9	2.9	91.2
39	1	2.9	2.9	94.1
40	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PosttestEksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	3	8.8	8.8	8.8
36	1	2.9	2.9	11.8
37	4	11.8	11.8	23.5
38	11	32.4	32.4	55.9
39	3	8.8	8.8	64.7
40	5	14.7	14.7	79.4
41	3	8.8	8.8	88.2
42	1	2.9	2.9	91.2
43	1	2.9	2.9	94.1
44	1	2.9	2.9	97.1
45	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

## Histogram





Uji Homogenitas

Oneway

Descriptives

nilai								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
1	34	31.9706	2.79052	.47857	30.9969	32.9442	26.00	38.00
2	34	31.9412	2.89138	.49587	30.9323	32.9500	26.00	38.00
Total	68	31.9559	2.82015	.34199	31.2733	32.6385	26.00	38.00

Test of Homogeneity of Variances

nilai				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.033	1	66	.857

ANOVA

nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.015	1	.015	.002	.966
Within Groups	532.853	66	8.074		
Total	532.868	67			

Oneway

Descriptives

nilai								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
1	34	38.8529	2.37579	.40744	38.0240	39.6819	35.00	45.00
2	34	33.9412	2.79546	.47942	32.9658	34.9166	30.00	40.00
Total	68	36.3971	3.57078	.43302	35.5327	37.2614	30.00	45.00

Test of Homogeneity of Variances

nilai				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.145	1	66	.288

ANOVA

nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	410.132	1	410.132	60.945	.000
Within Groups	444.147	66	6.730		
Total	854.279	67			



Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PretestKontrol	34	31.9412	2.89138	26.00	38.00
PosttestKontrol	34	33.9412	2.79546	30.00	40.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PretestKontrol	PosttestKontrol
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.9412	33.9412
	Std. Deviation	2.89138	2.79546
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.117
	Positive	.227	.117
	Negative	-.163	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.739
a. Test distribution is Normal.			

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PretestEksperimen	34	31.9706	2.79052	26.00	38.00
PosttestEksperimen	34	38.8529	2.37579	35.00	45.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PretestEksperimen	PosttestEksperimen
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.9706	38.8529
	Std. Deviation	2.79052	2.37579
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.199
	Positive	.202	.199
	Negative	-.132	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176	1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.135
a. Test distribution is Normal.			

*LAMPIRAN 6*

ANALISIS DATA

Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics					
	Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	1	34	31.9706	2.79052	.47857
	2	34	31.9412	2.89138	.49587

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Skor	Equal variances assumed	.033	.857	.043	66	.966	.02941	.68914	-1.34650 1.40532
	Equal variances not assumed			.043	65.917	.966	.02941	.68914	-1.34653 1.40536

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics					
Keterangan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	1	34	33.9412	2.79546	.47942
	2	34	31.9412	2.89138	.49587

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									LowerUpper
Skor	Equal variances assumed	.029	.865	2.900	66	.005	2.00000	.68973	.622913.37709
	Equal variances not assumed			2.900	65.925	.005	2.00000	.68973	.622883.37712

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics					
faktor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	34	38.8529	2.37579	.40744
	2	34	31.9706	2.79052	.47857

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
nilai	Equal variances assumed	.385	.537	10.950	66	.000	6.88235	.62852	5.62747 8.13724
	Equal variances not assumed			10.950	64.362	.000	6.88235	.62852	5.62687 8.13783

Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics					
faktor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	34	38.8529	2.37579	.40744
	2	34	33.9412	2.79546	.47942

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									LowerUpper
nilai	Equal variances assumed	1.145	.288	7.807	66	.000	4.91176	.62917	3.655596.16794
	Equal variances not assumed			7.807	64.327	.000	4.91176	.62917	3.654986.16855

*LAMPIRAN 7*  
**SILABUS DAN RPP**



## SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 1 Sewon  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh cerpen</li> <li>• ciri-ciri cerita pendek</li> <li>• syarat topik cerpen</li> <li>• kerangka cerita pendek</li> <li>• unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis cerpen</li> <li>• Membahas cerpen yang ditulis teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek</li> <li>• Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, ) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</li> </ul>	Jenit Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas individu</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> </ul>	4 x 45	buku kumpulan cerpen

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Sewon  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X Eksperimen (Perlakuan 1)  
**Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen**  
**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)  
**Alokasi Waktu** : 2 X pertemuan (4 X 45 menit)

### **A. Indikator**

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen
- Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**      Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
    Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
    Tekun ( *diligence* )

### C. Materi Pembelajaran

Cerpen adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek yang dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Ada beberapa ciri yang melekat pada cerita pendek. Ciri itu antara lain:

- Cerpen harus pendek.
- Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik.
- Cerpen harus ketat dan padat.
- Cerpen harus tampak sungguh.
- Cerpen harus memberi kesan yang tuntas.

Berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerpen.

#### 1. Menentukan tema cerpen.

Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat/pesan/tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca. Tema dapat diperoleh dari proses menggali pengalaman-pengalaman yang mengendap atau refleksi peristiwa yang baru dialaminya.

2. Mengumpulkan data-data, keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa/pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.
3. Menentukan garis besar alur atau plot cerita. Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.
4. Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang.
5. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
6. Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan

#### D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

#### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan 1

##### 1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

##### 2. Kegiatan Inti

##### ▪ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan membuat daftar unsur-unsur pembangun cerpen.
- ☞ Siswa menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerpen yang telah ditulis dalam daftar.
- ☞ Guru memberikan tema menulis cerpen yaitu pengalaman menyenangkan.

##### ▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa berbagi pengalaman menyenangkan dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- ☞ Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.

- ☞ Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- ☞ Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- **Konfirmasi**
- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- ☞ Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema) kemudian mencatat informasi (unsur intrinsik cerpen) apa saja yang didapat.

## Pertemuan 2

### Kegiatan Awal

#### Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

#### Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

### 2. Kegiatan Inti

#### ▪ **Eksplorasi**

- ☞ Siswa saling berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dari cerpen yang telah dibaca.

- ☞ Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.

- ***Elaborasi***

- ☞ Siswa mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- ☞ Siswa menyelesaikan mengedit cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- ☞ Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

- ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## F. Sumber Belajar

- Buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X
- Cerpen
- Sayuti, Suminto A..2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

## G. Penilaian

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| Jenis tagihan    | : tugas individu |
| Teknik           | : penugasan      |
| Jenis instrument | : tes tulis      |

Soal instrument :

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu)!
2. Perhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti:
  - a. Amanat
  - b. Tokoh
  - c. Gaya bahasa
  - d. Sudut pandang
  - e. Alur
  - f. Tema
  - g. Latar

Pedoman penulisan cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan	5
2.	Organisasi dan penyajian	20
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	15
Jumlah		50

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sewon, 4 Maret 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd.

Muhammad Catur J. Putranto

NIP 196909081990122001

NIM 09201241018

## Lampiran Cerpen

### Sebihi Kopi yang Terbang ke Amerika

*Oleh Robitotul Asna (Cerpen KaWanku)*

Langkah Uli seperti ragu memasuki peralatan sebuah stasiun radio yang pekan ini dijadikan salah satu stand pendaftaran ajang pemilihan girl ambassador untuk sebuah produk multivitamin remaja. Di tangannya, tergenggam map besar yang berisi setumpuk sertifikat lengkap dengan piagam-piagam hasil kerja kerasnya mengikuti berbagai perlombaan sejak ia masih TK, hingga sekarang saat ia duduk di bangku SMA.

Suasana yang ramai membuat mental Uli makin menciut. Ternyata yang berminat mengikuti kompetisi ini tidaklah sedikit. Segerombolan cewek dengan bodi sempurna ala Paris Hilton lewat di depan Uli sambil cekikikan. Kelihatannya mereka baru selesai mendaftar dan terlihat amat percaya diri sekali. Uli jadi minder.

"Elo tuh cewek paling berbakat yang pernah gue kenal. Langganan juara karya tulis, gape cas cis cus Inggris, pernah juara olimpiade astronomi, dan berkal-kali jadi juara matematika. Kurang apa lagi? Kans menang lo besar, Li! Lo enggak punya alasan untuk enggak ikut event ini!" kata-kata Kenya sahabatnya kembali terngiang. Perlahan api semangat pun mulai menjalari pikirannya. Benar apa kata Kenya, sudah saatnya gue perlihatkan pada seluruh isi dunia ini, siapa gue sebenarnya! Batin Uli berusaha memantabkan dirinya sendiri.

Uli pun melangkah memasuki gedung utama. Di pintu masuk, ia di sambut oleh seorang satpam.

"Maaf mbak, hari ini kantor kami sedang ada acara. Kalau mbak mau ambil hadiah kuis bisa kembali besok pagi," sapa satpam itu dengan tersenyum.

"Maaf juga Pak, saya enggak mau ambil hadiah kok. Saya mau ikut daftar pemilihan girl ambassador ini," meski sebenarnya agak dongkol, Uli berusaha tetap ramah.

Akhirnya satpam itu membiarkan Uli masuk juga. Meski dengan wajah tidak percaya.

"Yang dipentingkan dalam pemilihan duta seperti ini memang prestasi akademik maupun non akademik. Tapi pihak juri juga memperhatikan betul soal



performance," kata-kata seorang petugas yang melayani pendaftaran terasa monoton Uli ketika ia mengisi formulir di bagian registrasi.

Uli diam saja. Meski ia telah memperlihatkan setumpuk dokumen yang membuktikan bahwa dirinya tentu berbeda dengan remaja-remaja lainnya, ternyata kata-kata tajam seperti itu yang harus diterimanya.

"Bukannya apa-apa, tapi saya enggak yakin kamu bisa bersaing dengan kandidat yang lain. Aprilla Devia yang tahun kemarin memenangkan Top Model juga ikut dalam ajang ini. Belum lagi Kirana Cenani yang berpredikat sebagai remaja berprestasi dan dijagokan untuk maju dalam pemilihan Miss Indonesia. Dan kamu tahu kan, siapa juri kita? Seorang pemilik modeling school yang terkenal selektif. Kamu siap dengan kemungkinan terburuk jika kamu tetap keukeuhikut..."

Dan blab bla bla, Uli tak mendengar lagi ocehan petugas itu. di dalam hatinya berkecamuk berbagai pertanyaan. Apakah benar dunia ini hanya menyediakan tempat lapang untuk orang-orang dengan fisik sempurna? Tidak adakah kesempatan untuk seseorang seperti dirinya? Apakah penampilan luar mengembangkan potensi diri?

Uli melihat pantulan dirinya di cermin dengan nanar. Ukuran tubuh yang sangat jauh dan standar proporsional yang berlaku, wajah yang dipenuhi bercak-bercak hitam bekas jerawat, dan warna kulit yang sudah mirip kopi yang telah disangrai. Dan meski kaca mata tebal yang biasa nangkring di depan matanya itu di lepaspun tidak memberi banyak perbaikan untuk penampilannya.

"Sudahlah Li, harusnya lo tuh bersyukur enggak jadi ikut event yang enggak bermutu kayak gitu. Prestasi lo terlalu sia-sia untuk di pamerkan pada orang-orang bodoh dan dangkal kayak mereka!" kata-kata Kenya begitu berapi-api, nyaris mengalahkan pidato Bung Karno pada zaman proklamasi dulu.

"Gue cuma menyesal saja, kenapa Tuhan enggak kasih kesempatan itu ke gue. Kenapa cuma buat cewek-cewek Barbie itu..."

"Uli Sahetapi, jalan yang digariskan Tuhan untuk setiap orang itu berbeda! Siapa tahu lo akan mendapatkan takdir yang lebih baik dengan ketidakikutsertaan lo dalam pemilihan ini."

Muka kusut Uli tetap tidak berubah. Perkataan Kenya yang biasanya meletupkan bola-bola semangatnya sepertinya tidak bereaksi bagus kali ini.

"Oh ya, kemarin Pak Didit nyariin elo Li. Katanya ada tugas bikin laporan ilmiah gitu buat elo," Kenya tahu, kata-katanya akan sedikit membantu Uli. Uli paling bersemangat dalam dunia tulis menulis.

"Kayaknya lo mending temui Pak Didit sesegera mungkin deh Li," bujuk Kenya sembari mendorong Uli keluar kelas. Uli hanya menurut pasrah tanpa semangat.

\*\*\*

Ibarat ikan yang hanya bisa hidup di air, dan burung yang bisa bertahan di udara, mungkin Uli memang ditakdirkan hanya untuk jadi cewek kuper yang kerjanya bikin penelitian ilmiah, tanpa kesempatan untuk mencicipi hal-hal lain. Meski dengan semangat yang tinggal Senin-Kamis, dan dengan uang tabungannya yang minim ditambah dana bantuan dari Papa Mamanya, Uli berangkat ke Lampung bersama Tim KIR sekolahnya untuk mengadakan penelitian ilmiah tentang kehidupan petani kopi di sana.

Kata Pak Didit guru Bahasa Indonesianya yang cukup berkompeten itu, hasil penelitian dari setiap anak akan disumbangkan kepada pemerintah dalam rangka penggalakan program Fair Trade. Dan itu mungkin menjadi salah satu cara halus pihak sekolah untuk menyukseskan pengajuan proposal bantuan dana pada pemerintah.

Hari pertama setiba Uli di Lampung dihabiskannya untuk survey lapangan. Uli sudah terbiasa bepergian jauh sendirian. Ke Pegunungan Dieng di Jawa Tengah untuk meneliti kehidupan para petani kentang di sana, ke daerah bencana alam Lumpur lapindo di Sidoarjo. Bahkan Uli pernah ikut Kakenya ke pelosok Irian Jaya sekedar untuk tahu pola hidup suku primitive yang telah lama ingin diketahuinya.

Hari kedua rombongan tim KIR sekolah Uli berangkat menuju daerah kecil bernama Liwa yang terletak di Lampung Barat. Liwa merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia. Sayangnya, kesejahteraan penduduk di sana masih kurang. Daerah terpencil yang jauh dari transportasi dan perkembangan teknologi merupakan salah satu kendala terbesar yang membuat ekonomi daerah itu sulit berkembang meski hasil buminya cukup melimpah.

Rombongan Uli disambut dengan baik oleh penduduk setempat. Setiap anak dijatah menginap di salah satu rumah petani kopi disana agar memudahkan proses penelitian. Kebetulan Uli sebagian menginap di rumah sebuah keluarga yang sederhana.

Di sana ia berkenalan dengan Echa, seorang gadis manis yang giat membantu orang tuanya. Usia Echa tidak terlalu terpaut jauh dengan Uli, tapi Echa terlihat lebih mandiri. Subuh ia sudah berangkat ke kebun kopi untuk membantu ayahnya yang hanya salah satu buruh yang bekerja untuk seorang tuan tanah. Menjelang tengah hari, Echa akan kembali ke rumah untuk mengganti tugas ibunya menjaga warung rokok kecil di depan rumahnya. Kata Echa, jika hanya bergantung dari hasil ayahnya di kebun kopi, kebutuhan keluarganya tidak dapat terpenuhi. Sementara Echa bertugas menjaga warung, ibunya akan pergi ke kebun kopi yang lain sekedar untuk menambah penghasilan. Dan bisa dibayangkan betapa parah kondisi ekonomi keluarga-keluarga di sana, karena seperti keluarga Echa, hasil keringat tiga orang dalam sehari itu akan habis hanya untuk membeli beras beserta lauk pauk ala kadarnya.

Malamnya, Echa selalu pergi ke Masjid di ujung desa untuk mengajar baca tulis anak-anak kecil. Echa sendiri hanya tamatan Sekolah Dasar.

"Kalau siang hari, anak-anak ini harus membantu orang tuanya di kebun kopi, jadi hanya bisa belajar di malam hari. Itu pun kalau tidak malas. Keadaan yang tidak berubah dari tahun ke tahun membuat orang-orang di sini jadi pesimis. Jarang ada orangtua yang memperbolehkan anaknya sekolah, selain karena tidak adanya biaya, mereka juga berpikir percuma saja sekolah. Toh tidak akan bisa mengubah banyak takdir mereka yang hanya buruh kecil," kata-kata Echa menimbulkan riak kecil di hati Uli.

Betapa kontrasnya kehidupan di Liwa sini dengan kehidupannya di kota yang serba berkecukupan. Nasib setiap orang memang berbeda, tapi betapa tidak adilnya ketika sebuah keluarga masih kebingungan mencari sesuap nasi, sementara dirinya malah terobsesi dengan berbagai kompetisi yang bisa jadi tidak begitu penting dibanding pendidikan anak-anak di Liwa.

Empat hari kemudian Uli pulang dengan semangat baru dalam dirinya. Semangat untuk setidaknya sedikit meringankan beban keluarga Echa dan keluarga petani kopi lainnya di Liwa dengan menghimpun dana sumbangan. Uli sudah melupakan ambisinya menjadi girl ambassador, ia lebih memilih untuk memperjuangkan hal yang dirasanya lebih penting. Dengan bantuan Papa, Uli juga berhasil mengirim satu paket alat-alat tulis untuk Echa dan teman-temannya.

\*\*\*

Dua bulan kemudian..

"Uliiiii, elo dipanggil Pak Didit tuh suruh menghadap ke kantor!" teriak Kenya cempreng. Mengagetkan Uli yang tengah melahap sepiring batagor.

Dengan langkah seribu dan tanpa babibu lagi, Uli segera meluncur ke ruangan Pak Didit. Sepuluh menit kemudian ia keluar dengan wajah sumringah dan teriak histeris.

"Kenyaaaaaa! Laporan penelitian gue... laporan gue.....,"

"Apaan sih Li? Kalau ngomong yang jelas"

"Kata Pak Didit, pihak pemerintah dan sponsor sangat tertarik dengan laporan gue, konsekuensinya... gue harus rela dikirim ke Amerika minggu depan untuk pertemuan para duta fair trade dari seluruh dunia! Gue...gue..., gu-gue ke Amerikaaaa!!!" Uli sudah terduduk di lantai saking girangnya. Seisi kantin ikut mengerumuninya untuk mengucapkan selamat.

"Dan kabar terbaiknya, Echa yang dulu pernah gue certain itu sekarang sudah bisa sekolah lagi berkat kepedulian seorang donator."

"Elo emang hebat Li, dengan tulisan elo nasib seseorang bisa berubah. Sekarang percaya kan, kalau Tuhan punya rencana lain, rencana yang lebih indah"

Uli hanya tersenyum kecil mendengar perkataan Kenya. Benar apa kata sobatnya itu, mungkin menjadi girl ambassador memang bukan takdirnya, namun ternyata Tuhan sudah menyiapkan kado yang lebih istinewa untuk dirinya.

\*\*\*

Sumber: <http://www.kawankumagz.com/>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Sewon  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X Eksperimen (Perlakuan 2)  
**Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen**  
**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)  
**Alokasi Waktu** : 2 X pertemuan (4 X 45 menit)

### **A. Indikator**

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen
- Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**      Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
    Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
    Tekun ( *diligence* )

## C. Materi Pembelajaran

### Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik cerpen meliputi:

#### 1) Tokoh dan penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan atau karakter menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seseorang tokoh. Penokohan / perwatakan : penentuan sifat tokoh dalam cerita.

#### 2) Latar

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

#### 3) Alur (plot)

Rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir yang berdasarkan pada waktu dan hubungan sebab-akibat.

#### 4) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara memandang tokoh cerita dengan menempatkan sang tokoh pada posisi tertentu.

#### 5) Gaya bahasa

Gaya merupakan cara pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi (pilihan kata), penggunaan majas, dan penghematan kata.

#### 6) Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini.

#### 7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan masalah atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

### **D. Metode Pembelajaran**

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

### **E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1**

##### 1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

## 2. Kegiatan Inti

### ▪ ***Eksplorasi***

- ☞ Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan membuat daftar unsur-unsur pembangun cerpen.
- ☞ Siswa menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerpen yang telah ditulis dalam daftar.
- ☞ Guru memberikan tema menulis cerpen yaitu pengalaman menyedihkan.

### ▪ ***Elaborasi***

- ☞ Siswa berbagi pengalaman menyenangkan dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- ☞ Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- ☞ Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- ☞ Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.

### ▪ ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

## 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- ☞ Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema) kemudian mencatat informasi (unsur intrinsik cerpen) apa saja yang didapat.



## Pertemuan 2

### Kegiatan Awal

#### Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

#### Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

### 2. Kegiatan Inti

#### ▪ ***Eksplorasi***

- ☞ Siswa saling berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dari cerpen yang telah dibaca.
- ☞ Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.

#### ▪ ***Elaborasi***

- ☞ Siswa mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- ☞ Siswa menyelesaikan mengedit cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- ☞ Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

#### ▪ ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### F. Sumber Belajar

- Buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X
- Cerpen
- Sayuti, Suminto A..2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

### G. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu

Teknik : penugasan

Jenis instrument : tes tulis

Soal instrument :

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu)!
2. Perhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti:
  - a. Amanat
  - b. Tokoh
  - c. Gaya bahasa
  - d. Sudut pandang
  - e. Alur
  - f. Tema
  - g. Latar

## Pedoman penulisan cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan	5
2.	Organisasi dan penyajian	20
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	15
Jumlah		50

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sewon, 20 Maret 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd.

Muhammad Catur J. Putranto

NIP 196909081990122001

NIM 09201241018

## Lampiran Cerpen

### Bulir-Bulir Rindu

*Oleh Irwan Kelana (Cerpen Republika)*

Ia sudah tak berharap lelaki itu akan menemuinya meski hanya untuk sekadar mengucapkan selamat tinggal. Apalagi, hingga jam kantor berakhir, lelaki itu tak lagi menampakkan diri. Mengapa ada perasaan yang hilang ketika Pak Bayu pindah ke Banjarmasin? Bukankah selama ini antara ia dan Pak Bayu tak pernah ada jalinan perasaan apa-apa? Ataukah diam-diam ada ruang di sudut hatinya yang terpatri nama lelaki tersebut?

Jangan pernah tanyakan kapan perasaan indah itu membelai lembut hatinya? Apakah ketika ia terpeleset dan hampir terjatuh di depan gerbang kantor pada hari pertama ia masuk kerja lima tahun silam? Ketika itu sebuah tangan kekar menyambar tangannya, menolongnya, dan tiba-tiba ia merasakan debaran aneh di dadanya.

Ataukah ketika ia dan Pak Bayu sama-sama mengikuti kursus bahasa Arab di kantor setiap hari Selasa dan Rabu pagi? Ataukah, ketika ia dan Pak Bayu rutin setiap ba'da Zhuhur menyimak kuliah tujuh menit (kultum) di mushala? Ataukah kenangan-kenangan lain? Perhatian-perhatian kecilnya, yang kini ia rasakan penuh arti?

Kegalauan hati mengantar langkahnya ke Pejaten Village, tepatnya di Resto Little Asia. Dia selalu menyukai tempat ini, apalagi pada saat-saat senja. Dari tempat duduknya, ia dapat memandangi gedung Republika yang cantik bagaikan puri di bagian utara. Di sebelah barat, gedung Philips selalu tampak bercahaya pada malam hari. Dan, kalau melihat ke bawah, dia bisa menyaksikan jalan Warung Buncit Raya, Jakarta Selatan, yang selalu macet, terutama pada pagi hari dan sore hingga malam hari.

\*\*\*

Sudah tiga hari ini tubuh Rindu terasa sakit sekali. Badan rasanya seperti remuk. Suhu tubuhnya pun panas sekali. Lina, sahabat dekatnya, mengantarnya ke RS JMC di Jalan Warung Buncit Raya.

Dokter menyuruhnya cek darah. Ternyata Rindu terkena demam berdarah. Ini sudah memasuki hari ketiga. Trombositnya turun sampai 82.000.

“Anda harus dirawat,” kata dokter.

Lina langsung mendaftarkan Rindu ke bagian rawat inap kelas II, satu kamar untuk dua orang. Namun, hari ini pasiennya hanya Rindu.

Rindu menelepon mamanya di Bandung. Ternyata mamanya yang guru SMA itu harus ikut penataran sampai lusa. Dia lalu menelepon adik perempuan satu-satunya, ternyata dia sedang ujian semester sampai Sabtu depan.

Untunglah Lina dengan tulus hati mau menemaninya di rumah sakit.

“Tapi, aku cuma bisa menginap malam ini aja ya. Soalnya besok Mas Indra balik dari tugas luar kota. Dia pasti kangen sama aku. Aku juga kangen sama dia. Seminggu berpisah rasanya kayak setahun aja. Begitulah indahny pernikahan.”

“Ya deh, pasangan pengantin baru.”

“Makanya, Non, cepat-cepat menikah. Apa lagi sih yang kamu tunggu?”

“Pangerannya belum datang, Lin.”

“Anak gubernur bawa Mercy Coupe kamu tolak.”

“Karena, aku yakin mobil itu dibeliin orang tuanya. Aku tak suka laki-laki yang berlindung di balik ketiak ayahnya.”

“Terus, ustaz yang lulusan Timur Tengah, kamu tolak juga.”

“Karena, dia selalu beranggapan seakan-akan cuma dia dan kelompoknya yang benar. Orang Islam yang lain semua salah.”

“Nah, dokter yang ganteng itu, kok kamu tolak juga?”

“Karena, dia tidak tulus mencintaiku. Dia mengejarku hanya karena ingin membuktikan kepada teman-temannya bahwa dia dapat menaklukkan hatiku. Aku dapat bocoran itu dari seorang teman.”

“Lalu, lelaki manakah yang menempati sudut hatimu saat ini?” Rindu menggeleng.

“Apakah seseorang yang berada jauh di pulau itu? Mantan manajer di kantor kita yang sekarang menjadi direktur di perusahaan tambang?” Wajah Rindu tiba-tiba bersemu merah dadu.

“Ah, kamu jangan menggodaku, Lin.”

Pagi berikutnya, Rindu mendapatkan kiriman parsel buah yang sangat lengkap, plus jus sari kurma dan jus jambu merah. Ada sebuah kertas kecil bertuliskan “Semoga lekas sembuh”.

Siang hari Lina datang.

“Wow, sang pangeran sudah kirim parsel ya?”

“Maksudmu?”

“Siapa lagi kalau bukan seseorang yang jauh di pulau seberang itu.”

“Pak Bayu, maksudmu?”

“Tepat!”

“Dari mana dia tahu aku sakit?”

“Sori ya Rin, diam-diam selama ini Pak Bayu sering menanyakan kabarmu. Kemarin waktu dia menelepon, aku bilang kepadanya bahwa kamu sakit DB.”

Tiba-tiba HP Rindu bergetar. Sebuah SMS masuk, “Assalamualaikum, Rindu, semoga cepat sembuh. Nanti kalau kamu sudah diizinkan pulang oleh dokter, saya akan meneleponmu. Boleh kan?”

Hati Rindu tiba-tiba bagai dipenuhi seribu bunga.

“Terima kasih, Pak Bayu.” Tanpa ragu, Rindu segera melanjutkan, “Nanti kalau sudah sembuh, saya kabari Bapak.”

\*\*\*

Pak Bayu memenuhi janjinya. Dia menelepon tepat pukul sembilan malam. Rindu mengangkat HP-nya dengan hati berdebar-debar.

“Assalamualaikum, Rindu.”

“Waalaikumsalam, Pak.”

“Sudah sehat 100 persen?”

“100 persen mungkin belum, Pak. Tapi, sudah makin sehat.”

“Alhamdulillah.” Sejenak sepi.

“Rin... saya mau tanya satu hal.”

“Apa, Pak?”

“Apakah kamu masih dengan kebiasaanmu yang dulu?”

“Maksud Pak Bayu?”

“Kalau duduk di depan komputer, kamu sering meletakkan jari tangan di atas bibirmu.”

“Pak Bayu perhatian banget.”

“Aku sangat suka melihatmu dengan gaya seperti itu. Sangat feminin. Makanya, dulu aku suka curi-curi pandang melihatmu saat di depan komputer. Maaf ya, Rin.”

“Sudahlah, Pak.” Kalau Pak Bayu berada di dekatnya, dia pasti bisa menyaksikan wajah Rindu yang memerah tersipu. Agak lama suasana hening. Rindu diam menunggu.

Akhirnya Pak Bayu berkata, “Rin, saya mau berterus terang padamu .... Terserah apa pun jawabanmu. Saya ... saya mencintaimu. Sejak bertahun-tahun lalu. Namun, aku merasa tidak adil mencintaimu,” kata Pak Bayu.

“Mengapa, Pak?”

“Banyak hal yang menjadi alasan. Pertama, namamu persis sama dengan nama almarhumah istriku. Rindu. Dengan alasan ini saja, aku merasa tidak adil mencintaimu. Aku merasa sangat egois mencintai seorang gadis yang memiliki nama persis dengan nama almarhumah istriku. Seakan-akan itu hanya pelarianku.”

“Tapi, Pak, apakah salah mencintai seseorang yang namanya sama dengan almarhumah istri Bapak? Bukankah banyak nama yang sama di dunia ini? Nama Aminah pasti banyak persamaannya. Nama Yeni juga banyak persamaannya. Begitu pula nama Ratna dan sebagainya.”

“Tapi, nama Rindu hanya kamu dan almarhumah istriku.”

Rindu terdiam. Nun di sana, Pak Bayu menghela napas.

“Alasan kedua, kamu juga memiliki sifat-sifat yang penuh kelembutan seperti almarhumah. Setiap kali melihat kamu dan mendengar namamu disebut orang, aku selalu terkenang almarhumah. Ini yang membuat aku merasa sangat egois kalau mencintaimu.”

Rindu terdiam, tak mampu menjawab.

“Dan, aku masih punya satu alasan lagi, Rindu. Usiaku sudah 47 tahun sedangkan kamu baru 27 tahun. Usia kita terpaut lebih 20 tahun. Di sini, lagi-lagi aku merasa egois mencintaimu. Kalau umurku panjang hingga 65 tahun, aku sudah tua dan jadi kakek-kakek, sedangkan kamu baru berusia 45 tahun. Harusnya ketika itu kamu aktif ke sana ke mari, melakukan sesuatu yang bermanfaat buat masyarakat, paling tidak buat dirimu sendiri, bukannya menemani seorang lelaki tua di rumah.

Sedangkan, kalau aku wafat pada usia 55 tahun, kamu menjadi seorang janda pada usia 35 tahun. Padahal, kamu berhak untuk menikah dengan lelaki yang usianya sebaya denganmu dan bersamanya kamu menikmati bahtera rumah tangga dalam rentang waktu yang lama.”

“Tapi, Pak, umur kan kita tidak tahu. Boleh jadi saya yang masih muda ini meninggal lebih dulu. Atau, kalau saya menikah dengan lelaki yang sebaya, ia justru umurnya pendek, siapa tahu?”

Bayu menghela napas panjang. “Yah, kamu benar. Umur itu rahasia Allah. Tapi, ada satu alasan lagi yang membuatku merasa egois mencintaimu.”

Rindu sabar menunggu. Tapi, hatinya resah.

“Kamu cantik, Rin. Dan, aku tak mau ada orang lain yang juga menyadari bahwa kamu cantik. Aku selalu cemburu kalau ada laki-laki lain di kantor yang melirikmu atau mengajakmu ngobrol meski sekadar basa-basi. Ini kan egois, Rin, bahkan konyol namanya. Ternyata, Rin, perasaan jatuh cinta itu sama saja ketika kita usia belasan tahun, dua puluhan tahun, ataupun empat puluhan tahun. Jangan-jangan seseorang yang berusia 60 tahun pun kalau jatuh cinta sama rasanya dengan mereka yang berusia 20 tahun.” Wajah Rindu merona merah. Dia kehabisan kata-kata untuk menjawab.

“Terus terang, Rin, selama ini aku sering kali ingin mengobrol dari hati ke hati denganmu, namun aku tak berani. Aku hanya mengagumimu dari kejauhan. Terkadang aku ingin sekali memujimu ketika melihat engkau mengenakan kerudung abu-abu, ungu, atau merah hati, engkau kelihatan anggun. Aku juga sangat suka melihatmu mengenakan kerudung warna kuning, engkau kelihatan tambah cantik. Namun, aku paling suka kalau kamu mengenakan kerudung putih, kamu kelihatan begitu bening dan suci seperti bidadari. Tapi, aku hanya bisa mengungkapkan kekagumanku di dalam hati.

“Maafkan aku, Rin. Aku selalu mengatakan kepada teman-teman bahwa aku pindah ke Kalimantan untuk mencari tantangan baru, apalagi anak-anakku sudah kuliah semua. Namun, sebetulnya aku pindah ke Kalimantan terutama karena aku tak mau dikatakan egois.”

Rindu menggigit bibir. Tiba-tiba matanya terasa panas. Butiran bening menggelayut di pipinya yang putih.

“Pak Bayu memang egois,” ujarinya bergetar. Ia berusaha menahan emosi yang mendera jiwanya. “Bapak kan tidak pernah menanyakan perasaan saya. Apa yang ada di hati saya terhadap Bapak?”

“Aku tidak berani menanyakannya, Rin. Aku takut kecewa.”

“Itulah bukti bahwa Bapak memang egois. Bapak hanya melihat diri Bapak sendiri.”

“Rin, kamu cantik dan salihah. Di luar sana, pastilah banyak lelaki antre untuk mendapatkanmu. Banyak orang tua yang bermimpi punya menantu seperti kamu. Kalau kamu menikah dengan seorang duda setengah tua seperti saya, orang tuamu pun akan bertanya kepadamu, ‘Apa kamu sudah tidak laku? Apa kamu tidak bisa mendapatkan seorang pemuda lajang untuk menjadi suamimu?’ Jadi, apakah aku pantas berharap untuk mendapatkanmu...?”

“Bapak berhak berharap dan Bapak punya kesempatan.”



\*\*\*

Sore yang dijanjikan, Rindu kembali datang ke Pejaten Village. Ia mengunjungi Resto Little Asia dan memesan tahu gandum serta Chinese tea.

Hatinya berbunga-bunga. Pak Bayu mengatakan akan datang sore ini. Dia berjanji dari Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, akan langsung ke Pejaten Village.

Namun, setelah ditunggu tiga jam, Pak Bayu tidak juga tiba. Rindu sudah mulai pupus harapan. “Mungkin Pak Bayu hanya bercanda. Dia sebetulnya tidak mencintaiku. Aku salah terlalu berharap padanya,” katanya dalam hati.

Iseng, ia membuka sebuah portal berita melalui HP-nya. Breaking News! Sebuah pesawat yang terbang dari Banjarmasin gagal mendarat di Bandara Soekarno Hatta. Pesawat itu terbakar dan dikhawatirkan penumpangnya tewas.

Tiba-tiba saja Rindu merasakan debar jantungnya berlari kencang. Pak Bayu! Ia segera memencet nomor lelaki itu, namun nomor itu tidak bisa dihubungi. “Ya Allah, selamatkan Pak Bayu,” ujarnya lirih.

Ia membuka portal-portal berita lainnya. Namun, belum ada informasi terbaru. Berita itu menyebutkan bahwa maskapai penerbangan seharusnya berangkat dari Banjarmasin pukul 14.45, namun ditunda pukul 16.00 karena ada gangguan mesin. “Itu pesawat Pak Bayu,” bisik Rindu.

Berkali-kali Rindu mencoba menghubungi nomor HP Pak Bayu. Namun, nomor tersebut tidak aktif. Ia sangat mengkhawatirkan nasib lelaki tersebut.

Waktu terus berlalu. Namun, belum juga ada perkembangan berita pesawat yang gagal mendarat tersebut. Rindu semakin cemas.

Di langit, rona hitam pekat mengusir mega merah. Senja hilang ditelan keangkuhan malam.

Sayup-sayup terdengar lagu Rindu—karya Eros Djarot yang dulu dinyanyikan oleh Fryda Luciana dan kini dipopulerkan kembali oleh Agnes Monica:

*Bayang-bayang di batas senja*

*Telah kaubawa segala yang kupunya*

*Rindu ini telah sekian lama terpendam*

Tanpa sadar, Rindu tersimpuh. Angin malam menerbangkan asanya menjauh. Air matanya jatuh bersama bulir-bulir rindu yang meluruh.

\*\*\*

<http://www.republika.co.id>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Sewon  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X Eksperimen (Perlakuan 3)  
**Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen**  
**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)  
**Alokasi Waktu** : 2 X pertemuan (4 X 45 menit)

### A. Indikator

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen
- Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

### B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

### **C. Materi Pembelajaran**

#### **Unsur Ekstrinsik Cerpen**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun cerita sebuah karya. Unsur ekstrinsik karya sastra, antara lain:

- 1) Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
- 2) Psikologis pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan panorama prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
- 3) Keadaan di lingkungan pengarang, seperti ekonomi, politik dan sastra sosial. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

### **D. Metode Pembelajaran**

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

### **E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1**

##### **1. Kegiatan Awal**

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

## Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

## 2. Kegiatan Inti

### ▪ ***Eksplorasi***

- ☞ Siswa melakukan *brainstorming* tentang cerpen dan membuat daftar unsur-unsur pembangun cerpen.
- ☞ Siswa menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerpen yang telah ditulis dalam daftar.
- ☞ Guru memberikan tema menulis cerpen yaitu pengalaman lucu/memalukan.

### ▪ ***Elaborasi***

- ☞ Siswa berbagi pengalaman menyenangkan dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- ☞ Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- ☞ Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- ☞ Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.

### ▪ ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

## 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- ☞ Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema) kemudian mencatat informasi (unsur intrinsik cerpen) apa saja yang didapat.

## **Pertemuan 2**

### Kegiatan Awal

#### Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

#### Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

### 2. Kegiatan Inti

#### ▪ ***Eksplorasi***

- ☞ Siswa saling berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dari cerpen yang telah dibaca.
- ☞ Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.

#### ▪ ***Elaborasi***

- ☞ Siswa mengedit karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- ☞ Siswa menyelesaikan mengedit cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- ☞ Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

#### ▪ ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### F. Sumber Belajar

- Buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X
- Cerpen
- Sayuti, Suminto A..2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

### G. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu

Teknik : penugasan

Jenis instrument : tes tulis

Soal instrument :

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu)!
2. Perhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti:
  - a. Amanat
  - b. Tokoh
  - c. Gaya bahasa
  - d. Sudut pandang
  - e. Alur
  - f. Tema
  - g. Latar

## Pedoman penulisan cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan	5
2.	Organisasi dan penyajian	20
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	15
Jumlah		50

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sewon, 1 April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd.

Muhammad Catur J. Putranto

NIP 196909081990122001

NIM 09201241018

## Lampiran Cerpen

### Kisah Pilot Bejo

*Oleh Budi Dharma (Cerpen Kompas)*

Barang siapa ingin menyaksikan pilot berwajah kocak, tengoklah Pilot Bejo. Kulitnya licin, wajahnya seperti terbuat dari karet, dan apakah dia sedang gemetar ketakutan, sedih, atau gembira, selalu memancarkan suasana sejuk. Karena itu, kendati dia suka menyendiri, dia sering dicari.

Kalau dilihat dari ilmu pengetahuan, entah apa, mungkin pula sosiologi, dia masuk dalam kawasan panah naik. Hampir semua neneknya hidup dari mengangkut orang lain dari satu tempat ke tempat lain. Ada leluhurnya yang menjadi kusir, lalu keturunannya menjadi masinis, dan setelah darah nenek moyang mengalir kepada dia, dia menjadi pilot.

Karena pekerjaan mengangkut orang dapat memancing bahaya, maka, turun menurun mereka selalu diberi nama yang menyiratkan keselamatan. Dia sendiri diberi nama Bejo, yaitu “selalu beruntung,” ayahnya bernama Slamet dan karena itu selalu selamat, Untung, terus ke atas, ada nama Sugeng, Waluyo, Wilujeng, dan entah apa lagi. Benar, mereka tidak pernah kena musibah.

Namun ingat, kendati pilot lebih terhormat daripada masinis, dan masinis lebih dihargai daripada kusir, masing-masing pekerjaan juga mempunyai kelas masing-masing. Ada kusir yang mengangkut orang-orang biasa, ada pula yang dipelihara oleh bangsawan dan khusus mengangkut bangsawan. Slamet, ayah Pilot Bejo, juga mengikuti panah naik: ayahnya, yaitu nenek Pilot Bejo, hanyalah seorang masinis kereta api jarak pendek, mengangkut orang-orang desa dari satu desa ke kota-kota kecil, sementara Waluyo, ayah Pilot Bejo, tidak lain adalah masinis kereta api ekspres jarak jauh.

Dibanding dengan ayahnya, kedudukan Pilot Bejo jauh lebih baik, meskipun Pilot Bejo tidak lain hanyalah pilot sebuah maskapai penerbangan AA (Amburadul Airlines), yaitu perusahaan yang dalam banyak hal bekerja asal-asalan. Selama tiga tahun AA berdiri, tiga pesawat telah jatuh dan membunuh semua penumpangnya, dua pesawat telah meledak bannya pada waktu mendarat dan menimbulkan korban- korban luka, dan paling sedikit sudah lima kali pesawat terpaksa berputar-putar di atas untuk menghabiskan bensin sebelum berani mendarat, tidak lain karena rodanya menolak untuk keluar. Kalau masalah



keterlambatan terbang, dan pembuatan jadwal terbang asal-asalan, ya, hampir setiap harilah.

Perjuangan Bejo untuk menjadi pilot sebetulnya tidak mudah. Setelah lulus SMA dia menganggur, karena dalam zaman seperti ini, dalam mencari pekerjaan lulusan SMA hanyalah diperlakukan sebagai sampah. Untunglah ayahnya mau menolong, tentu saja dengan minta tolong seorang saudara jauh yang sama sekali tidak suka bekerja sebagai kusir, masinis, pilot, atau apa pun yang berhubungan dengan pengangkutan. Orang ini, Paman Bablas, lebih memilih menjadi pedagang, dan memang dia berhasil menjadi pedagang yang tidak tanggung- tanggung.

Ketika dengan malu-malu Bejo menemuinya, dengan lagak bijak Paman Bablas berkhotbah: “Bejo? Jadi pilot? Jadilah pedagang. Kalau sudah berhasil seperti aku, heh, dapat menjadi politikus, setiap saat bisa menyogok, dan mendirikan maskapai penerbangan sendiri, kalau perlu kelas bohong-bohongan.”

Mungkin karena wajah Bejo kocak, Paman Bablas tidak sampai hati untuk menolak. Maka, semua biaya pendidikan Bejo di Akademi Pilot ditanggung oleh Paman Bablas. Kendati otak Bejo sama sekali tidak cemerlang, akhirnya lulus, dan resmi mempunyai hak untuk menjadi pilot.

Namun, resmi mempunyai hak untuk menjadi pilot, tidak selamanya dapat menjadi pilot, bahkan ada juga yang akhirnya menjadi pelayan restoran. Mirip-miriplah dengan para lulusan Akademi Pimpinan Perusahaan. Mereka resmi berhak menjadi pimpinan perusahaan, tapi perusahaan siapakah yang mau mereka pimpin?

Andaikata dia minta tolong Paman Bablas lagi, kemungkinan besar dia akan diterima oleh maskapai besar. Namun dia tahu diri, apalagi dia percaya, darah nenek moyang serta namanya pasti akan terus meleatkan panah ke atas. Panah benar-benar meleat ke atas, ketika maskapai penerbangan SA (Sontholoyo Airlines) dibuka.

Setelah mengikuti ujian yang sangat mudah sekali, Bejo langsung diterima tanpa perlu latihan-latihan lagi, hanya diajak sebentar ke ruang simulasi, ke hanggar, melihat-lihat pesawat, semua bukan milik Sontholoyo Airlines, lalu diberi brosur. Ujian kesehatan memang dilakukan, oleh seorang dokter, Gemblung namanya, yang mungkin seperti dia sendiri, sudah bertahun-tahun menganggur. Dokter Gemblung bertanya apakah dia pernah operasi dan dia menjawab tidak pernah, meskipun sebenarnya dia pernah operasi usus buntu.

Pada hari pertama akan terbang, dia merasa bangga sekali. Dengan pakaian resmi sebagai pilot, dia menunggu jemputan dari kantor. Dia tahu, beberapa hari sebelum terbang dia pasti sudah diberi tahu jadwal penerbangannya, tapi hari itu dia tidak tahu akan terbang ke mana. Melalui berbagai peraturan dia juga tahu, paling lambat satu jam sebelum pesawat mulai terbang, pilot sudah harus tahu keadaan pesawat dengan jelas.

Demikianlah, sejak pagi sekali dia sudah menunggu di rumah, dan akhirnya, memang jemputan datang. Sopir ngebut lebih cepat daripada ambulans, menyalip sekian banyak kendaraan di sana dan di sini, karena, katanya, sangat tergesa-gesa. Dia baru tahu dari bos, bahwa hari itu sekonyong-konyong dia harus menjemput Pilot Bejo.

Begitu tiba di kantor Sontholoyo di bandara, Pilot Bejo dengan mendadak diberi tahu untuk terbang ke Makassar. Sebagai seorang pilot yang ingin bertanggung jawab, dia bertanya data-data terakhir mengenai pesawat. Dengan nada serampangan bos berkata: “Gitu saja kok ditanyakan. Kan sudah ada yang ngurus. Terbang ya terbang.”

Demikianlah, dengan tangan gemetar dan doa-doa pendek, Pilot Bejo mulai menerbangkan pesawatnya. Sebelum masuk pesawat dia sempat melihat sepintas semua ban pesawat sudah gundul, cat di badan pesawat sudah banyak mengelupas, dan setelah penumpang masuk, dia sempat pula mendengar seorang penumpang memaki-maki karena setiap kali bersandar, kursinya selalu rebah ke belakang.

Hari pertama disusul hari kedua, lalu disusul hari ketiga, dan demikianlah seterusnya sampai tahun ketiga tiba. Dia tidak berkeberatan lagi untuk dijemput terlambat lalu diajak ngebut ke bandara, merasa tidak perlu lagi bertanya mengenai data-data pesawat, merasa biasa mendengar penumpang memaki-maki, dan tenang-tenang saja dalam menghadapi segala macam cuaca. Darah nenek moyang dan namanya pasti akan menjamin dia, apa pun yang terjadi.

Tapi, mengapa manusia menciptakan kata “tapi”? Tentu saja, karena “tapi” mungkin saja datang setiap saat. Dan “tapi” ini datang ketika Pilot Bejo dalam keadaan payah karena terlalu sering diperintah bos untuk terbang dengan jadwal yang sangat sering berubah-ubah dengan mendadak, gaji yang dijanjikan naik tapi tidak pernah naik-naik, mesin pesawat terasa agak terganggu, dan beberapa kali mendapat teguran keras karena beberapa kali melewati jalur yang lebih jauh untuk menghindari badai, dan entah karena apa lagi.

Demikianlah, dalam keadaan lelah, dengan mendadak dia mendapat perintah untuk terbang ke Nusa Tenggara Timur. Awan hitam benar-benar pekat. Hujan selama beberapa jam menolak untuk berhenti.

Pesawat beberapa kali berguncang-guncang keras, beberapa penumpang berteriak-teriak ketakutan. Semua awak pesawat sudah lama tahan banting, tapi kali ini perasaan mereka berbeda. Dengan suara agak bergetar seorang awak pesawat mengumumkan, bahwa pesawat dikemudikan oleh pilot bernama Bejo, dan nama ini adalah jaminan keselamatan.

“Percayalah, Pilot Bejo berwajah kocak, tetap tersenyum, tidak mungkin pesawat menukik.”

Pilot Bejo sendiri merasa penerbangan ini berbeda. Hatinya terketar-ketar, demikian pula tangannya. Meskipun wajahnya kocak, hampir saja dia terkencing-kencing.

Dia tahu, bahwa seharusnya tadi dia mengambil jalan lain, yang jauh lebih panjang, namun terhindar dari cuaca jahanam. Dia tahu, bahwa dia tahu, dan dia juga tahu, kalau sampai melanggar perintah bos lagi untuk melewati jarak yang sesingkat-singkatnya, dia pasti akan kena pecat. Sepuluh pilot temannya sudah dipecat dengan tidak hormat, dengan kedudukan yang disahkan oleh Departemen Perhubungan, bunyinya, “tidak layak lagi untuk menjadi pilot selama hayat masih di kandung badan,” dengan alasan “membahayakan jiwa penumpang.”

Meskipun ketika masih belajar di Akademi Pilot dulu dia tidak pernah menunjukkan keistimewaan, dia tahu bahwa dalam keadaan ini dia harus melakukan akrobat. Kadang-kadang pesawat harus menukik dengan mendadak, kadang-kadang harus melesat ke atas dengan mendadak pula, dan harus gesit membelok ke sana kemari untuk menghindari halilintar. Tapi dia tahu, bos akan marah karena dia akan dituduh memboros-boroskan bensin. Dia juga tahu, dalam keadaan apa pun seburuk apa pun, dia tidak diperkenankan untuk melaporkan kepada tower di mana pun mengenai keadaan yang sebenarnya. Kalau ada pertanyaan dari tower mana pun, dia tahu, dia harus menjawab semuanya berjalan dengan amat baik.

Tapi, dalam keadaan telanjur terjebak semacam ini, pikirannya kabur, seolah tidak ingat apa-apa lagi, kecuali keadaan pesawat. Bisa saja dia mendadak melesat ke atas, menukik dengan kecepatan kilat ke bawah, lalu belok kanan belok kiri untuk menghindari kilat-kilat yang amat berbahaya, namun dia tahu, pesawat pasti akan rontok. Dia tahu umur pesawat sudah hampir dua puluh lima

tahun dan sudah lama tidak diperiksa, beberapa suku cadangnya seharusnya sudah diganti, radarnya juga sudah beberapa kali melenceng.

Perasaannya sekonyong menjerit: “Awas!” Dengan kecepatan kilat pesawat melesat ke atas, dan halilintar jahanam berkelebat ganas di bawahnya. Lalu, dengan sangat mendadak pula pesawat menukik ke bawah, dan halilintar ganas berkelebat di atasnya.

Semua penumpang menjerit-jerit, demikian pula semua awak pesawat termasuk kopilot, kecuali dia yang tidak menjerit, tapi berteriak-teriak keras: “Bejo namaku! Bejo hidupku! Bejo penumpangku!” Pesawat berderak-derak keras, terasa benar akan pecah berantakan.

\*\*\*

<http://cerpenkompas.wordpress.com/>

**RPP *Pretest* dan *Posttest*****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Sewon

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : Eksperimen dan Kontrol

**Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen**

**Kompetensi Dasar** : 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**Alokasi Waktu** : 1 X pertemuan (2 X 45 menit)

**A. Indikator**

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen
- Menulis kerangka cerita pendek berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.

- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )

### C. Materi Pembelajaran

Cerpen adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek yang dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Ada beberapa ciri yang melekat pada cerita pendek.

### D. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan 1

##### 1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan materi ajar, media, dan alat pembelajaran.
- Guru membacakan SK dan KD pada pertemuan ini.

Motivasi

- Peserta didik mampu menjelaskan cerpen serta unsur-unsur pembangunnya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain.

## 2. Kegiatan Inti

### ▪ ***Eksplorasi***

- ☞ Siswa melakukan diskusi tentang cerpen.

### ▪ ***Elaborasi***

- ☞ Siswa berbagi pengalaman menyenangkan dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- ☞ Siswa membuat cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- ☞ Siswa mengumpulkan cerpen yang dibuat.

### ▪ ***Konfirmasi***

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

## 3. Kegiatan Akhir

- ☞ Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- ☞ Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## F. Sumber Belajar

- Buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X
- Cerpen
- Sayuti, Suminto A..2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

## G. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu

Teknik : penugasan

Jenis instrument : tes tulis

Soal instrument :

- i. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu)!
- ii. Perhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti:
  - a. Amanat
  - b. Tokoh
  - c. Gaya bahasa
  - d. Sudut pandang
  - e. Alur
  - f. Tema
  - g. Latar

Pedoman penulisan cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan	5
2.	Organisasi dan penyajian	20
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	15
Jumlah		50

Penghitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sewon, Februari 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd.

Muhammad Catur J. Putranto

NIP 196909081990122001

NIM 09201241018



# *LAMPIRAN 8*

## HASIL KARANGAN SISWA

**PRATES KELAS KONTROL**

**PRATES KELAS EKSPERIMEN**

PASCATES KELAS KONTROL

PASCATES KELAS EKSPERIMEN

52

Nama = Bima Kurnia K  
 kelas = XG  
 No = 8.

### Sahabat

Sejak kecil aku dan Denny selalu bermain bersama, ~~kami~~ satu sekolah, ~~tetapi~~ setelah lulus SD kami berpisah karena kami mendapatkan SMP yang berbeda. Namun, walaupun begitu aku dan Denny tetap menjalin hubungan agar kita tidak lupa satu sama lain. Bahkan kami juga membuat band bersama teman-teman lama, kami sering nongkrong, futsal dan kadang juga liburan bersama.

Walaupun silih berganti, kami sudah SMA dan ~~sekarang~~ kami satu sekolah lagi. Kami satu kelas, ~~tetapi~~ ada yang beda dengan Denny. Dulu ia orang yang riang, ~~ceria~~, dan bahkan menjadi motivator ~~disaat~~ aku sedih. ~~Tetapi~~ sekarang Denny terlihat sebagai sosok yang pendiam, pemurung, dan bahkan tidak seperti dulu lagi. Melihat hal itu, aku sebagai sahabatnya bertanya, "Denny, kamu kenapa kok murung gitu?" kataku, lalu Denny menjawab "Tidak apa-apa kok?"

"Kenapa Den cerita saja?" kataku sedikit marah. Lalu Denny menjawab "Begini, orang tuaku ~~sekarang~~ berpisah saat aku masih SMP kemarin". Mendengar jawaban itu aku pun langsung terdiam. ~~Lalu~~ aku mengajaknya untuk Ngobrol nanti malam. Dia pun mau. Pada malam itu dia bermain penuh dengan emosi, terlihat saat dia menghentakkan stick ke drumnya.

Keesokan harinya aku mendengar kabar bahwa Denny mengalami kecelakaan sepulang dari studio tadi malam. ~~nyawanya~~ tidak terbantu dan meninggal di tempat kejadian. Mendengar hal itu aku sangat kaget dan sedih. Selamat jalan sahabat.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	3
		Sarana cerita	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	2
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	2
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	2
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
Jumlah			26

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{26}{50} \times 100 = 52$$

Date

Nama : febrina pui lestari  
 kelas : X. 6 / (15)  
 M. Pel : Membuat Cerpen (B. Indonesia).  
 Tgl : 15 februari 2013.

64

## Mengalah Cinta Perri Sahabat

Aku adalah seorang remaja yang berusia 13 Tahun, aku sekolah di suatu Sekolah Menengah Pertama (SMP), iya waktu masih SMP. Banyak orang bilang masih kecil, tapi buat aku udah menginjak dewasa, aku di sini duduk di bangku kelas 1 SMP. Di sini aku mempunyai 4 teman baik, awal aku masuk mengenal teman-teman yang selalu bersamaku. 4 teman baik itu : Arumi, Shella, Putri, yasmine, kami sangat kompak, pada suatu hari ada praktek pelajaran di kelasku semua perbuatan untuk pertama di SMP, saat akan melaksanakan tugas aku sudah anang-anang untuk lari duduk di bangku meja guru. lalu aku pun lari, setelah sampai namun ketika aku duduk, di bangku ada seseorang juga duduk di situ, "yap" kami berdua duduk di bangku yang sama ternyata seseorang yang duduk itu Reza. Pada saat itu kami saling memandang, aku merasakan ada sesuatu yang aneh saat itu, hatiku terasa terkena setrum melihat Reza "Jawab aku"!

Tapi entahlah apa yang ia rasakan. saat itu semua anak sekelas menyapaku "cieeee ...." kata mereka kompak, dengan suara keras terus menerus. akhirnya dia mengalah, aku yang di tes duluan, sahabatku bilang, "ciecieeee" Syellza, kata putri. (Dengan menggelak Syellza dengan kelawa): apa sih, balasnya, aku tu gak suka sama dia "kataku menggelak oh ya udah"!

Sejak saat itu kami berdua di ejek oleh teman-teman, aku gak tau senang atau kesal. Aku tidak berani merasakan rasa ini, karena sahabatku putri pernah berkata padaku bahwa dia menyukai Reza, dan aku tidak mau melukai hatinya. Tutar Syellza dengan sedih. Aku dan Reza sering smsan ataupun ngobrol bercanda bareng, pada suatu saat aku sedang berdua sama dia saat pulang sekolah untuk pulang bersama. Di tengah perjalanan dia ingin ngomong sesuatu padaku, (syell, emehh, aku mau ngomong sama kamu) kita Reza menatap Syellza dengan Groggi. Aku menjawab "iya, mau ngomong apa? balasku. lalu ia bilang "emehh .... aku, aku" aku apa? jawab Syellza penuh penasaran? "emm, aku, suka sama kamu, maukah kau jadi pacarku?" (Aku bingung mau jawab apa, aku memang suka padanya, mencintainya,

KIDNEY





Date \_\_\_\_\_

tetapi di sisi lain temanku bahkan sahabatku sendiri juga menyukai dia "aku gak mau untuk mengahancurkan hatinya" (Batin hati syella "dengan hati yang bingung") "aku terdiam akhirnya aku menjawab ungkapan hati reza kepadaku". emhh, ntar aku pikir dulu ya, ini bukan pertanyaan mudah buatku butuh waktu dan hati tenang, kata syella menegaskan jawabannya". Kemudian reza bilang "ya udah gak papa syell aku akan tunggu sampai kau siap menjawabnya dan aku sampe kapanpun, akan menunggumu" kata reza dengan jawab tegas sehingga menyakinkan syella "jawab dia "iya, makasih ya kamu dah ngertiin aku" sedikit ketenangan di hati syella.

"Sejak saat itu aku jadi menjauh darinya, dan dia pun merasakan itu juga, lalu kemudian hari ia bertanya kembali tentang pertanyaan yang di tunggu Selama ini, ia bertanya kembali kepadaku "Gimana syell kamu maukah jadi pacarku? Pertanyaan itu kembali lagi padaku, semakin membuat hatiku bingung, "Batin hati syella sambil melamun memikirkannya. "Aku benar" sayang, cinta sama kamu" (kata reza dengan menatap mata syella penuh keseriusan)". Dan ternyata saat reza bilang itu kepada syella putri dan beberapa temannya mendengar "emmm, ada yang tembak" kan nih ceritanya "ludar rizky sahabat reza dengan penuh mengejek mereka" "Cie... Cie... Cie... Udah terima, terima" "kata fani, yasmine, arummi dan teman yang lain" (aku hanya diam, aku menatap wajah putri, dan seperti itu putri keawa denganku, aku tau kalau dia sakit hati, lalu putri berlari meninggalkan kami sambil mensterkan air mata setelah melihat kejadian itu" (syella meminta maaf kepada putri)" aku minta maaf putr aku mohon aku tau aku salah udah kecewa kamu tutur syella dengan memohon maaf pada putri "iya aku maafin kamu kok, setelah putri mema'afkan syella kemudian ia berlari menemui reza dari berbisik padanya", za kamu benar suka sama aku, tanya syella kepada reza

Dengan semangat ia menjawab pertanyaan dari syella "iya, aku sangat mencintai syell" tahu kamu suka padaku, kamu sahkan aku, dan kamu jadian saja sama putri karena dia juga mencintai mu "tutur syella dengan wajah sedih menangis". (reza berkata tetapi aku cinta sama kamu bukan sama putri, tetapi jika itu mau mu ya udah akan ku coba" jawabnya reza dengan hati sedih, kecewa "ya, semoga kamu mengerti apa yang ada dalam pikiranku, kamu memang cowo yang baik" lalu sejak saat itu reza mendekati putri, dan setelah beberapa waktu bersolan akhirnya mereka jadian, disini aku sedih sekaligus senang sedih karena tak bisa bersamanya, tapi ya sudah lah ini sebuah pengalaman dan ini juga kemaunya jika aku melihat mereka aku selalu cemburu setiap mereka berdua, harus

RIZKY

Date \_\_\_\_\_

Bagaimana lagi ini sudah terjadi, tutur syella merenung "  
 setelah itu reza datang menghampiri syella, hati syella senang ketika  
 reza mendekatinya, Di situ reza hanya mau bilang ini kan mau kamu?  
 walaupun sekarang aku belum mencintainya, di hatiku masih mencintaimu,  
 aku akan berusaha untuk bisa mencintai putri layaknya aku mencintaimu  
 sebelum aku bilang apapun tiba-tiba ia pergi meninggalkan ku,  
 mungkin ini risikonya aku harus bisa menerimanya demi orang yang aku  
 sayang (ujar reza dengan hati yang hancur dan hanya bisa pasrah)"  
 aku akan coba mencintai Putri walau sulit untuk melakukannya.

Disini Putri dan Reza akhirnya Jahni hari\* mereka dengan senang,  
 sedangkan syella hanya bisa berharap, dan syella selalu sedih di sejar  
 hidupnya, hanya melamun, menangis yang kini ia rasakan "  
 (Bikin gadis malang ini yang sangat hancur hatinya)"

Begitu Baik hati syella, begitu lambat dia lebih memilih tak bersama  
 reza untuk tidak menyakiti hati Putri, Begitu Besar pengorbanan syella  
 kepada Putri yang sahabatnya itu.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	3
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	3
		Sarana cerita	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	4
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
Jumlah			32

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{32}{50} \times 100 = 64$$



76

Dita Wahyu S./XG/13

 $\frac{1}{3}$  dari "Relationship"

"Kita selalu ada walaupun dunia kita berbeda"

Kuakhiri lagu itu dengan senyuman manis. Not nada yang menyatu membentuk melodi membahana di ruang kecilku. Lagu ini adalah kerangan terakhir yang dia berikan padaku. Dia adalah sosok gadis manis dan penuh talenta. Selamat Jalan, sahabatku...

3 tahun yang lalu ...

"Ren, memang benar katageng berlian itu?" tanyaku kepada Renita. Aku duduk disamping Renita. Ia tersenyum geli.

"Apa kamu percaya pada geng yang selalu memakai pita putih dan ada hiasan berlian di kanannya?" aku meringis mendengar pernyataan Renita.

"Memang apa yang dikatakan Vel?"

"Akan ada pesta halloween saat perayaan hari ulang tahun sekolah."

Renita menatapku heran dan seketika tertawa. Kelas pun yang nampaknya mulai ramai dan akhirnya Renita-lah yang menjadi pusat perhatian.

"Hei, memang menurutmu kita di negara yang ada kereta gantungnya?"

Menurutku, kamu jangan dengarkan apa kata geng berlian. Nanti imji nasimu bisa tidak masuk akal." Renita membuka novel XX5-nya dan membacanya dengan teliti. Tetapi memang benar apa kata geng Renita.

\*\*\*

Bel sekolah pun berdentang dan waktunya siswa-siswi mengemasi buku lalu pulang.

"Vel aku pulang dulu ya. Ada pelatihan dimpiade hari ini," aku tersenyum dan mengangguk kecil pada Renita.

"Memang kapan dimpiade itu dilaksanakan?" tanyaku. Aku

dan Renita keluar kelas bersamaan melewati lorong sekolah

SMA 17 Jakarta. Sekolah ini sudah mulai sepi, hanya ada cleaning service yang membersihkan makanan ringan beraneka ragam bentuknya.

"Sekitar 1 bulan, Vel. Ada apa memangnya?"

"Emm..." aku hanya tersenyum misterius sedangkan Renita memandangkuku dengan tatapan jangan-membuatku-takut-!

"hahaha... aku hanya ingin bertanya. Emm... apa Marshal itu juga ikut Ren?" aku tersenyum tanpa dosa. Renita hanya mendengus kesal dan ditendangnya kaleng pepsi yang berada di dekat bak sampah.

"aku kira ada apa Vel, kamu berhasil membuatku takut. Eh tapi, sahabatku lagi jatuh genting ternyata. Oh my God"

"Aaaa... bukan Renita, aku hanya mengaguminya," aku memayunkan bibirku. Renita lalu menyikut lenganku.

"Vellyna Agustine, sudahlah mengaku saja. Nanti aku bantu. Dijamin lancar tapi tidak dijamin berhasil," Renita tertawa keras. Aku masih saja merengut. Memang sih Renita pandai tapi kepandaiannya membuat otaknya sedikit terbalik.

\* \* \*

Marshal Antonio Prabowo, nama itu selalu terngiang di otakku. Sebenarnya bagaimana perasaanku kepadanya? Aku bertemu pertama kali dengan Marshal saat berada di kamar mandi perempuan. Saat awal tahun 2004, kamar mandi SMA 17 dibangun sekitar 10 ruang. Aku berniat mencobanya dan tentu saja aku semangat karena itu baru. Aku menguncinya dan dengan tidak beruntungnya, aku tidak bisa membuka kunci itu. Aku menggedor pintu kamar mandi dan tidak ada yang membukanya. Tetapi tidak aku sangka, Marshal membuka pintu tersebut dan tersenyum ramah padaku. Aku sangat terpesona dengan senyumannya. Hal pertama yang membuatku kagum pada Marshal adalah senyum manisnya. Seakan-akan duniamu lebih berwarna.

"You have 1 message" aku membuka hpku dan terpampang jelas nama "Renita". Aku menutup jendela kamarku lalu membuka message tersebut.

∴ Temani aku Vel, aku masih di sekolah ∴

aku berfikir sejenak setelah membaca pesan singkat dari Renita. Jika Renita masih ada ~~ada~~ keperluan untuk olimpiade beranti Marshal juga ada. Segera kubalas sms Renita.

∴ Dk, 5 menit sampai sekolah ∴



Aku hanya menggeleng lesu. Bella mengeluarkan hp-nya dan mengotak-atiknya.

"Kau juga tidak ikut menjenguk Renita? Ia terbaring di rumah sakit sejak 4 hari yang lalu," Bella menatapku sendu. Aku hanya menggeleng kecil.

"Kenapa? Dia sahabatmu Velly."

"Memang salah? Dia bukan sahabatku lagi Bel."

"Velly, tidak ada mantan sahabat dan sahabat sampai kapanpun tetap sahabat," Bella menatapku sangat serius. Aku menghela nafas kecil.

"Menurutku itu hanya argumentasi, dan argumentasiku mengatakan bahwa ada mantan sahabat. Sudahlah, jangan urusi urusanku," aku menatap Bella tajam. Bella segera beranjak dari sampingku.

\* \* \*

Sebenarnya aku mulai khawatir dengan keadaan Renita. Ini ke-4 bulan-nya dia tidak masuk sekolah. Tapi tetap saja rasa egisku menahan-ku untuk bertanya pada temenku yang kemarin sempat menjenguk Renita. Tapi aku khawatir? Ya tuhan...

"Velly..." Bella mengebrak mejaku. Sungguh aku kaget. Aku melihat Bella dan matanya sembab. Ada apa ini?

"Kamu mau apa? Santai sedikit dong Bel, aku kesal dengan perbuatan Bella."

"Kamu masih tidak mau mengetahui keadaan Renita?"

"Hah? Dasar egotis," aku masih tidak mengerti maksud Bella. Aku masih saja diam.

"Kamu tetap tidak ingin ketemu Renita? Sampai dia meninggal? Sudah puas kamu? Sudah senang Velly?"

Bella menitikkan air matanya dan apa? Renita?

Tidak mungkin Renita meninggal. Ini pasti hanya bercanda.

Ya aku yakin, Aku tertawa kecil.

"Kamu mau membuat lelucon lagi Bel? Kau mau membuatku kembali berteman dengan Renita? Ya, aku akan memaafkannya tapi besok saat ulang tahunnya."

"Salah, bukan saat ulang tahunnya tapi saat dia sudah berada di surga," Bella tersenyum manis lalu

rasa kecewamu padaku. Velly, inget ya. Dulu kita pernah berjanji buat jadi sahabat sampai kita bisa mencapai cita-cita kita masing-masing. Tetapi aku mengingkarnya Vel. Maafkan aku. Aku gadis bodoh Vel, mengertilah :). Tapi aku akan berjanji dan tidak akan mengingkarnya lagi. Aku akan menjagamu Vel tetapi dari surga. Jangan nakal ya Sahabatku. Kita selalu ada walaupun dunia kita berbeda. Jangan kangen aku ya, kenanglah aku dihatimu. Seorang Renita Paramita. Ayunda adalah seorang gadis lemah karena leukimia. Lucu kan? Jangan menangis ya. Air matamu terlalu berharga untukku Vel. Sudah ya Vel, perasaanku tidak enak. Walaupun kamu tidak datang saat pemberangkatanku menuju surga, aku tidak akan kecewa. Cukup kamu mengenangku, sudah lebih berharga dari apapun :)

Renita Paramita :)

Air mataku menetes membaca surat ini. Maafkan aku Renita. Kamu itu sempurna. Kamu melawan penyakit leukimiamu. Kamu berusaha tegor saat dihadapkan padaku karena kamu rapuh. Kamu butuh aku disampingmu. Tapi apa yang aku lakukan? Hanya karena cinta. Merubah semuanya. Aku sadar bahwa cinta 1/3 dari persahabatan kita. Terimakasih Renita, kamu mengajarkan ketulusan padaku. Mengajarkan arti indah persahabatan. Aku tidak akan melupakamu. Itu janji padamu. Aku kembali menyanyikan lagu yang kamu buat untuk persahabatan kita. Selamat jalan sahabatku... Kamu tetap yang terbaik sampai kapanpun. :)

End... :)

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Penyajian urutan secara logis	4
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	4
Jumlah			38

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76$$



Pretest

52

Date 19-02-2013

M. Taufiq R

22

XD

Tak Tahu Dimana

Aku dan 39 teman-temanku adalah anak SMP yang berada pada kelas khusus. Kami anak-anak kelas khusus yang rata-rata anak orang yang mampu. Kelas kami pun berfasilitas yang bisa dibilang mewah. Dengan AC, LCD proyektor, komputer pribadi dan sebuah komputer.

Aku dan beberapa sahabatku mulai berangkat ke kelas 3 SMP. Aku sering dipanggil Rizky dikalangan teman-temanku. Para sahabat dekatku adalah Danu, Ahmad dan Ravvi.

"Ugh ga kerasa ya, kita udah mau ujian nasional." kata Ravvi.

"Iya tapi kalo fasilitas kelas kita masih begini, percuma dong kita bayar mahal." kata Danu sambil melihat seluruh kelas dengan fasilitas yang mulai rusak.

"Iya nih, padahal Pak Mahmud pengelola kelas khusus ini kan kemarin sudah berjanji akan memperbaiki." kata Danu.

"Tapi mana buktinya?" sahut Ravvi.

Tiba-tiba bel pelajaran dimaki mengela pembicaraan kami. Setelah pulang sekolah kami kembali berbincang-bincang di depan kelas.

"Ugh prihatin juga ya kalo liat nasib kita gini." kata Ahmad.

"Iya nih udah 3 tahun kita di sini, tapi pelayanan dan fasilitas yang kita dapat tidak sesuai dengan apa yang selama ini kita bayar." jawabku.

"Ya kita mau gimana lagi, kalo memang begitu pengelola." kata Danu.

"Berarti kita Tak Tahu Dimana uang yang kita bayarkan selama ini?" sahut Ravvi.

"Ya kurang lebih begitu lah. Kita kutang di berikan tentang transparansi dana yang sudah kita bayarkan, dan digunakan untuk apa," sahut Danu dengan nada sedikit emosi.

"Selama ini juga kalau tepat orang tua, orang tua kita tidak pernah diberikan rincian dana dan perencanaan dana kelas program khusus." kata Ahmad.

"Ugh ga aat itu, dananya bisa dipermainkan nih." jawabku.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	3
		Sarana cerita	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	2
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	2
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	2
		Kerapian	3
Jumlah			26

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{26}{50} \times 100 = 52$$

Pretest

Nama: Dinda Dewi O (XD/10)

64

Tina dan Anak Kucing

Tina suka nonton tv. Pagi, siang, sore, dan malam. Suatu hari tv dirumah Tina rusak. Dan Tina tak tahu harus berbuat apa. Iseng-iseng ia mengambil buku dari rak buku Mas Gunawan, kakaknya. Tina pun mulai membaca. Aku seekor anak kucing. Ketika aku masih kecil, aku menyusu kepada Ibu. Berhubs bersama 3 saudaraku. Ibu sering menjilat bulu kami dengan penuh kasih sayang. Suatu hari Ibu berkata "Anak-anak, susu Ibu makin lama makin sedikit. Kalian harus belajar makan nasi. Setiap hari Koko, majikan kita sediakan nasi dipiring!" Walaupun aku lebih suka susu Ibu, akupun belajar makan nasi.

Ketika masih kecil, aku senang bergurau dengan Ibu. Saudara-saudaraku juga demikian. "Eong... eong.... eong....!" Ramai suara kami. Namun suatu hari Ibu berkata, "Anak-anak, jangan bergurau lagi dengan Ibu. Kalian sudah mulai besar. Gigi dan cakar kalian menyakiti Ibu." Jadi akupun mulai kehilangan sesuatu yang aku serangi. Namun, lama-kelamaan aku mendapat kesenangan lain.

Aku mulai suka menjelajah kebun dan menggigit daun-daunan. Aku belajar dari kucing-kucing dewasa. Mana daun yang boleh dimakan dan mana yang ada racunnya. Kemudian aku belajar menangkap tikus. Waktu فجر adalah saat yang menyenangkan untuk berburu.

Suatu hari aku berhasil menangkap anak-tikus. WOW, bukan main bangganya aku. Hmmm, aku bermaksud memberikannya pada Koko. Bukankah Koko sangat baik pada kami? Namun, aku sangat terkejut. Koko malah menjerit keras sambil berlari. Saat melihat aku membawa anak-tikus itu.

"Ibuuu... Ibuuu... ada tikus!"

Akupun terkejut dan lari ke indukku. Ibu berkata "Manusia tidak suka tikus mati. Cara manusia menyatakan rasa gembira berbeda dengan kucing!"



Ooh, rupanya banyak hal yang harus lu pelajari. Anak kucing. Banyak hal yang tidak aku mengerti. Aku harus banyak belajar. Kupikir, susah juga ya jadi anak kucing. Mungkin lebih mudah jadi anak manusia.

Tina selesai membaca. Iapun menutup buku cerita kalangkanya. "Hmmm, banyak juga yang harus dipelajari anak kucing. Apalagi anak manusia! Aku membuang waktuku menonton tv terus. Aku tidak belajar apa-apa. Wah, bisa aku menjadi anak yang tak tahu apa-apa. Inab karena kerjanya hanya nonton tv. Hmmm, kurasa aku harus menjadi anak kucing itu. Belajar banyak hal. Berolahraga, berakrobat, bermain dengan teman-temannya." gumam Tina.

"Nah, gara-gara tu risekost, Tina belajar sesuatu dari cerita kucing."

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
Jumlah			32

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{32}{50} \times 100 = 64$$

Pretest

76

Date:

Karya: Sinta Hayuningtyas / XD (32)

## Lembaran Merah Putih

Disaat awan kelam mulai meneteskan airannya dan membatasi dedaunan jagat rerumputan kering, seketika itu air mata Tasya menetes mengingat kenangan manis bersama kedua sahabatnya, Resti dan Ami.

"Betapa manis kenangan kita dua tahun silam. Seakan aku ingin mengulangnya lagi. Berharap ada mesin waktu yang bisa membuatku kembali ke masa lalu, supaya aku bisa bersama kalian lagi, Resti... Ami... Aku rindu kalian." Kata Tasya sembari melihat album 'The Best Things I Had' yang artinya hal terbaik yang aku miliki. Album yang berisi foto tentang kisah persahabatan Tasya, Resti, dan Ami.

Dimulai ketika kelas I SD, Tasya, Resti, dan Ami bersahabat. Mereka mengenal satu sama lain, melengkapi satu sama lain dan mengerti satu sama lain. Sampai akhirnya mereka harus berpisah dibangku kelas VI SD.

\* \* \*

"hey kawan! Gimana nih, satu tahun lagi kita pisah." Seru Ami sambil mengham-piri Tasya dan Resti.

"eh, Ami... datang-datang sudah ngomong gitu. Aduh, tapi benar juga sih, gimana ya kalau kita pisah besok? Pasti nggak seru, nggak bisa kayak gini lagi." Jawab Resti dengan ekspresi yang sedikit sedih.

"jangan sedih, kawan. Kita pasti bakal ketemu lagi. Yakin dan percaya lah!" Sambung Tasya sambil berdiri dan mengepalkan juga mengangkat tangannya.

"ah, gaya kamu sya!" Kata Ami sembari menepuk tangan Tasya.

Tasya, Resti, dan Ami sempat terdiam beberapa menit, namun....

"hahahaha...." Tawa mereka meledak, memecah suasana sepi di kelas VA.

Suara bel tanda masuk kelas pun berbunyi. Mereka segera masuk ke kelas. Pelajaran kelima pun segera dimulai. Tasya duduk bersama Resti, sedangkan Ami duduk bersama Rizky, teman yang biasanya mereka ejek.

"Kingkong...." Panggil Ami yang sedang duduk.

"Apa?" Jawab Rizky cuek.

Kingkong adalah sebutan Rizky dari mereka bertiga yang semua siswa kelas VA juga ikut memanggilnya "Kingkong".

"tahu tak kau kong, apa bedanya kau sama ulet bulu?" Tanya Ami dengan logat Sumatera yang dibuat-buat.

"enggak tahu, Mi. Emangnya apaan?" Jawab Rizky sebisanya.

Tasya yang sedaritadi hanya duduk terdiam ia tersenyum-senyum saja melihat tingkah mereka yang konyol. Namun, Tasya mengamati seseorang yang sedang melamun, orang itu bernama Obik. Laki-laki pintar yang kelakuannya enerjik dan jai tapi baik.



Date \_\_\_\_\_

"Obik lagi ngelamunin apa ya? Meleas banget mukanya." Tanya Tasya dalam hati.

"kalo ulet bulu itu jalan sama lari sama-sama pelan, tapi kalo kamu jalan sama lari sama-sama kayak penguin. Hahaha..." Ucap Ami.

"apa? Emang lo pikir gue pengukong?" Ucap Kiky sengit.

"hey kalian! Udahtah jangan gitu sama Kiky, kasihan dia. Trap hari kena bully mulu, coba kalian kalau di bully tiap hari gitu gimana?" Bela Sekar pada Kiky.

"nah! Dengerin tuh kata Sekar!" Ucap Kiky lantang, seraya Bu guru memasuki kelas.

"ayo anak-anak persiapkan diri kalian, hari ini kelas 5A akan ulangan harian. Ibu beri waktu 5 menit untuk mempelajari catatan kalian masing-masing." Perintah Bu guru.

Bu guru kelas 5A ini biasa dipanggil dengan panggilan Bu Ratih, guru matematika yang super sibuk dan terkadang terlambat untuk memasuki kelas.

"materi yang mana, Bu?" Tanya Obik kepada Bu Ratih.

"materi terakhir yang kita pelajari, bangun ruang." Jawab Bu Ratih.

"ah elah, ulangan lagi, ulangan lagi, bosan banget!" Celetuk Ami kesal.

"ssstt! Udah jalani dulu, Mi!" kata Resti.

"nyebelin tahu!" Ucap Ami sambil membuka-buka buku matematikanya.

"sabar Mi! Guru semacam itu harus dihadapi dengan ketabaran ekstra plus-plus." Ucap Kiky sambil membaca bukunya.

"plus-plus? Lo kata pijet?" Jawab Ami dengan kersutitan di dahinya.

"haha kagak." kata Kiky.

"Kiky! Jangan bicara terus! Baca buku catatanmu!" Perintah Bu Ratih.

"Iya, Bu, maaf..." Jawab Kiky.

"sukurin deh lo!" Ucap Ami sambil menjulurkan lidahnya.

\* \* \*

"Mungkin yang kuingat kebiasaan buruk Ami dan Kiky, juga aku dan Resti. Haha.... Senangnya aku punya sahabat dan teman-teman seperti kalian." Ucap Tasya dalam hati sembari membuka lembaran demi lembaran foto di album. Beberapa kali Tasya terkikik mengingat kenangannya semasa SD. Menyadari telepon genggamnya yang bergetar, Tasya mengambilnya. Ternyata ia mendapatkan SMS dari Resti. Sahabat yang telah lama menghilang.

Dari : Resti

Hai Sya, gimana kabarmu? Aku harap baik. Aku kangen nih, sama kamu dan Ami. Kapan kita mau reuntan? kalo bisa sih secepatnya. Menyadari udah 3 tahun gak ketemu. Apa kamu gak kangen aku? Hehe :)

Date \_\_\_\_\_

Saat Tasya membaca SMS dari Resti, ia sedikit terkejut. Tasya ingat saat terjadi perdebatan hebat bersama kedua sahabatnya. Perdebatan itu terjadi sesuai mereka bertiga latihan menyanyi di rumah Resti. Perdebatan itu terjadi di taman.

\* \* \*

Tasya, Resti, dan Ami kini setelah pulang sekolah terlihat sering bersama-sama karena mereka berlatih menyanyi untuk pentas perpisahan. Mereka bertiga memang sudah lekat, susah dipisahkan, dan selalu bersama. Hingga pada saat hari pementasan itu kurang sehari mereka berdebat. Tasya merasa seperti diacuhkan dan tidak dipedulikan lagi oleh Resti dan Ami. Selain itu, Tasya juga merasa bahwa kedua sahabatnya telah berubah, menganggap Tasya sebagai hambatan angin pada saat latihan menyanyi dan tidak menghiraukan Tasya saat ia berbicara dengan mereka.

Tasya terlihat duduk di bangku taman, nampak diwajahnya yang berwarna kuning langsung terdapat masalah.

"Eh, kamu. Ngapain disini? Nggak ada temen ya, kek sendirian?" Ucap Ami tersenyum sengit pada Tasya.

"mmm... Aku nggak ngapa-ngapain kek, duduk aja. Kalan...." Belum sempat Tasya menyelesaikan kalimatnya, Ami memotong.

"Oh... Nggak ada temen ya? Hahaha."

"Sebenarnya aku ingin bilang sama kalian beberapa hari yang lalu, tapi aku gengsi-benar minta maaf. Maafkan aku, aku tidak bisa mengikuti pentas menyanyi besok, karena aku tidak pantas mendapatkan posisi menjadi penyanyi diantara kalian." Ucap Tasya tanpa berpikir panjang.

"Sy, lo itu kenapa sih? Cepet banget berubah pikiran. Kita pentasnya itu tinggal besok! Kita nggak mungkin menundanya seminggu lagi kan, cuma gara-gara kita berdebat?" Bentak Ami pada Tasya.

"Ami, kita bisa nyelesaian ini baik-baik." Bisik Resti ke telinga Ami.

"ahh... Apalah, Ti! Dia nggak tahu kecewanya aku sama dia!"

Kata Ami getam.

"tapi aku merasa kalian itu berubah!" kata Tasya.

"hah? Berubah gimana? Aku masih tetap aku!" Ucap Ami sekuat.

"sudahlah, kita masih bisa bernyanyi berdua, Mi. Biarkan Tasya menyendiri, dia mungkin nggak tahu betapa bodoh pilihannya." Ucap Resti.

"Inget ya, Sya! Aku kecewa sama kamu!" Ucap Ami sembari menyinggalkan Tasya diiringi Resti mengikutinya.

Tasya menangis tertunduk lesu di taman. Terlihat Obik yang sedang berjalan tidak sengaja melihat Tasya. Biasanya, ia baru selesai latihan basket, lalu Obik menghampiri Tasya.



## Pretest

Date \_\_\_\_\_

"kamu kenapa, Sya?" Tanya Obik pada Tasya.

"aku nggak apa-apa kok, Bik." Jawab Tasya.

"sepertinya kamu habis menangis, nih diusap!" Ucap Obik sambil memberikan sapu tangannya.

"mmm, makasih ya, Bik."

"iya, sama-sama. Lagi ada masalah ya? Cerita aja, Sya."

"yakin kamu mau mendengarkan ceritaku? Tapi ini terlalu rumit, Bik. Aku nggak tahu memulainya dari mana."

"ayolah, Sya. kamu bisa mengandalkanku!" Bujuk Obik.

"jadi gini ceritanya ..."

Tasya menceritakan semua kejadian itu kepada Obik.

"sabar ya, Sya! Semua pasti ada jalan keluarnya. Allah Maha Adil."

"iya, Bik...". Makasih ya!" Ucap Tasya dengan senyum yang mengembang.

\* \* \*

Tasya segera membalas SMS Resti. Ia menginginkan pertemuan bersama kedua sahabatnya tersebut.

Untuk : Resti

Hai Resti, kabar aku baik kok. Aku juga kangen sama kamu dan Ami. Besok kita ketemuan di taman tempat kita nongkrong ya, jam 14.00. Oh iya, sekalian kabarin Ami, ya. Thanks :)

Resti menyetujui pertemuannya bersama Tasya, juga Ami. Tetapi Tasya ada rasaimbang, akankah mereka memaafkannya atau tidak.

Hari yang ditunggupun tiba, tepat pukul 14.00 Tasya telah sampai di taman. Kira-kira 5 menit kemudian Resti dan Ami datang.

"Hai! Lama sekali kita nggak berjumpa! Aku benar-benar kangen kalian!" Ucap Tasya sambil mendekatkan dirinya kepada Resti dan Ami.

"Hai, Sya! Aku juga." Ucap Resti.

"Hai, Sya!" Ucap Ami.

"Oh iya, Ti, Mi, aku mau bilang sesuatu sama kalian, tapi ...." Belum selesai Tasya bicara, Ami memotongnya.

"Aku tahu, Sya! Aku maafin kamu kok! Lagi pula kejadian itu sudah lama."

"Iya, Resti juga!"

"Aku benar-benar menyesal, sobat! Aku sayang kalian!" Ucap Tasya sambil memeluk kedua sahabatnya.

"Aku juga sayang kamu, sobat!" Balas Ami dan Resti.

Persahabatan memang tiada akhir, namun penyesalan selalu berada diakhir. Dimana persahabatan itu berawal, persahabatan itu tak kan berakhir.

SELESAI ~

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Penyajian urutan secara logis	4
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	4
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	3
Jumlah			38

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76$$

Mystofa Agil Prabowo

XR

22

30 April 2013  
Posttest

60

B. Indonesia.

## Makan Di Angkringan.

Malam itu. Saat bulan terang benderang aku pergi ke angkringan untuk makan karena di rumah makanan sudah habis. Aku mengeluarkan sepeda balapku dari dalam rumah. Aku menaiki lalu mengayuh: sepeda balapku menuju angkringan. Saat sudah sampai di angkringan aku memarkirkan sepeda balapku di pojok tempat parkir itu. Setelah memarkirkan sepeda aku langsung memesan minuman.

"Pak, susu jahe satu." kataku

"Hangat atau pake Es mas?" tanya pemiliknya

"Hangat saja pak." jawabku

"Sebentar ya mas." balasnya

"Iya pak" balasku

Setelah memesan minum aku mengambil 3 nasi kucing yang ada, selain itu aku juga mengambil 2 sate usus, 1 kerupuk, dan 3 gorengan. Waktu membuka bungkus nasi yang kedua, minuman yang aku pesan datang.

"Ini mas, susu jahenya." kata pemiliknya

"Terima kasih pak" kataku

"Sama-sama mas." balasnya

Karena masih lapar aku mengambil nasi kucing lagi. Aku menghabiskan nasi yang aku ambil tadi. Setelah selesai makan dan menghabiskan minum aku langsung menghampiri pemiliknya.

"Pak, mau bayar?" kataku

"oh iya mas, Tadi makan apa saja?" tanyanya

"5 nasi, 2 sate usus, 1 kerupuk, dan 3 gorengan, dan Susu Jahe." jawabku

"Jadi semuanya habis Rp. 10.500,00 mas." balasnya.

Aku membayar dan pergi.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	3
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	3
		Sarana cerita	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	3
Jumlah			30

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{30}{50} \times 100 = 60$$



ANDREAS ANDRA P. ( Posttest

XG / 04

Date

68

## DITOLAK

Elis adalah salah satu siswi di SMA Karanita. Lisa bersahabat baik dengan 3 teman sekolanya yang bernama Citra, Lena dan Sandra. Mereka berempat sangatlah dekat satu sama lain. Bahkan mereka tidak sungkan tuk berbagi rasa bersama. Hingga suatu hari, ketika waktu beristirahat mereka berkumpul bersama di taman sekolah dan saling bercerita. "Eh... kalian tadi bisa gak ngerjain ulangannya?" kata Lena mengawali pembicaraan. "Bisa sih, tapi cuma sedikit apa lagi yang nomer lima, bikin pusing." jawab Citra pada Lena. Setelah itu Elis berkata sesuatu pada teman-teman dgn sedikit agak malu. "Ehm..., temen-temen sebenarnya tu aku pengen ngomong sama kalian kalo sebenarnya aku suka sama seseorang." Teman-temannya pun terkejut dan penasaran dengan orang yang ditaksir Elis, Sandra yang sangat penasaran pun langsung bertanya pada Elis. "Yang bener Lis? Emang siapa yang kamu suka?" Dengan suara yang pelan Elis pun menjawab dengan hati yang berdebar-debar "Indra." Dengan serempak teman-temannya terkejut "Indra...?" "Indra temen sekelas kita itu Lis?" kata Lena pada Elis. "Iya, emang sapa lagi!" jawab Elis. "Ya aku kan gak tau Lis," kata Lena agak ketus. Citra pun menyarankan pada Elis untuk segera menembak Indra. Saran Citra pun disetujui Sandra dan Lena. Elis pun bingung untuk memutuskannya. "Teng... Teng... Teng..." bunyi bell tanda selesainya istirahat pun terdengar dengan bergegas mereka masuk kelas. Beberapa jam berlalu tepat jam 13.00 siang bunyi bell terdengar kembali memberi isyarat tanda berakhirnya pelajaran. Mereka berempat pun keluar kelas bersama-sama. Sandra pun bertanya pada Elis "Gimana Lis saran Citra tadi?" "Ah... gak tau lah, nanti kupikir-pikir dulu" jawab Elis dengan bingung. Lalu satu persatu dari mereka pulang kerumah mereka masing-masing. Sesampainya di rumah Elis langsung menuju kamar meletakkan tasnya dan bangkit. Setelah itu, merobekkan tubuhnya di

Date \_\_\_\_\_

tempat tidur sambil memikirkan saran dari Citra. "Gimana ya, masak aku yang harus nembak dia duluan aku kan cewek, tapi kalo enggak, malah keburu diambil yang lain." Karena terlalu capek sepulang sekolah Elis pun tertidur di ranjangnya dengan pulas. Karna terlalu pulasnya Elis tertidur hingga hari hampir gelap, ibunya pun membangunkan Elis. "Lis... bangun Lis... dah sore mandi dulu terus makan, dah ibu siapin di meja makan." Elis pun bangun merapikan tempat tidurnya lalu berjalan menuju kamar mandi. Setelah mandi Elis pun makan bersama dengan Ayah, Ibu, dan adiknya di ruang makan. Selesai makan Elis bergegas ke kamar untuk belajar. Ketika Elis akan mulai belajar terbesit dipikirkannya untuk menembak Indra dengan surat. Dengan perlahan Elis menuliskan kata demi kata dalam suratnya itu. Setelah itu suratnya itu ia masukkan dalam amplop warna pink kepunyaannya. Selesai surat itu jadi, Elis pun membereskan meja belajarnya dan pergi tidur. Keesokan harinya Elis bergegas-geras untuk pergi ke sekolah bahkan ia berangkat lebih awal dari biasanya. Sesampainya di sekolah Elis menunggu ketiga sahabatnya untuk menceritakan rencananya. Ketika ketiga sahabatnya telah berkumpul semua Elis menceritakan rencananya. "Temen-temen, semalem aku udah buat surat buat nembak Indra nah nanti sewaktu istirahat aku mau masukin surat ini ke dalam tasnya, gimana menurut kalian?" "Iya" Sandra, Lena, dan Citra pun menjawab. "Ok." Setelah pelajaran selesai dan berlanjut dengan istirahat Elis pun menunggu hingga kelas sepi dan meletakkan suratnya itu ke tas Indra. Sementara itu ketiga temannya menjaga di depan kelas agar rencana mereka tidak diketahui oleh satu orang pun. 15 menit kemudian pelajaran dimulai kembali dan ketika Indra membuka tasnya untuk mengambil buku Indra terkejut karna ada amplop berwarna pink dalam tasnya. "Setahu..." amplop warna pink ini "pikirnya dengan terkejut. Lalu Indra pun memasukkan amplop itu dalam saku celananya dan meminta izin kepada guru.



Date \_\_\_\_\_

untuk ke kamar mandi agar ia bisa membaca surat dalam amplop tersebut. Dan ketika Indra membaca surat tersebut, makin terkejutlah ia karna surat itu adalah surat cinta Elis untuknya. Dengan perasaan yang tak menentu Indra pun kembali kelas sambil memikirkan jawaban untuk surat cinta Elis. Dan ketika sepulang sekolah Indra pun menemui Elis dengan jawaban atas surat cinta Elis yang telah ia putuskan. Saat Elis, Citra, Lena dan Sandra sedang berjalan bersama menuju gerbang sekolah Indra pun menghampiri Elis dan berkata "Lis, bisa gak kita ngomong berdua?" Elis pun menjawab "Bisa kok Ndra." Elis dan Indra pun duduk berdua di ruang tunggu dan Indra berkata pada Elis "Lis aku udah baca surat dari kamu waktu aku tadi izin ke kamar mandi." dengan rasa yang berdebar-debar Elis pun menjawab "Terus, gimana perasaanmu sama aku?" Dengan rasa tak enak hati Indra pun berkata "Jujur Lis aku gak bisa terima cintamu karna sebenarnya ada seseorang yang spesial dihatiku, tapi aku harap kamu gak sakit hati dan kita bisa tetap berteman dengan baik." Walau sebenarnya kecewa namun Elis rela dan berkata "Gak apa-apa aku terima kok, emang cinta gak bisa dipaksain dan mungkin kita memang... lebih baik menjadi teman." Indra pun menjulurkan jari kelingkingnya untuk berjanji dengan Elis agar tetap berteman baik untuk selamanya. Elis pun mengaitkan dan menyatukan jarinya dengan Indra sebagai tanda perjanjian mereka. Setelah itu Indra pun pergi dan teman-teman Elis pun menghampiri Elis dan menanyakan jawaban Indra "Gimana diterima gak Lis?" Dengan rasa kecewa dan sedih Elis menjawab "Temen-temen sebenarnya Indra nolak aku." Teman-temannya pun menghiburnya agar Elis tak kecewa dan sedih terus. Namun setelah kejadian itu pertemanan Elis, Citra, Lena dan Sandra semakin kuat. Elis dan Indra juga tetap berteman baik walau Elis masih menyimpan rasa pada Indra.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	4
Jumlah			34

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68$$



NANDA PUSPITA SARI

XG 123

80

Dad I Want Mother!

Disebuah rumah mewah bergaya eropa ,terdengar dua orang saling bertentak ,mungkin lebih tepatnya bertengkar. Mereka terlalu larut dalam perdebatan hebat mereka ,sehingga tak menyadari bahwa ada seseorang yang sudah berdiri , mematung setelah menyaksikan apa yang terjadi dalam rumah itu .

\* PLAK .Seketika matanya membulat tak percaya dengan apa yang terjadi saat ini .Tanganya mengepal ,Wajahnya merah padam segera ia melangkah menghampiri mereka .

"Apa yang kamu lakukan terhadap anaku!" Teriak Jeremy nafasnya naik turun .ia berusaha mengontrol emosinya .

"Daddy .." gumam Abet lirin sambil memegang pipinya yang kini terasa panas bahkan air matanya pun mengalir .

"Ak-ak-ak...ini tidak seperti yang kau lihat " ujar sinta tergagap .

"Apa? Bahkan aku sudah melihatnya dengan mata kepalaku sendiri .Kau menamparnya !Kau melukainya !Aku ? Aku yang ayah kandungnya ,belum pernah sekalipun menamparnya dan kau? Kau bahkan bukan siapa-siapa ,berani -beraninya kau menampar putraku!" ucap Jeremy menitikkan air mata .

"Tapi bukan maks .."

"Keluar dari sini !keluar dari rumahku ! Kita batalkan kontrak kerjasama itu .

Aku sudah tidak sudi lagi bekerjasama dengan seseorang yang telah melukai putri kesayanganku!"

"Tapi-tapi .."

"Tidak ada tapi-tapian .**KELUAR SEKARANG JUGA!**" ,Teriak Jeremy murka .

Akhirnya Sintapun pergi .

"Sayang apa kamu baik-baik saja ?" ,Tanya Jeremy cemas .

"Daddy hiks .. hiks "

"Maafkan Daddy sayang .Daddy tidak mendengarkan perkataanmu " ujar Jeremy menyerai dan memeluk putrinya .

Sejak kejadian itu Abet benar-benar marah terhadap ayahnya .Dia selalu mengacuhkannya .Setiap pagi dia bahkan rela bangun pagi-pagi sekali dan berangkat pagi sekali .Dan itu membuat Jeremy frustrasi .

"Bibi ,apa Abet lagi-lagi tidak menyentuh sarapannya ?" tanya Jeremy .

"Tidak ,Tuan .Saya sudah membujuknya tapi nona muda malah pergi begitu saja "

"hah .. anak itu .Eliz andai kamu masih hidup " gumam Jeremy pelan .Sang pembantu yang mendengarnya pun merasa iba .

Malam hari sepulang Jeremy kerja ia pun bergegas ke kamar putrinya .Untungnya Abet belum tidur mungkin karena pekerjaannya tidak terlalu menumpuk sehingga ia bisa pulang cepat .

"Sayang, Apa kau mengerjakan pr?"

"hmm". Jeremy menghela nafas berat.

"Apa kau marah terhadap daddy?"

"Tidak."

"Lalu, kenapa akhir-akhir ini kamu mengacuhkan Daddy?"

"Aku tidak suka Daddy dekat dengan wanita itu!"

"Daddy sudah tidak dekat dengan wanita itu, Lalu apa maumu sekarang, Daddy akan mengebalkan semua permintaanmu."

"Tidak ada."

"Oh ayolah honey, Jangan seperti itu. Daddy sudah tidak lagi dekat dengan wanita itu apa kau tak dengar bahwa daddy sudah memutuskan kontrak bisnis daddy dengan perusahaan wanita itu."

"Ah benar juga."

"Nah itu tau, lalu apalagi sekarang?"

"Oke baiklah Dad. Aku punya satu permintaan."

"Apa?"

"Aku mau Mommy baru tapi tidak dengan wanita itu."

"Lalu?"

"Besok saja. Daddy tinggal ikuti permainanku besok. Sekarang daddy keluar. Aku mau mengerjakan pr? Pergi! Pergi!" kata Abet sambil mendorong-dorong ayahnya.

"Baiklah - baiklah" ucap Jeremy.

Sore harinya

"Daddy aku pulang!!" Teriak Abet

"Kamu sudah pulang?" Ucap Jeremy dari tangga "eh?"

"Ah ya, Ibu Emma yang akan menjadi Mommy maksudnya guru privatku. Bukankah Daddy sudah kuberitau?" Tanya Abet tersenyum-renyurn.

"Oh.. Baiklah, Ah ya. Perkenalkan nama saya Jeremy Ayah Abet."

"Tolong kenal tuan, saya Emma guru yang akan mengajar Abet."

Sejak itu, beberapa bulan Ibu Emma sering mengajar Abet di rumah Abet.

Ibu dan Ayah Abet menjadi akrab. Ibu Emma juga sudah mengenal Keluarga Abet dengan baik.

"Dad I want Mother!" ucap Abet yang tiba-tiba sudah di kamar Jeremy.

"eh?" Ayah Abet yang sedang membaca buku pun kaget.

"Kapan ayah melamar Ibu Emma bukankah kalian sudah sangat dekat?"

"Tidak segampang itu."

"Daddy Daddy tahu? Aku pernah membicarakan Mommy."

Aku harus mencari Daddy istri supaya Daddy tidak lagi kewalahan lagi mengurus sikap manja ku."

"....."

"Dan sekarang aku sudah mendapatkan calon yang cocok untuk Daddy"

"Apakah Ibu Emma?"

"Tepat,"

"Baiklah, Daddy akan segera melamar untuk anak Daddy tersayang ini" Ucap Jeremy sambil menjawab Pipi putrinya itu

"Daddy sakit tau!" keral Abet.

"Ahya, Dad setengah jam lagi Ibu Emma akan datang. Aku mengundangnya untuk makan malam bersama kita"

Jeremy yang hanya diam itu membuat abet keral

"Daddy!!" Teriak Abet

"eh? huh. Dasar anak nakal! Berani sekali' kau mengatur-ngatur tanpa izin Daddy!" Jeremy pun menggelitik anaknya dan akhirnya mereka tertawa bersama.

-Makan malam-

"Mommy.." Ibu Emma yang dipanggil Mommy oleh Abet pun terkejut

"eh? Ibu Emma"

"Ya?"

"Ibu, ibu mau tidak jadi Mommy Abet"

Ibu Emma pun terkejut dan bingung mau menjawab apa.

"Ehm.. Apa aku mengganggu?"

"Daddyyy.." ucap Abet manja "Langsung saja!" dorong Abet

"Baiklah-baiklah"

"Begini Emma, sejak pertama bertemu Aku merasa bahwa Abet suka denganmu dan cocok denganmu, jadi apa kamu mau menjadi Mommy Abet ehm... sekaligus pendamping hidupku?"

"....." Jeremy yang merasa Emma tak kunjung menjawab pun mendongak

"Ibu Emma bagaimana?" Tanya Abet cemas

"Ah.. ya.. baiklah" jawab Emma malu

"Benarkah?" Tanya Abet Cemas

"hm" Angguk bu Emma sambil tersenyum.

"Yeayy akhirnya Abet punya Mommy!" Teriak Abet Senang

Jeremy dan Emma yang melihat Abet Senang pun hanya bisa tersenyum dan akhirnya mereka berpelukan 1-1

END.



## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Penyajian urutan secara logis	4
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	4
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	4
Jumlah			40

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80$$

62/10

Nama = Zuhdi Saputro

Kelas = XD

Abien = 34

### Di Balik Kota Metropolitan

Aku adalah seorang siswa disebuah sekolah yang cukup ternama di kotaku. Aku tinggal di kota yang penuh bangunan-bangunan yang bagaikan mencakar langit. Setiap hari kotaku tak pernah sepi, kendaraan mawah selalu berlalu lalang tak pernah henti dan mall-mall besar pun tak pernah tutup hingga dini hari.

Tiba-tiba aku teringat pada tugas bahasa Indonesia yang diberikan guruku, yaitu membuat sebuah cerita pendek (cerpen) untuk menutup nilai keturanku. Kemudian untuk mencari inspirasi, kubuka laptopku dan kumulai membuka beberapa situs website. Setelah aku pusing mencari-cari di dunia maya yang tak kunjung kutemukan inspirasi untuk cerpenku, tak lama kemudian kotaku datang menghampiriku.

"Eh, ngapain be disini?" Suara yang terdengar mengejek sambil berdiri di depan pintu dan membawa jus jeruk.

"Apean sih loe, gue bingung nih." teriakku dengan keras sambil menggaruk kepala.

"Hari ini masih bingung! bingung apean sih" tanya kotaku

"M loh, ada tugas bahasa Indonesia suruh buat cerpen. Ngak ada inspirasi nih."

"Mau inspirasi... makanya baca koran sindo."

"Emang di koran sindo ada cerpen?" dengan muka linglung.

"Haha ya ngak ada lah"

"Erus."

"Ya udah mending loe keluar aja lah, macak cari inspirasi di dunia maya aja, Siapa tau nanti di luar loe dapat inspirasi."

"Ok lah boss." Sambil keluar membawa secarik kertas dan sebuah pena.

Aku mulai keluar rumah untuk menuju taman yang jaraknya kira-kira 1 kilo dari rumahku. Aku mulai berjalan menyusuri jalanan kota yang ramai akan lalu lintas kendaraan. Langkah demi langkah aku berjalan dan terus berjalan sampai akhirnya terhenti di depan pangkalan becak yang letaknya sekitar 150 meter dari rumahku.

"kok gak naik bang." tanyaku pada tukang becak.

"Pengennya begitu, tapi dari tadi pagi gak ada yang mau naik becak bapak, padahal besok pagi, anak bapak harus bangun sekolah" dengan wajah kesudan kusam

"Ya udah ni pak ada sedikit pemberian dari saya" Sambil

menyodorkan uang.

"gak usah pak, saya tidak bisa menerima uang ini tanpa bekeja."

"tapi saya ikhlas pak."

"maaf nak, insyaallah nanti saya dapat pisiki."

"ya semoga pak, ya udah saya permisi dulu mau melanjutkan perjalanan."

Sambil berjalan meninggalkan tukang becak.

Aku mulai melangkahkan kakiku untuk menuju taman. Setelah lama berjalan aku terdram di sebuah rambu-rambu lalu lintas. Aku menatap seorang ibu yang sedang menggendong anaknya duduk di dekat trotoar sambil membawa botol air mineral yang telah terisi pecahan. Dia tampak lusuh dan kumal dengan pakaian sederhana. Anaknyapun terus menangis, mungkin dia lapar atau haus karena cuaca hari ini cukup panas. Kemudian aku menghampiri ibu itu.

"mas, beri kami sedekah mas, saya dari tadi pagi belum makan mas!" Sambil menjulurkan botol air mineral yang ada di tangannya.

"Oh, ya ini bu ada sedikit rupiah dari saya."

"Terima kasih mas!" jawab pengemis itu sambil tersenyum.

Kemudian aku mulai melanjutkan lagi perjalanan untuk menuju taman, tak lama kemudian langkahku ku percepat setelah melihat gerbang taman yang mungkin jaraknya 20 meter dari ku berdiri. Sesampainya di depan taman, terlihat seorang ibu-ibu sedang mengaisi sampah. Dia terlihat begitu semangatnya untuk mencari barang-barang yang masih bisa dijual. Padahal bau busuk yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah itu cukup menyengat. Kemudian saya mencoba mendekati ibu itu dengan hidung tertutup.

"misi bu, ibu lagi ngapain?"

"Gak liat nih, lagi cari sampah!" dengan nada kekar dan muka yang

garang.

"maksud saya..." belum selesai bicara ibu itu langsung menyuruh

saya pergi.

"Pergi sana! Gangu aja!" dengan mata melotot.

Akupun meninggalkan pemulung itu dan masuk ke dalam taman. Kemudian aku mencari tempat duduk dan duduk di situ. Tak lama kemudian terdengar suara teriakan seorang ibu-ibu di sudut taman.

"Dimana anakku, dimana anakku, dimana anakku!" Suara itu terus keluar dari mulut ibu itu yang terlihat sedang menggendong bantek yang kumal. Ibu itu kelihatannya tidak terawat dengan rambut yang berantakan, muka yang kusam, baju compang-camping bekas terbelah.

Tiba-tiba aku di kegetkan dengan nada mengancam dari belakang.

"Serahkan dompet loe bro!" Sambil menodongkan pisau.



Kemudian dengan paniknya aku berlari dan langsung meninggalkan taman itu. Aku berlari kencang dan menghampiri tukangojek yang kebetulan sedang mangkal di samping taman.

"Bang jajan bang" sambil tergesa-gesa dan menepuk bahu tukang ojek

"Mas mau kemana". Sambil mengalotkan Setor motornya

"Mau ke pondok urgo no 5 mas, cepet mas."

"O ya mas." jawab tukang ojek itu sambil mengendarai motornya

Dengan gerinya tukang ojek itu mengendarai motornya sampai ke depan rumahku.

"Berapa bang?"

"10 ribu aja mas."

"O ya mas" sambil mengacoh kecek dan langsung membisitkannya ke tukang ojek itu.

"Makasih mas"

"Sama-sama juga lho mas."

Kemudian saya langsung menuju kamar dan mulai mengutar secerit kefas dengan tinta penaku. Aku isi secerit kefas itu dengan sebuah ~~para~~ cerita pendek tentang pengalaman yang aku alami sehabis ini, mulai dari bertemu tukang becak, pengemis, pemulung, orang gila, dan premari. Mereka menginspirasi untuk menuliskan cerpen. Cerpen itu diberi judul

"Di balik foto metropolitan."

"Huh akhirnya tugas cerpenku jadi juga." sambil tertenyum

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Penyajian urutan secara logis	3
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	3
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	3
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	4
Jumlah			35

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{35}{50} \times 100 = 70$$



76

Nama = Aulia Rosyida

Kelas = X D

Absen = 07

## Dulu dan Kini

Dulu, mungkin mereka pikir dulu adalah sebuah kenangan, kenangan buruk yang menjadi masa lalu, masa lalu yang menyakitkan. Memang sakit yang aku rasakan saat itu, saat di mana seorang wanita yang telah yakin dengan perasaannya, tetapi hanya pupus harapan yang didapatkannya.

Ingatlah kamu, dulu aku dan kamu menjadi kita, kita yang selalu bersama. Bercanda dan berbincang itulah yang selalu kita lakukan. Ingatlah kamu, tiga tahun kita bersama di kelas yang sama. Kelas di mana kita mendapatkan pelajaran, kegembiraan dan pengalaman baru di sekolah itu. Saat kelas satu, aku belum memiliki perasaan khusus kepadamu, rasa yang mengatakan kalau aku menyukaimu. Aku hanya menganggapmu teman, bahkan aku tidak sadar saat itu kita berteman baik, kita dekat, bahkan kita sering duduk bersebelahan dan bercanda. Kelas dua, saat itu aku merasakan ada sesuatu yang terasa berbeda darimu, itulah saat pertama aku merasakan nyaman bersamamu, aku berpikir aku menyukaimu. Ingatlah saat sekolahan kita mengadakan lomba memasak daging qurban antar kelas? Kita duduk bersebelahan, kita bekerjasama, kita dekat, seakan waktu berbagi kebahagiaan denganku. Saat itu kita bagai dua sejoli yang tidak dapat dipisahkan. Kita asyik dengan daging yang kita iris, aku memegang daging dan kamu memegang pisau, sesekali tanganku menyentuh tanganku, dan saat itulah jantungku terasa berdetak cepat tidak terkendali, sampai-sampai kita tidak mengingat teman-teman sekelas yang sedang sibuk dengan tugasnya. Itu dulu. Tetapi betapa kurang beruntungnya aku, temanku membocorkan rahasia tentang aku yang menyukaimu, dan saat itulah kamu mulai terasa jauh dan jauh, seakan aku tidak punya nyali untuk mendekatimu, untuk apa aku mendekatimu, Mengajakmu berbicara saja aku ragu.

Kini, aku dan kamu bukan kita, aku dan kamu masa lalu. Tiba-tiba seorang wanita lain datang mendekatimu, cantik, pemain basket, yang aku pikir aku tidak ada apa-apanya dibanding dia. Kini, kamu dan dia menjadi kalian, kalian yang dekat, kalian yang selalu bersama. Rasanya saat itu hancur sekali hati ini, hancur menjadi kepingan menyakitkan. Sempat aku berpikir bahwa kamu akan bahagia bersamanya. Aku rela, sekuat tenaga aku berusaha untuk rela. Baru setengah jalan kalian dekat, tidak disangka wanita telah mempunyai pacar, bahkan dengan mantannya pun dia masih dekat. Saat itulah aku berpikir kalau dia tidak pantas untukmu. Aku bingung, wanita itu seakan-akan mempermainkanmu, tapi kenapa kamu masih enggan meninggalkannya?

Kamu tahu? Kini aku satu sekolah dengan dia, dia si wanita yang kamu idam-idamkan. Apa kamu tahu hatiku sakit saat namamu disebut-sebut dengannya? Dia selalu bercerita tentangmu denganku, hatiku semakin sakit saat dia membracarkanmu, sedangkan dia dekat dengan banyak lelaki. Kini aku mendapat kabar bahwa kamu ingin melupakannya. Aku mendukungmu, bahkan aku berdoa semoga kamu mendapatkan wanita yang baik dan tepat untukmu. Dan asalkan kamu tahu! Kini aku telah mendapatkan pengganti yang selalu mengisi hari-hariku. Kini aku dan kamu tidak ada hubungannya lagi. Kita telah menentukan arah jalan kita masing-masing. Dan inilah saat centa kita berakhir.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	4
		Sarana cerita	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Penyajian urutan secara logis	4
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	4
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
		Kepaduan antar paragraf	3
		Kerapian	4
Jumlah			38

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76$$



Date \_\_\_\_\_

Azwin Intan Yufantari

XD/8

## Bola Basket

Namaku Natasya Hamny Putri, umur 17 tahun. Teman-temanku biasa memanggilku Tasya. Aku duduk di bangku kelas XI SMA. Hari ini aku mendapat pesan dari seseorang yang isinya...

"Hey, nanti pulang sekolah basket ya! Kita-kira jam 16.00, di tempat biasa ya. Sampai bertemu nanti sore :D."

"Kamu siapa?", balasku.

"Kamu tahu kak? :D"

Masih dengan mistal "D"nya yang semakin membuatku penasaran, aku menunggu satu persatu temanku lewat pesan. Tak ada yang tau namanya. Pagi ini tidak seperti biasanya. Ayah yang biasanya menyipakan susu hangat, kali ini tidak. Dan ibu yang biasanya memanggilku untuk sarapan, kali ini pun tidak. Ada apa ini? Apa gara-gara pesan dari mistal "D"? Oh tidak! Jangan sampai apa yang kupikir ini benar-benar terjadi.

Dengan hari yang tidak seperti biasanya, aku berangkat menuju sekolah pukul 06.30 dari rumah. Setelah di sekolah, tempat parkir tak biasanya sepi dan baru beberapa motor terparkir. Lihat Ayu dan Intan berangkat. Mereka berangkat lebih awal.

"Tumben berangkat pagi?", ucapku sambil kulirik jam tanganku, pukul 06.52.

"Yee... kamu kali yang kepagian!", kata Intan.

"Haha..." seketika kami tertawa.

Ayu dan Intan adalah sahabat baikku dari kelas X SMA, meskipun di kelas XI ini kami tidak seklas lagi. Mereka selalu mendukung apapun yang kulakukan, walaupun itu konyol. Namanya Ayu Dewi Septiana, sering dipanggil Ayu tetapi teman-teman sering memanggilnya Septianik. Bwari... Oke lanjut. Namanya Intan Yufanisa, sering dipanggil Intan tetapi paling sering dipanggil Yupi.

Kami berangkat menuju kelas masing-masing. Saat kami berjalan melewati kelas XII IPS 1, kak Brian memanggil Yupi.

"Yupi, dicari Dhany, lho!", kata kak Brian.

"Apaan sih kak! utup Yupi, sambil melewatinya."

"Gyaye... Yupi!" kata kak Brian.

Kak Brian memang orang yang usil. Yupi berusaha menutupi muka betenya, dan ia terus saja berjalan. Seandainya saja di kelas, aku masih terpikirkan apakah orang di balik mistal "D" tersebut temanku tak ada yang tahu nomor yang kumaksud. Dan tak ada satu pun temanku yang menerima pesan itu. Mungkin saja... Ah tidak...

\*\*\*



Date \_\_\_\_\_

Saat pulang sekolah, pukul 13.40, kudapati pesan dari mural "D" itu lagi. Sepertinya dia benar-benar ingin membantuku maki perawaran. Hmm...

"Nunggu di tempat, jam 16.00 -D"

"Ya" balasku.

Sambil menunggu Ayu dan Yupi keluar kelas, aku hanya duduk di bangku depan kelasku dengan memainkan game di hp. Kurang lebih 10 menit aku menunggu mereka. Akhirnya Yupi keluar dari kelas XI IPA 2. Lalu selang beberapa detik, Ayu muncul dari pintu belakang, XI IPA 1.

"Udah lama nunggu?" tanya Yupi.

"Enggak kok, baru satu setengah jam" jawabku.

"Ih, serius Sya?" kata Ayu.

"Enggak lah, kelas XI IPS 1 kok bua nunggu begitu lamanya. Aku nunggu cuma 10 menit kok, lagian aku sambil ngasimle" kataku.

"Nah kan, ya udah ayo pulang sekarang!" usap Yupi.

Kami berdua menyus tempat parkir. Di tempat parkir, aja kami masih asyik berbincang-bincang.

\*\*\*

Sorenya tepat pukul 16.00, aku mendatangi tempat tersebut. Sepi, yang terlihat hanya bola basket yang berada di lapangan. Pulaan, aku mendekati bola tersebut. Kulihat ada banyak tulisan pada bola tersebut. Kebanyakan tulisan tersebut curahan hati dan ilmu, masih dengan mural "D". Sambil kubaca tulisan-tulisan di bola itu, tiba-tiba terdengar suara serang lala-laki dari belakang. Lantas aku balik badan.

"Hey Sya! Udah baca?" usapnya.

"Eh, Dimas. Emn... udah kok" kataku.

Ternyata digunkan dari awal benar, orang dibalik mural "D" tersebut adalah orang ini, Dimas. Dia adalah teman saat aku duduk di bangku SMP.

"Gimana?" tanya Dimas.

"So sweet banget kata-katanya, btw, buat siapa?"

"Hehe, makasih Sya. Kamu pasti tau kok buat siapa kata-kata itu."

"Pasti buat orang yang lo hargai? Cieee..."

"Iya, dan itu... belum sempat Dimas menyelesaikan kata-katanya, aku menuntunya."

"Pekeka ya? Atau Elia? Apa mungkin..." usapku.

"Kamu, Sya."

Dengan kagetnya, kujatikan bola basket yang kubaca. Aku hanya terperangah beberapa saat. Lalu suara Dimas menyelaanku.

"Kamu nggak apa-apa kan?" usapnya.

"Emn... nggak apa-apa, Dim" balasku.



Date \_\_\_\_\_

Lebih terkejutnya lagi, Dimas tiba-tiba berlutut di depanku, dan dia memegang belanya.

"Lempar bola ini padaku apabila kamu mau jadi pacarku, dan ambil bola ini lalu ketakkan apabila kau menolaknya. Maukah kamu jadi pacarku?" katanya sambil berjalan ke belakang.

Tanpa berpikir panjang, dia mengambil bola itu lalu kulekahkan.

"Maaf Dimas" ucapku.

"Sya..." kata Dimas.

"Sekentar..."

Aku melepas Kevin untuk turun dari mobilnya dan ke lapangan.

"Dia siapa Sya?" tanya Dimas.

"Kenalin, ini Kevin. Dia Pacarku."

"Aku Kevin."

"Dimas."

"Oh, iya, sorry banget, Dim. Aku dan Kevin kesini hanya mampir sebentar, kami ada acara sore ini. Kami pamit ya."

"Eh... iya, Sya. Hati-hati ya."

Kami berdua meninggalkan Dimas sendiri dengan bola basket itu terampak dari mukanya bahwa ia kecewa. Menyang dari awal sudah kutebak pesan tersebut dari Dimas. Aku tahu dulu saat dia SMP dia adalah atlet basket, cool, pintar, dan cukup famous. Banyak perempuan yang mengaguminya saat itu. Tapi sayang dia terlambat mengungkapkan perasaan itu. Dulu, aku memang mengaguminya tapi dia justru mengagumi perempuan lain.

Kini semua telah berubah. Kevin datang di kelasnya, dia memberi warna dalam hidupku, menambah cahaya di hidupku. Ia bagai pelangi yang datang setelah hujan turun. Aku ~~mau~~ menyayangnya dan dia menyayangiku juga, aku tak akan melepaskan Kevin.

## Tabulasi Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita	5
		Sarana cerita	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Penyajian urutan secara logis	4
3	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	4
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	4
4	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
		Kepaduan antar paragraf	4
		Kerapian	5
Jumlah			44

## Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{44}{50} \times 100 = 88$$

*LAMPIRAN 9*  
**DOKUMENTASI**





**Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol**



**Kegiatan *Pretest* Kelas Eksperimen**



**Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol**



**Kegiatan *Posttest* Kelas Eksperimen**





**Guru Menjelaskan Materi di Kelas Eksperimen**



**Guru Menjelaskan Materi di Kelas Kontrol**

# *LAMPIRAN 10*

## **SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0128/UN.34.12/DT/I/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUHAMMAD CATUR J. PUTRANTO  
NIM : 09201241018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Februari Maret 2013  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Sewon

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an Dekan  
Kendaraan Pendidikan FBS,  
H. Probo Wati, S.E.  
704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

070 / 119  
 09 FEB 2013

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 211**

**Menunjuk Surat** : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/979/V/2/2013  
**DIY**  
 Tanggal : 01 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **MUHAMMAD CATUR J. PUTRANTO**  
 P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**  
 NIP/NIM/No. KTP : **09201241018**  
 Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN STRATEGI GUIDED WRITING PROCEDURE (GWP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA N 1 SEWON**  
 Lokasi : **SMA NEGERI I SEWON**  
 Waktu : Mulai Tanggal : 01 Februari 2013 s.d 01 Mei 2013  
 Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**  
 Pada tanggal : 05 Februari 2013

A.n. Kepala  
 Sekretaris,  
 Ub.  
 Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
 NIP: 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
- Ka. SMA Negeri I Sewon
- Yang Bersangkutan





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 SEWON  
JALAN PARANGTRITIS KM 5 BANTUL, YOGYAKARTA 55178

LEMBAR DISPOSISI

RAHASIA <input type="checkbox"/>	PENTING <input type="checkbox"/>	RUTIN <input type="checkbox"/>
Nomor : 070 / 119	Tanggal Penyelesaian	
Tanggal : 09 FEB 2013		
Hal : Surat Keterangan / Izin No./Tanggal : 070 / 211 / 05-02-2013 Asal : BAPPEDA Kab. Bantul		
INSTRUKSI / INFORMASI :  Pro: Bu Niken tolong mba ini difa- silitasi utk peneli- tian di kelas ya Iba ampro		DITERUSKAN KEPADA YTH : 01. Kepala Sekolah 02. Wks. Urs. Pengajaran/Kurikulum 03. Wks. Urs. Kesiswaan 04. Wks. Urs. Hubungan Masyarakat 05. Wks. Urs. Sarana Prasarana 06. Urusan Pengembangan SDM 07. Guru BP / BK 08. Kepala Tata Usaha 09. Urusan Kepegawaian 10. Urusan Gaji 11. Urusan Perpustakaan 12. Urusan Laboratorium 13. Urusan Ruang AVA 14. guru bhs Indonesia
Catatan :		



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

**SMA 1 SEWON**

JALAN PARANGTRITIS KM 5, BANTUL, YOGYAKARTA 55187, ☎ 374459

**S U R A T - K E T E R A N G A N**

Nomor : 070 / 242

Kepala SMAN 1 Sewon, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUH.CATUR J.PUTRANTO  
NIM : 09201241018  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Sewon dengan judul “*Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sewon*” dari tanggal 18 Februari s.d 10 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Guru Pendamping

*Niken*

Niken Nunggar Winawastuti, S.Pd

NIP. 19690908 199012 2 001



Kepala Sekolah,

Drs. Sarono. M.Pd

NIP. 19570121 198703 1 005